



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISA PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN
PADI BERAS MERAH (ORYZA NIVARA) DAN PADI BERAS PUTIH
(ORYZA SATIVA) DI KENAGARIAN KUBANG PUTIAH
KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI



**ASMAUL HUSNA
0810222142**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2015**

**ANALISA PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN
KEUNTUNGAN PADI BERAS MERAH (*Oryza nivara*) DAN PADI
BERAS PUTIH (*Oryza sativa*) DI KENAGARIAN KUBANG
PUTIAH KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM**

OLEH

**ASMAUL HUSNA
0810222142**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2015**

**ANALISA PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN
KEUNTUNGAN PADI BERAS MERAH (*Oryza nivara*) DAN PADI
BERAS PUTIH (*Oryza sativa*) DI KENAGARIAN KUBANG
PUTIAH KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

**Oleh
ASMAUL HUSNA
0810222142**

MENYETUJUI:

Dosen Pembimbing I



**Rina Sari, SP, M.Si
NIP. 197107151997032002**

Dosen Pembimbing II



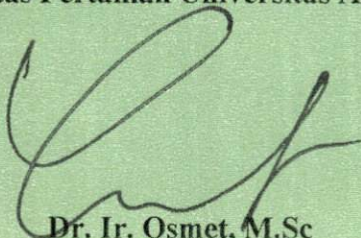
**Ir. Heri Bachrizal Tanjung, M.Si
NIP. 196212251989031005**

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



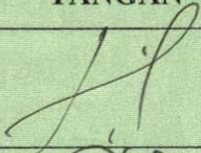
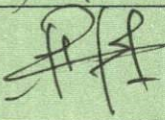
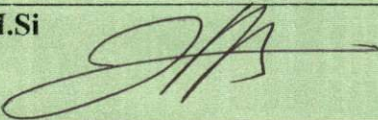

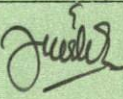
**Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc
NIP. 195312161980031004**

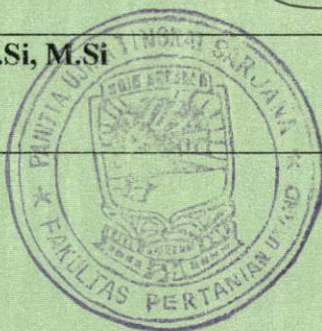
**Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Andalas**



**Dr. Ir. Osmet, M.Sc
NIP. 195510191987021001**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana
Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada tanggal 11 Mei 2015

No	NAMA	TANDA TANGAN	JABATAN
1	Ir. M. Refdinal, M.Si		Ketua
2	Rina Sari, SP, M.Si		Sekretaris
3	Ir. Heri Bachrizal Tanjung, M.Si		Anggota
4	Ir. Dwi Evaliza, MSi		Anggota
5	Dr. Yuerlita, S.Si, M.Si		Anggota



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Allah Ya Rabbi

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap”. (Q.S. Al-Insyirah 6-8).

Alhamdulillahirabbil'alamin atas kehendak dan ridho-Mu Ya Allah skripsi ini dapat terselesaikan dan salawat serta salam buat kekasih-Mu Rasulullah Muhammad SAW.

Aku persembahkan karya kecilku ini sebagai tanda terima kasih kepada Papa Ardinal tercinta yang telah bahagia disisinya dan Mama Yulnita tersayang yang dari keringatnya Aku hidup dan tanpa dirinya aku tak berarti apa-apa. Terima kasih atas doa, pengorbanan dan kasih sayang yang tak pernah henti di senandungkan sampai Aku bisa meraih cita-cita dan harapan. Tidak akan pernah bisa Aku membalas apa yang telah Papa dan Mama berikan, selain doa yang selalu aku senandungkan untuk Papa yang telah bersamaNya dan untuk kesehatan, kebahagiaan dunia dan akhirat untukmu Mama. terima kasih juga kepada uni ku sayang Dian Apriani dan uni Satria Deni, S.Pt yang telah memberiku lebih dari sekedar kasih sayang, rela berkorban materi dan perasaan, yang telah menerima semua curhatan, cacian, makian. Dan semoga kita selalu menjadi “The Three Musketeer” nya Tek Iyun dan cinta abadinya Edi Jibad.

Buat Ayah, Mak Tuo, Da Aththar (Jurnalnyo makasih da), Da Ihsan, Kanjeng, Ni Ahda dan Ni Pit, terima kasih telah mau menerima bebanku. Apa Pasa, Ama Pasa, Ni Esi, Ni Rini, Ni Oja, Kitiang, terima kasih atas okehannya yang membangun. Pak Uo, Mak Uo, Da Khalid, Da Iqbal, terima kasih atas supportnya. Petek Is, Ante It, Risno, Meka, Dodi, Nisa, Hubbil, terima kasih atas dorongannya. Petek Zudi, Tek Inen, Mimi, Kembar, Azem makasih keceriaanya. Manda Aki, Tek Epi, Da Fiki, Da Han, Aip, Dila, Opik, Akai, Tek Ema, Dani, kalian luar biasa!! Serta sepupu dan ponakan2 kecil ku si caem Arsyad, Elin n Abdi (wong kito galo), Abang Raihan dan Uda Farhan (my twinny), dedek Kesha, Uncu sayang kalian semua.

Buat para sahabat Joung Batam Naifa, Rika Aban, Mumud, Oos, Jidun, Rani, Destri, Cesu, Ipunk, Teno, IcanK, Kawan, Adra and the Others, you are my soulmate guys. Buat Helni (rumahmu basecampku), Dwena, Cuwik, Mbak yu, Neni, Echa Tosca, Uci, Epot, Icul, Aconk, Hafiz, Eti Amaik dan Eti Da Her, Mr. Dracula (om Kiki) n Miss Dracula (adek Momi cayang), bang Ges, Rian Adlis, Ratih, Cika, rekan2 COA 08, para junior (Tara, Noi, Eko Sumarsono, Awliya my sist) tengkyu for the support and the happiness. You Are Beast Man. Aku tidak pernah berharap untuk dapat mengulang waktu, bagiku apa yang telah terjadi bersama kalian adalah kenangan terindah dan yang terbaik dari Tuhan untukku. Masih panjang jalan kehidupan yang akan kulewati, dan aku siap untuk itu. Aku percaya kita akan selalu bersahabat selamanya hingga Tuhan meminta kita untuk pulang.

BIODATA

Penulis dilahirkan di Batuhampar, Kabupaten 50 Kota pada tanggal 14 April 1989 sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Ardinal (Alm) dan Yulnita. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Negeri 11 Batuhampar (1994-2001). Sekolah Tingkat Pertama (SMP) ditempuh di MTsN Koto Nan IV Payakumbuh dan lulus pada Tahun 2004. Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh di MAN Model Bukittinggi dan lulus pada tahun 2007. Pada Tahun 2008 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Program Studi Agribisnis.

Padang, April 2015

A.H

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Padi Beras Merah (*Oryza Nivara*) dan Padi Beras Putih (*Oriza Sativa*) di Kenagarian Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam”**.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada Ibu Rina Sari, SP, MSi selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ir. Hery Bachrizal Tanjung, M.Si selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan, petunjuk, saran, ilmu dan pengarahan kepada penulis, serta bapak-ibu dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritikan dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dekan Fakultas Pertanian, Ketua dan Sekretaris Jurusan Agribisnis, bapak-ibu dosen pengajar beserta karyawan Fakultas Pertanian yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada petugas penyuluh lapangan, ketua Gapoktan Bapak Elvidsyon dan sekretaris Gapoktan Ibu Yelly serta pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan umumnya dan ilmu pertanian khususnya.

Padang, April 2015

A.H

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Gambaran Umum Tanaman Padi	7
B. Padi-Beras Merah Varietas Aek Sibondong dan Padi Beras Putih Varietas Anak Daro	11
C. Analisa Usahatani.....	13
D. Penelitian Terdahulu	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Tempat dan Waktu Penelitian	20
B. Metode Penelitian.....	20
C. Metode Pengambilan Sampel	20
D. Metode Pengumpulan Data	21
E. Variabel yang Diamati	22
F. Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	29
B. Profil Gapoktan Harapan Tani	31
C. Identitas Petani Sampel	34
D. Alasan Petani Menanam, Keunggulan dan Kelemahan Padi Beras Merah dan Padi Beras Putih.....	38
1. Alasan Petani Memilih Varietas yang Ditanam	38
2. Keunggulan dan Kelemahan Varietas yang Ditanam	42
E. Kultur Teknis.....	43
F. Sarana Produksi.....	51
G. Analisis Usahatani	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Analisa Biaya, Pendapatan dan Keuntungan Usahatani	17
2. Luas Lahan Berdasarkan Penggunaannya di Nagari Kubang Putih Tahun 2012	30
3. Komposisi Mata Pencaharian Penduduk Nagari Kubang Putih Tahun 2012	30
4. Identitas Petani Sampel yang Melaksanakan Usahatani Padi Beras Merah dan Padi Beras Putih di Kenagarian Kubang Putih Tahun 2012	35
5. Alasan Petani Sampel Memilih Jenis Padi yang Ditanam	41
6. Keunggulan dan Kelemahan Padi Beras Merah Varietas Aek Sibondong dan Padi Beras Putih Varietas Anak Daro Menurut Petani Sampel	43
7. Perbandingan Kultur Teknis Usahatani Padi Beras Merah dan Padi Beras Putih di Kenagarian Kubang Putih	50
8. Rata-rata Penggunaan Benih dan Pupuk per Luas Lahan dan per Hektar pada Usahatani Padi Beras Merah Tahun 2012 dan Padi Beras Putih Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih	53
9. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja per Luas Lahan pada Usahatani Padi Beras Merah Tahun 2012 dan Padi Beras Putih Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih	54
10. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja per Hektar pada Usahatani Padi Beras Merah Tahun 2012 dan Padi Beras Putih Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih	54
11. Produksi Padi Beras Merah Varietas Aek Sibodong Tahun 2012 dan Padi Beras Putih Varietas Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih	57
12. Harga Gabah Padi Beras Merah Varietas Aek Sibondong dan Padi Beras Putih Varietas Anak Daro pada Tahun 2012	57
13. Rata-rata Biaya yang Dibayarkan pada Usahatani Padi Beras Merah Tahun 2012 dan Padi Beras Putih Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih	60
14. Rata-rata Biaya yang Diperhitungkan pada Usahatani Padi Beras Merah Tahun 2012 dan Padi Beras Putih Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih	63

15. Analisa Usahatani Padi Beras Merah Varietas Aek Sibondong Tahun 2012 dan Usahatani Padi Beras Putih Varietas Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putihah 67
16. Hasil Uji Statistik Pendapatan dan Keuntungan Padi Beras Merah dan Padi Beras Putih 68

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Struktur Organisasi Gapoktan Harapan Tani

33

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1.	Penyebaran Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2009-2011	73
2.	Perkembangan Luas Sawah Propinsi Sumatera Barat Tahun 2006-2010	74
3.	Luas Panen, Hasil per Hektar dan Produksi Padi Sawah Menurut Kabupaten Tahun 2011	75
4.	Luas Nagari dan Persentase Luas Terhadap Kecamatan	76
5.	Luas Lahan Sawah Menurut Kenagarian dan Jenis Pengairan	77
6.	Produksi dan Penjualan Padi Beras Merah Tahun 2010	78
7.	Produksi dan Penjualan Padi Beras Merah Tahun 2011	79
8.	Luas Lahan dan Produksi Padi Beras Merah per Kecamatan Kabupaten Agam tahun 2011 dan 2012	80
9.	Identitas Petani Sampel Padi Beras Merah dan Padi Beras Putih di Kenagarian Kubang Putih Tahun 2012	81
10.	Alasan Petani Padi Beras Merah dalam Memilih Varietas yang Ditanam	82
11.	Perbandingan Kultur Teknis Usahatani Padi Beras Merah yang Dilakukan Petani Sampel dengan Anjuran	84
12.	Perbandingan Kultur Teknis Usahatani Padi Beras Putih yang Dilakukan Petani Sampel dengan Anjuran	86
13.	Pemakaian Benih Per Luas Lahan dan Per Hektar pada Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih	88
14.	Pemakaian Benih Per Luas Lahan dan Per Hektar pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih	89
15.	Pemakaian Pupuk Per Luas Lahan dan Per Hektar pada Usahani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih	90
16.	Pemakaian Pupuk Per Luas Lahan dan Per Hektar pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kanagarian Kubang Putih	91

17. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Persemaian Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih	92
18. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Penyiangan Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih	93
19. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemupukan Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih	94
20. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Panen Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih	95
21. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pengolahan Lahan Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih	96
22. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Penanaman Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih	97
23. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Panen Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih	98
24. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Persemaian Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih	99
25. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Penyiangan Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih	100
26. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemupukan Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih	101
27. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Panen Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih	102
28. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pengolahan Lahan Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih	103
29. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Penanaman Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih	104

30.	Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Panen Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putihah	105
31.	Pemakaian Tenaga Kerja (HKP) Per Luas Lahan pada Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putihah	106
32.	Pemakaian Tenaga Kerja (HKP) Per Hektar pada Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putihah	107
33.	Pemakaian Tenaga Kerja (HKP) Per Luas Lahan Pada Kegiatan Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putihah	108
34.	Pemakaian Tenaga Kerja (HKP) Per Hektar pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putihah	109
35.	Biaya Pupuk yang Dibayarkan Per Luas Lahan dan Per Hektar pada Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putihah	110
36.	Biaya Pupuk yang Dibayarkan Per luas Lahan dan Per Hektar pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putihah	111
37.	Biaya Tenaga Kerja Per Luas Lahan pada Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putihah	112
38.	Biaya Tenaga Kerja Per Hektar pada Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putihah	113
39.	Biaya Tenaga Kerja Per Luas Lahan pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putihah	114
40.	Biaya Tenaga Kerja Per Hektar pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putihah	115
41.	Penyusutan Alat pada Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong	116
42.	Penyusutan Alat pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putihah	117
43.	Biaya Sewa Alat Pertanian pada Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putihah	118
44.	Biaya Sewa Alat Pertanian pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putihah	119

45.	Biaya yang Dibayarkan Per Luas Lahan Pada Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih	120
46.	Biaya yang Dibayarkan Per Hektar Pada Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih	121
47.	Biaya yang Dibayarkan Per Luas Lahan Pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih	122
48.	Biaya yang Dibayarkan Per Hektar Pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih	123
49.	Biaya yang Diperhitungkan Per Luas Lahan Pada Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih	124
50.	Biaya yang Diperhitungkan Per Hektar Pada Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih	125
51.	Biaya yang Diperhitungkan Per Luas Lahan Pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih	126
52.	Biaya yang Diperhitungkan Per Hektar Pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih	127
53.	Perhitungan Bunga Modal Per Luas Lahan dan Per Hektar pada Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong	128
54.	Perhitungan Bunga Modal Per Luas Lahan dan Per Hektar pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih	129
55.	Produksi, Pendapatan dan Keuntungan Per Luas Lahan pada UT Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih	130
56.	Produksi, Pendapatan dan Keuntungan Per Hektar pada UT Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih	131
57.	Produksi, Pendapatan dan Keuntungan Per Luas Lahan pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih	132
58.	Produksi, Pendapatan dan Keuntungan Per Hektar pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih	133
59.	Output SPSS 17 Uji t-hitung Independent –Sample test untuk Pendapatan dan Keuntungan Padi Beras Merah dan Padi Beras Putih	134

**ANALISA PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN
USAHATANI PADI BERAS MERAH (*Oryza nivara*) DAN PADI BERAS
PUTIH (*Oryza sativa*) DI KENAGARIAN KUBANG PUTIAH KECAMATAN
BANUHAMPU KABUPATEN AGAM**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan petani menanam padi beras merah dan padi beras putih, mengetahui kultur teknis serta membandingkan pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani padi beras merah (*Oryza nivara*) dan padi beras putih (*Oryza sativa*). Jumlah petani sampel yang diambil sebanyak 20 petani dimana 10 orang petani padi beras merah diambil secara sensus dan 10 orang petani padi beras putih diambil secara acak sederhana. Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif serta menggunakan uji t (*t-test*). Alasan petani menanam padi beras merah dipengaruhi oleh aspek teknis diantaranya padi yang tahan hama, umur tanaman yang pendek dan aspek ekonomis diantaranya produksi yang tinggi dan harga jual gabah yang mahal. Alasan petani menanam padi beras putih dipengaruhi oleh aspek ekonomis diantaranya harga benih yang murah, harga jual gabah yang mahal, produksi yang tinggi dan aspek sosial budaya diantaranya rasa nasi yang enak dan kebiasaan turun temurun. Perbedaan kultur teknis antara padi beras merah dan padi beras putih terletak pada lama perendaman benih, cara tanam, jarak tanam, jenis pupuk yang dipakai serta umur panen. Pendapatan rata-rata petani padi beras merah per hektarnya adalah Rp.50.652.263,94/MT dan keuntungan rata-rata per hektarnya adalah Rp.48.408.345,80/MT. Sedangkan pendapatan rata-rata padi beras putih per hektarnya adalah Rp.20.938.836,09/MT dan keuntungan rata-rata per hektarnya adalah Rp.18.505.922,29/MT. Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan dan keuntungan usahatani padi beras merah dan padi beras putih. Dapat disimpulkan bahwa usahatani padi beras merah lebih menguntungkan untuk diusahakan daripada padi beras putih, sehingga petani dianjurkan untuk menanam padi beras merah.

Kata kunci : *Analisa usahatani, perbandingan pendapatan, padi beras merah*

**THE COMPARISON ANALYSIS OF INCOME AND PROFIT OF RED
RICE (*Oryza nivara*) AND WHITE RICE (*Oryza sativa*) CULTIVATION IN
KUBANG PUTIAH VILLAGE BANUHAMPU
SUB-DISTRICT, AGAM DISTRICT**

ABSTRACT

The aims of this research are to analyze the reasons of farmers in planting red rice and white rice, to describe the rice culture, and to compare income and profit gained by the farmers of red rice (*Oryza nivara*) and white rice (*Oryza sativa*). The total samples are 20 farmers. The samples consist of 10 farmers of red rice through census and 10 farmers of white rice which is selected by simple random sampling. The data analysis used in this research is descriptive qualitative analysis and descriptive quantitative analysis. The farmers cultivate the red rice because the rice culture is more resistant to pest and the rice is short aged. Moreover, from economic aspect grains price are high and high yields. On the other hands, the farmers cultivate white rice due to economic reason, namely the seeds are affordable, grains price are high and high yields. From cultural aspect, taste of white rice is more delicious and hereditary habit. The differences in red rice and white rice cultivation are in the period of soaking the seed, the way of planting, the distance of planting, the type of fertilizer used, and harvesting time. The average income of red rice farmer is Rp.50.652.263,94/MT/hectare and the average profit is Rp. 48.408.345,80/MT/hectare. The average income of white rice is Rp.20.938.836,09/MT/hectare while the average profit is Rp.18.505.922,29/MT/hectare. Statistical analysis using t-test shows that the significant difference between income and profit of the red rice cultivation and white rice cultivation. That study concludes that red rice cultivation is more beneficial compared to white rice cultivation. Thus, it is suggested for the farmers to cultivate the red rice.

Keyword : *Farming analysis, Income comparison, Red rice*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama tiga dasawarsa terakhir sektor pertanian masih berperan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sektor pertanian berperan dalam penyerapan tenaga kerja, sumber pendapatan, pembentukan produk domestik bruto, memberikan sumbangan yang besar pada ekspor non migas dan yang paling penting sektor pertanian menyediakan pangan bagi penduduk Indonesia (Saragih, 2002:12). Pada tahun 2011 sektor pertanian menyerap tenaga kerja sebesar 39.330.000 jiwa yaitu 33,51% dari total angkatan kerja (Lampiran 1).

Salah satu usaha untuk meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian adalah pengembangan subsektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Pengembangan tanaman pangan dan hortikultura diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi produsen dan mampu memperbaiki gizi dalam pola konsumsi bagi konsumen. Beras merupakan komoditas strategis berperan penting dalam perekonomian dan ketahanan pangan nasional, dan menjadi basis utama dalam revitalisasi pertanian ke depan. Sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk, kebutuhan beras dalam periode 2005-2025 diproyeksikan masih akan terus meningkat. Pengembangan sistem perbenihan dan peningkatan efisiensi usahatani melalui inovasi unggul dan berdaya saing merupakan salah satu kebijakan dalam pengembangan padi (Dinas Pertanian, 2005).

Komoditi tanaman pangan utama yang paling penting adalah beras. Beras merupakan bahan makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Oleh sebab itu, beras memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi dan situasi beras secara tidak langsung dapat mempengaruhi situasi bahan-bahan konsumsi lainnya seperti gejala, ketika harga beras di pasar meningkat maka harga barang-barang konsumsi lainnya ikut meningkat. Selain itu, beras juga merupakan komoditi yang strategis secara politis karena banyak kepentingan didalamnya seperti masalah ketahanan pangan, kondisi politik, stabilitas keamanan, dan lapangan kerja, sehingga sangat diperlukan campur tangan pemerintah didalamnya.

Beras merupakan sumber bahan pangan fungsional, yaitu bahan makanan alami yang mengalami proses pengolahan dan mengandung satu atau lebih komponen pembentuk dengan fungsi-fungsi fisiologis tertentu dan bermanfaat bagi kesehatan. Dari warna dan teksturnya ada tiga jenis beras yang umum diketahui, yaitu beras putih, beras merah, dan beras ketan (Putra, 2010:3). Salah satu jenis beras yang juga menjadi komoditi di Indonesia adalah beras merah sudah lama diketahui bermanfaat bagi kesehatan, selain sebagai pangan pokok (Suardi, 2005:93).

Penelitian di Cina menunjukkan, ekstrak larutan beras merah mengandung protein, asam lemak tidak jenuh, *beta-sterol*, *camsterol*, *stigmasterol*, *isoflavones*, *saponin*, Zn dan Fe, *lovastatin* dan *mevinolin-HMG-CoA*. Unsur yang disebut terakhir adalah reduktase inhibitor yang dapat mengurangi sintesis kolesterol di hati. Menurut hasil analisis di Departemen Kesehatan RI, beras merah tumbuk mengandung protein 7,3 %, besi 4,2% dan vitamin B1 0,34%. Bubur beras merah dicampur susu formula 30 cc adalah salah satu resep makanan bayi berumur 4-12 bulan. Selain itu beras merah juga mengandung karbohidrat, lemak, serat, asam folat, magnesium, niasin, fosfor, seng, besi, protein, vitamin A, B, C dan B kompleks, tepung beras merah pecah kulit dapat mencegah berbagai penyakit di antaranya kanker usus, batu ginjal, beri-beri, insomnia, sembelit, wasir, gula darah dan kolesterol. Warna merah pada beras terbentuk dari pigmen antosianin yang tidak hanya terdapat pada perikarp dan tegmen (lapisan kulit), tetapi juga terdapat di setiap bagian gabah, bahkan pada kelopak daun. Nutrisi beras merah sebagian terletak di lapisan kulit luar (*aleurone*) yang mudah terkelupas pada saat penggilingan. Jika butiran dipenuhi oleh pigmen antosianin maka warna merah pada beras tidak akan hilang (Warta, 2005:1-2).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi sentra beras di Pulau Sumatera, dengan luas lahan sawah pada tahun 2010 adalah 238.514 ha yang terdiri dari sawah teknis, sawah setengah teknis, sawah sederhana, sawah desa, sawah tadah hujan, sawah pasang surut, sawah lebak, dan lainnya (Lampiran 2). Salah satu daerah yang menjadi sentra produksi beras di Sumatera Barat adalah Kabupaten Agam. Kabupaten Agam memiliki luas wilayah sebesar 2.232,30 km², dimana 36 persen (803.628 ha)

digunakan sebagai areal persawahan. Dibandingkan dengan kabupaten lainnya, kabupaten Agam merupakan penghasil padi terbesar dengan luas panen 51.871 ha dan produksi sebesar 277.521 ton dengan hasil perhektarnya 53,50 Kw/ha (Lampiran 3). Salah satu tempat yang telah menerapkan usahatani padi beras merah di Sumatera Barat adalah Kabupaten Agam yaitu Kecamatan Banuhampu Kenagarian Kubang Putih. Petani yang melaksanakan usahatani tersebut tergabung dalam Gapoktan Harapan Tani dan merupakan satu-satunya Gapoktan yang melaksanakan usahatani padi beras merah di Kenagarian Kubang Putih.

Analisis biaya dan pendapatan usahatani merupakan salah satu cara untuk membandingkan biaya dan pendapatan dari kegiatan proses produksi. Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memnuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar serta dapat menjaga kelestarian usahanya (Suratiyah, 2006:60).

Pendapatan dan keuntungan memiliki peranan yang sangat penting dalam usahatani padi karena dengan melihat tingkat pendapatan dan keuntungan dapat diketahui apakah usahatani padi layak atau tidak layak untuk diusahakan oleh petani. Selain itu, petani padi di desa biasanya tidak melakukan pencatatan dan menganalisis usahatani yang dilaksanakan, melalui analisis pendapatan dan keuntungan dapat dilihat tingkat pendapatan dan keuntungan usahatani padi yang dilaksanakan petani dan keberlanjutannya di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Kecamatan Banuhampu terletak di bagian Timur Kabupaten Agam dengan luas wilayah 28,46 km². Sebagian besar wilayah Kecamatan Banuhampu merupakan wilayah pertanian yaitu mencapai 1.549 ha lahan. Dari jumlah tersebut sebagian besar merupakan lahan pengairan setengah teknis (40%), hanya sebagian kecil lahan yang merupakan lahan dengan sistem pengairan sederhana (26%) dan lahan tadah hujan (24%). Kecamatan Banuhampu terdiri dari tujuh nagari dengan nagari terluas adalah Kubang Putih yaitu 5,22 km² atau mencapai 18,34 persen dari total luas Kecamatan Banuhampu (Lampiran 4). Selain merupakan nagari terluas, Kenagarian Kubang

Putiah juga memiliki luas lahan sawah yang paling luas diantara enam kenagarian lainnya yaitu sebesar 379 ha (Lampiran 5).

Kenagarian Kubang Putiah merupakan satu-satunya nagari yang memproduksi padi beras merah di Kecamatan Banuhampu. Padi beras merah pertama kali diperkenalkan oleh Bapak Elvidisyon, Ketua Gapoktan Harapan Tani dari Kenagarian Kubang Putiah pada awal tahun 2010. Benih pertama didapat dari petani yang berasal dari daerah Lampung sebanyak 500 gram. Benih tersebutlah yang kemudian dikembangkan dan ditangkarkan sehingga didapat benih yang sesuai untuk dataran sedang atau menengah ke bawah. Melalui Gapoktan inilah beliau memperkenalkan padi beras merah kepada petani lainnya. Adapun varietas padi beras merah yang ditanam adalah varietas Aek Sibodong dengan umur tanam 105-110 hari.

Pada tahun 2010, luas lahan yang tersedia untuk ditanami padi beras merah di adalah 5 ha dengan lahan yang berpekar di sekitar Kecamatan Banuhampu dan beberapa diantaranya bersifat percobaan. Percobaan ini sendiri dilakukan untuk mendapatkan padi beras merah yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim yang berada di Kecamatan Banuhampu. Dari hasil percobaan yang telah dilakukan, diketahui kenagarian Kubang Putiah merupakan nagari yang sesuai untuk usahatani padi beras merah dengan luas lahan 1-2 ha. Dari hasil wawancara dengan ketua Gapoktan sendiri diketahui rata-rata luas lahan lahan sekarang yang menanam padi beras merah secara kontiniu dan berkelanjutan kurang lebih sebesar 0,5-1 ha. Berkurangnya luas lahan disebabkan karena terjadinya alih fungsi lahan dari awalnya areal persawahan menjadi pemukiman penduduk. Penyebab lainnya yaitu karena kendala kekeringan lahan pada lahan yang airnya bergantung pada musim hujan atau sawah tadah hujan. Karena itulah akhirnya Gapoktan menetapkan aturan dimana anggota kelompok tani yang menanam beras merah harus memiliki lahan dengan sistem irigasi sendiri dan tidak bercampur dengan irigasi umum. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kualitas tanaman yang bagus dan sehat, terhindar dari residu kimia yang biasanya terdapat pada irigasi umum akibat pemakaian pupuk kimia oleh petani lain pada tanaman padinya.

Selain berumur genjah, pertimbangan petani untuk menanam padi beras merah juga didasarkan pada harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan beras biasa. Pada tahun 2006 pada saat harga beras IR 46 Rp. 3.800,-/kg sampai Rp. 4.200,-/kg, sedangkan harga beras merah berkisar Rp. 4.500,-/kg sampai Rp. 5.500,-/kg. Pada tahun 2007, harga beras merah sudah mencapai Rp 6.000,-/kg, bahkan di pasar modern lebih tinggi lagi yaitu sekitar Rp. 8750,-/kg (Setyono dan Kristamtini, 2007:5). Pada tahun 2013 pun harga beras merah masih tetap lebih mahal dibandingkan harga beras putih yaitu berkisar antara Rp. 20.000,-/kg – Rp. 25.000,-/kg dibandingkan dengan harga beras putih yang berkisar antara Rp. 9.000,-/kg – Rp. 12.000,-/kg. Hasil wawancara dengan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan), padi beras merah yang dihasilkan Kenagarian Kubang Putih memiliki rasa yang enak dan pulen. Namun diketahui bahwa pengusahaan padi beras merah oleh petani belum dilakukan secara maksimal. Hal ini terjadi akibat masih kurangnya pengetahuan petani tentang usahatani padi beras merah serta kurangnya tenaga penyuluh dalam mendampingi petani di lapangan. Melalui prasurvei penelitian diketahui bahwa petani mengusahakan usahatani padi beras merah dengan swadaya sendiri tanpa bantuan dari pemerintah. Oleh karena itu usahatani padi beras merah yang diusahakan petani belum bisa mencapai hasil yang optimal. Potensi produksi tanaman padi beras merah bila di budidayakan secara baik akan menghasilkan 6-8 ton/ha GKG, berumur genjah, tahan terhadap wereng coklat serta hawar daun, rasa nasi enak dan pulen (Indrasari dan Andayana, 2007 : 228).

Kenagarian Kubang Putih Kabupaten Agam memiliki potensi yang cukup besar untuk terus mengembangkan usahatani padi beras merah. Hal ini didukung oleh semakin tingginya minat dan daya beli masyarakat terhadap beras merah yang dapat dilihat dari penjualan padi beras merah yang meningkat dari 1.443 kg pada tahun 2010 (Lampiran 6) menjadi 2.394 kg pada tahun 2011 (Lampiran 7). Pada lampiran 6 dan 7 juga diketahui bahwa periode penanaman padi beras merah dilakukan tidak serentak. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pasar (*market oriented*), dengan cara selalu menjaga persediaan sewaktu-waktu ada permintaan dari konsumen.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka timbul pertanyaan yaitu seberapa besar pengusahaan padi beras merah dapat memberikan pendapatan dan keuntungan bagi petani dibandingkan tingkat pendapatan dan keuntungan yang diberikan oleh beras putih di Kenagarian Kubang Putih. Untuk menjawab pertanyaan di atas maka, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisa Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Padi Beras Merah (*Oryza nivara*) dan Padi Beras Putih (*Oriza sativa*) di Kenagarian Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam”**.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi alasan petani dalam memilih padi beras merah atau padi beras putih dalam usahatannya serta kelemahan dan keunggulan usahatani padi beras merah.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kultur teknis padi beras merah dan padi beras putih yang dilakukan petani di Kenagarian Kubang Putih
3. Membandingkan pendapatan dan keuntungan antara usahatani padi beras merah dengan padi beras putih.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman bagi Gapoktan Harapan Tani dalam mengelola dan mengembangkan usahatani padi beras merah dan sebagai bahan informasi bagi pengambil keputusan untuk perbaikan dan pengembangan usahatani padi beras merah.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan program pembangunan pertanian yang baik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Gambaran Umum Tanaman Padi

Padi merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun. Tanaman pertanian kuno berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Bukti sejarah memperlihatkan bahwa penanaman padi di Zhejiang (Cina) sudah dimulai pada 3.000 tahun SM. Fosil butir padi dan gabah ditemukan di Hastinapur Uttar Pradesh India sekitar 100-800 SM. Selain Cina dan India, beberapa wilayah asal padi adalah, Bangladesh Utara, Burma, Thailand, Laos, Vietnam (Siregar, 1981:24).

Menurut Suparyono dan Setyono (1994:30) klasifikasi botani tanaman padi adalah sebagai berikut:

Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub divisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Monotyledonae</i>
Keluarga	: <i>Gramineae (Poaceae)</i>
Genus	: <i>Oryza</i>
Spesies	: <i>Oryza spp.</i>

Tanaman padi dapat digolongkan menjadi dua yaitu Golongan Indica dan Golongan Japonica/sub-Japonica. Golongan Indica pada umumnya terdapat di negara-negara yang termasuk daerah tropis, varietas-varietas Indica yang ada di Indonesia disebut *cere* atau *cempe*. Banyak ditanam di seluruh Asia kecuali Korea dan Jepang. Sedangkan varietas-varietas golongan Japonica banyak ditanam di Jepang, Korea, Eropa (Spanyol, Portugal, Prancis, Bulgaria, Hongaria, Yunani, Yugoslavia, Afrika (Mesir), Australia, Amerika Utara/Selatan dan sebagainya (Siregar, 1981:30).

Syarat tumbuh tanaman Padi adalah tumbuh di daerah tropis/subtropis pada 45°LU–45°LS dengan cuaca panas dan kelembaban tinggi dengan musim hujan 4 bulan, rata-rata curah hujan yang baik adalah 200 mm/bulan atau 1.500-2.000 mm/tahun. Padi dapat ditanam di musim kemarau atau hujan. Pada musim kemarau

produksi meningkat asalkan air irigasi selalu tersedia. Di musim hujan, walaupun air melimpah produksi dapat menurun karena penyerbukan kurang intensif. Di dataran rendah padi memerlukan ketinggian 0-650 mdpl dengan temperatur 22°C-27°C sedangkan di dataran tinggi 650-1.500 mdpl dengan temperatur 19°C-23°C. Tanaman padi memerlukan penyinaran matahari penuh tanpa naungan. Angin berpengaruh pada penyerbukan dan pembuahan tetapi jika terlalu kencang akan merobohkan tanaman.

Padi sawah ditanam di tanah berlempung yang berat atau tanah yang memiliki lapisan keras 30 cm di bawah permukaan tanah. Menghendaki tanah lumpur yang subur dengan ketebalan 18-22 cm. Keasaman tanah antara pH 4,0-7,0. Pada padi sawah, penggenangan akan mengubah pH tanah menjadi netral (7,0). Pada prinsipnya tanah berkapur dengan pH 8,1-8,2 tidak merusak tanaman padi. Karena mengalami penggenangan, tanah sawah memiliki lapisan reduksi yang tidak mengandung oksigen dan pH tanah sawah biasanya mendekati netral. Untuk mendapatkan tanah sawah yang memenuhi syarat diperlukan pengolahan tanah yang khusus (Suparyono dan Setyono, 1994:46).

Menurut Suparyono dan Setyono (1994:50-53) budidaya tanaman padi terdiri dari :

1. Pembibitan

Syarat benih yang baik adalah tidak mengandung gabah hampa, potongan jerami, kerikil, tanah dan hamagudang, warna gabah sesuai aslinya dan cerah, bentuk gabah tidak berubah dan sesuai aslinya dan daya perkecambahan 80%. Benih dimasukkan ke dalam karung goni dan direndam 1 malam di dalam air mengalir supaya perkecambahan benih bersamaan.

Untuk satu hektar padi sawah diperlukan 25-40 kg benih tergantung pada jenis padinya. Lahan persemaian dipersiapkan 50 hari sebelum semai. Luas persemaian kira-kira 1/20 dari aeral sawah yang akan ditanami. Lahan persemaian dibajak dan digaru kemudian dibuat bedengan sepanjang 500-600cm, lebar 120 cm dan tinggi 20 cm. Sebelum penyemaian, taburi pupuk ureadan SP-36 masing-masing 10gram/meter persegi. Benih disemai dengan kerapatan 75 gram/meter persegi. Persemaian diairi

dengan berangsur sampai setinggi 5 cm. Semprotkan pestisida pada hari ke 7 dan taburi pupuk urea 10 gram/meter persegi pada hari ke 10. Bibit yang siap dipindahtanamkan ke sawah berumur 25-40 hari, berdaun 5-7 helai, batang bawah besar dan kuat, pertumbuhan seragam, tidak terserang hama dan penyakit.

2. Pengolahan Media Tanam

Pengolahan lahan padi sawah dimulai dengan pembersihan saluran air dan sawah dari jerami dan rumput liar, memperbaiki pematang serta cangkul sudut petak sawah yang sukar dikerjakan dengan bajak. Membajak sawah untuk membalik tanah dan memasukkan bahan organik yang ada di permukaan. Pembajakan pertama dilakukan pada awal musim tanam dan dibiarkan 2-3 hari setelah itu dilakukan pembajakan ke dua yang disusul oleh pembajakan ketiga 3-5 hari menjelang tanam. Meratakan permukaan tanah sawah, dan hancurkan gumpalan tanah dengan cara menggaru. Permukaan tanah yang rata dapat dibuktikan dengan melihat permukaan air di dalam petak sawah yang merata. Lereng yang curam dibuat teras memanjang dengan petak-petak yang dibatasi oleh pematang agar permukaan tanah merata.

3. Penanaman

Bibit ditanam dalam larikan dengan jarak tanam 20 x 20 cm, 25 x 25 cm, 22 x 22 cm atau 30 x 20 cm tergantung pada varietas padi, kesuburan tanah dan musim. Padi dengan jumlah anakan yang banyak memerlukan jarak tanam yang lebih lebar. Pada tanah subur jarak tanam lebih lebar. Jarak tanam di daerah pegunungan lebih rapat karena bibit tumbuh lebih lambat, 2-3 batang bibit ditanam pada kedalaman 3-4 cm.

Pada areal beririgasi, lahan dapat ditanami padi 3 x setahun, tetapi pada sawah tadah hujan harus dilakukan pergiliran tanaman dengan palawija. Pergiliran tanaman ini juga dilakukan pada lahan beririgasi, biasanya setelah satu tahun menanam padi. Untuk meningkatkan produktivitas lahan, seringkali dilakukan tumpang sari dengan tanaman semusim lainnya. Pada pertanaman padi sawah, tanaman tumpang sari ditanam di pematang sawah, biasanya berupa kacang-kacangan.

4. Pemeliharaan Tanaman

a. Penjarangan dan Penyulaman Padi Sawah

Penyulaman tanaman yang mati dilakukan paling lama 14 hari setelah tanam. Bibit sulaman harus dari jenis yang sama yang merupakan bibit cadangan pada persemaian bibit.

b. Penyiangan Padi Sawah

Penyiangan dilakukan dengan mencabut rumput-rumput yang dikerjakansekaligus dengan menggemburkan tanah. Penyiangan dilakukan dua kali yaitupada saat berumur 3 dan 6 minggu dengan menggunakan landak (alat penyangmekanis yang berfungsi dengan cara didorong) atau cangkul kecil.

c. Pengairan Padi Sawah

Syarat penggunaan air di sawah adalah air berasal dari sumber air yang telah ditentukan Dinas Pengairan/ DinasPertanian dengan aliran air tidak deras, air harus bisa menggenangi sawah dengan merata, lubang pemasukkan dan pembuangan air letaknya bersebrangan agar airmerata di seluruh lahan, air mengalir membawa lumpur dan kotoran yang diendapkan pada petaksawah, kotoran berfungsi sebagai pupuk dan genangan air harus pada ketinggian yang telah ditentukan.

Setelah tanam, sawah dikeringkan 2-3 hari kemudian diairi kembali sedikit demisedikit. Sejak padi berumur 8 hari genangan air mencapai 5 cm. Pada waktu padiberumur 8-45 hari kedalaman air ditingkatkan menjadi 10 sampai dengan 20 cm.Pada waktu padi mulai berbulir, penggenangan sudah mencapai 20-25 cm, padawaktu padi menguning ketinggian air dikurangi sedikit-demi sedikit.

d. Pemupukan

Pupuk kandang 5 ton/ha diberikan ke dalam tanah dua minggu sebelum tanampada waktu pembajakan tanah sawah. Pupuk anorganik yang dianjurkanUrea=300 kg/ha, TSP=75-175 kg/ha dan KCl=50 kg/ha.Pupuk Urea diberikan 2 kali, yaitu pada 3-4 minggu, 6-8 minggu setelah tanam.Urea disebarkan dan diinjak agar terbenam. Pupuk TSP diberikan satu harisebelum

tanam dengan cara disebar dan ditanam. Pupuk KCl diberikan 2 kali yaitu pada saat tanam dan saat menjelang keluar malai.

e. Waktu Penyemprotan Pestisida

Penyemprotan pestisida dilakukan 1-2 minggu sekali tergantung dari intensitas serangan.

5. Panen

Padi siap panen apabila 95 % butir sudah menguning (33-36 hari setelah berbunga), bagian bawah malai masih terdapat sedikit gabah hijau, kadar air gabah 21-26 %, butir hijau rendah. Panen dilakukan dengan mengeringkan sawah 7-10 hari sebelum panen, gunakan sabit tajam untuk memotong pangkal batang, simpan hasil panen di suatu wadah atau tempat yang dialasi. Panen dengan menggunakan mesin akan menghemat waktu, dengan alat *Reaper binder*, panen dapat dilakukan selama 15 jam untuk setiap hektar sedangkan dengan *Reaper harvester* panen hanya dilakukan selama 6 jam untuk 1 hektar.

B. Padi Beras Merah Aek Sibondong dan Padi Beras Putih Anak Daro

Beras merah (*Oryza nivara*) sudah lama diketahui sangat bermanfaat bagi kesehatan. Selain sebagai makanan pokok, antara lain dapat mencegah kekurangan pangan dan gizi serta menyembuhkan penyakit kekurangan vitamin A (rabun ayam) dan vitamin B (beri-beri). Kandungan antosianin dalam beras merah juga diyakini dapat mencegah berbagai penyakit, antara lain kanker, kolesterol dan jantung koroner. Beras merah juga merupakan sumber protein dan mineral seperti selenium yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh, serta sumber vitamin B yang dapat menyehatkan sel syaraf dan sistem pencernaan. Beras merah juga memiliki kandungan serat yang tinggi sehingga dapat mencegah konstipasi (Fitriani, 2006).

Hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi cukup dominan dibandingkan dengan komoditas tanaman pangan lainnya. Salah satu VUB beras merah yang dilepas secara resmi oleh pemerintah pada bulan Juni 2006 diberi nama Aek Sibondong. Badan Litbang Pertanian telah melaksanakan suatu studi tentang *Demand Driving Analysis*, khususnya terhadap varietas padi beras merah tersebut dan

teknologi budidayanya. Potensi padi beras merah dalam menciptakan peluang pasar diukur melalui analisis perilaku, respond dan keinginan konsumen untuk membayar produk tersebut. Dengan demikian produk-produk dilepas ke pasar akan dibayar lebih tinggi oleh konsumen dan implikasinya dapat diterima oleh petani sebagai calon pengguna inovasi dan teknologi (Made Oka, 2010:89).

Padi beras merah memiliki keunggulan baik dari segi rasa dan kepulenan maupun dari segi fungsinya bagi tubuh. Keunggulan inilah yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi beras merah sehingga harga jualnya lebih tinggi dibandingkan beras putih dari Varietas Unggul Baru (VUB). Seiring dengan peningkatan taraf hidup masyarakat dan kesadaran akan pentingnya kesehatan, sebagian masyarakat memerlukan beras yang berkualitas yang bermanfaat untuk kesehatan. Beras merah adalah sumber karbohidrat, sumber pangan pokok yang bermanfaat bagi kesehatan dan dikenal sejak 2.800 SM. Beras, terutama beras merah, di samping sebagai sumber utama karbohidrat, juga mengandung protein, beta karoten, antioksidan dan zat besi. Serat beras merah relatif mudah diserap usus dibanding gandum, sehingga dapat meringankan beban usus dalam melakukan gerakan peristaltik dan melancarkan saluran pencernaan (Kristamtini, 2009:92).

Secara umum budidaya tanaman padi beras merah varietas Aek Sibondong tidak jauh berbedadengan padi beras putih varietas lokal atau varietas unggul lainnya seperti IR42, IR64 dan Ciherang. Karakteristik agronomi beras merah meliputi daya hasil (6-8 t/ha), tahan terhadap wereng coklat biotipe 1, 2 dan 3 serta tahan terhadap penyakit hawar daun bakteri strain IV. Umur tanaman padi beras merah termasuk genjah seperti halnya VUB lainnya yaitu 105-110 hari dengan kemudahan pemeliharaan yang sama dengan varietas lainnya (Indrasari, 2007:230).

Mutu giling beras merah lebih bagus daripada beras putih. Kadar beras kepala, beras patah, butir menir dan butir kapur dari beras merah berturut-turut adalah 86,05%, 13,61%, 0,34% dan 0,36%, sedangkan mutu giling dari beras putih berturut-turut adalah 74,42%, 24,41%, 1,17% dan 1,17% untuk kadar beras kepala, beras patah, butir menir dan butir kapur.

Padi beras putih (*Oryza sativa*) varietas Anak Daro sudah lama dikenal dan dibudidayakan oleh petani di Kabupaten Agam. Beras hasil olahan dari varietas ini memiliki sifat pera, seperti hasil beras pada umumnya di Sumatera Barat. Umur tanam varietas Anak Daro mulai dari tanam sampai panen lebih lama dibandingkan varietas unggul lainnya yaitu 135 – 145 hari. Hasil panen varietas anak daro adalah 6.4 ton/ha GKP. Tanaman padi varietas ini memiliki keunggulan tahan terhadap virus tungro dan agak peka terhadap penyakit Blas.

Varietas Anak Daro baru dilepas menjadi Varietas Unggul Baru (VUB) pada tahun 2007, melalui proses pemutihan varietas. Sebelum dilepas, varietas Anak Daro merupakan varietas unggul lokal yang banyak diminati oleh petani, karena memiliki banyak keunggulan diantaranya menghasilkan beras dengan rasa nasi yang enak, harum dan lembut. Melihat potensi yang terdapat pada varietas ini, akhirnya pemerintah melakukan kegiatan pemutihan varietas terhadap varietas Anak Daro. Pemutihan varietas adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengakuan secara resmi varietas unggul lokal yang telah tersebar menjadi varietas unggul (Anonim, 2010).

C. Analisa Usahatani

Usahatani dapat diartikan sebagai suatu tempat atau bagian di berbagai permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu apakah ia seorang pemilik, penyakap, ataupun manajer yang digaji. Usahatani juga merupakan himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat pada suatu tempat yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air (Mubyarto, 1987:36).

Menurut Suratiyah (2011: 16-43), faktor-faktor yang bekerja dalam usahatani adalah :

1. Faktor alam merupakan faktor yang sangat menentukan usahatani. Sampai dengan tingkat tertentu manusia telah berhasil mempengaruhi faktor alam. yang termasuk faktor alam dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor tanah dan lingkungan alam

sekitarnya. Alam mempunyai berbagai sifat yang harus diketahui karena usaha pertanian adalah usaha yang sangat peka terhadap pengaruh alam.

Iklim sangat menentukan komoditas yang akan diusahakan, baik tanaman maupun ternak. Komoditas yang diusahakan harus cocok dengan iklim setempat agar produktivitas tinggi dan memberikan manfaat yang lebih baik bagi manusia. Iklim juga berpengaruh pada cara mengusahakan serta teknologi yang cocok dengan iklim tersebut. Tanah merupakan faktor produksi yang penting karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, ternak, dan usahatani. Tentu saja faktor tanah tidak terlepas dari pengaruh alam sekitarnya yaitu sinar matahari, curah hujan, angin, dan sebagainya. Tanah mempunyai sifat istimewa antara lain bukan merupakan barang produksi, tidak dapat diperbanyak, dan tidak dapat dipindah-pindah. Oleh karena itu, tanah dalam usahatani mempunyai nilai terbesar. Peranan tanah sebagai faktor produksi dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut.

2. Faktor tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usahatani yang sangat tergantung musim. Kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas, dan kualitas produk.

Pada usahatani tenaga kerja yang tersedia dapat dibedakan antara tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Pada umumnya usahatani mengutamakan pemakaian tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga petani itu sendiri. Pemakaian tenaga kerja luar keluarga hanya dilakukan apabila keadaan mendesak yaitu saat-saat kebutuhan tenaga kerja usahatani yang memuncak seperti pada saat pengelolaan tanah atau panen. Ada beberapa hal yang membedakan antara tenaga kerja keluarga dan tenaga luar antara lain adalah komposisi menurut umur, jenis kelamin, kualitas dan kegiatan kerja (prestasi kerja). Kegiatan kerja tenaga luar sangat dipengaruhi sistem upah, lamanya waktu kerja, kehidupan sehari-hari, kecakapan, dan umur tenaga kerja.

Sistem upah dibedakan menjadi 3 yaitu upah borongan, upah waktu, dan upah premi. Masing-masing sistem tersebut akan mempengaruhi prestasi seorang tenaga luar.

- a. Upah borongan adalah upah yang diberikan sesuai dengan perjanjian antara pemberi kerja dengan pekerja tanpa memperhatikan lamanya waktu kerja. Upah borongan ini cenderung membuat para pekerja untuk secepatnya menyelesaikan pekerjaannya agar segera dapat mengerjakan pekerjaan borongan lainnya. Contohnya borongan menggarap lahan sawah sebesar Rp 150.000 per petak sawah.
- b. Upah waktu adalah upah yang diberikan berdasarkan lamanya waktu kerja. Sistem upah waktu kerja ini cenderung membuat pekerja untuk memperlama waktu kerja dengan harapan mendapat upah yang semakin banyak. Contohnya, upah pekerja untuk menggarap lahan sawah sebesar Rp 25.000/HKO. Jika bekerja selama lima hari maka upah yang diterima sebesar Rp 125.000.
- c. Upah premi adalah upah yang diberikan dengan memperhatikan produktivitas dan prestasi kerja. Sebagai contoh, dalam satu hari pekerja diharuskan menyelesaikan 10 unit maka dia akan mendapat upah tambahan. Sistem upah premi cenderung meningkatkan produktivitas pekerja.

Lamanya waktu kerjaseseorang dipengaruhi oleh seseorang tersebut. seseorang yang tidak dalam keadaan cacat atau sakit secara normal mempunyai kemampuan untuk bekerja. Selain itu, juga dipengaruhi oleh keadaan iklim suatu tempat tertentu. *Kehidupan sehari-hari*, seorang tenaga kerja dapat dilihat dari pada keadaan makanan/menu dan gizi, perumahan, kesehatan, serta keadaan lingkungan. jika keadaan jelek dan tidak memenuhi syarat maka akan berpengaruh negatif terhadap kinerja. *Kecakapan*, seseorang menentukan kinerja seseorang. Seseorang yang lebih cakap tentu saja prestasinya lebih tinggi bila dibandingkan dengan yang kurang cakap. Kecakapan ditentukan oleh pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman. Umur tenaga kerja, umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung

jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman.

3. Faktor modal adalah barang ekonomi yang dapat di pergunakan untuk memproduksi kembali atau modal adalah barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan pendapatan. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lain dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru, yaitu produksi pertanian (Hernanto, 1989: 80).

Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani. Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*), dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Contoh biaya tetap antara lain : sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi. Biaya tidak tetap atau biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya untuk sarana produksi (Soekartawi, 2006: 56).

Dalam penelitian usahatani pembagian biaya yang biasa digunakan adalah biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan (Suratiah, 2008: 44). Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani berupa uang atau barang untuk memperoleh input dalam melaksanakan usahatani seperti biaya pembelian benih, pembelian pupuk, biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK), sewa lahan dan pajak. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang sebenarnya tidak dikeluarkan oleh petani dalam melaksanakan usahatani tetapi tetap diperhitungkan dalam menghitung tingkat keuntungan petani seperti bibit bantuan, pupuk bantuan dan biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK). Total biaya usahatani diperhitungkan dengan menjumlahkan biaya yang dibayarkan dengan biaya yang diperhitungkan.

Analisa pendapatan adalah analisa yang berguna untuk menggambarkan keadaan sekarang dan keadaan yang akan datang dari segi suatu kegiatan usaha dan perencanaan tindakan. Bagi seorang petani, analisa pendapatan memberikan bantuan untuk mengukur apakah usaha taninya berhasil atau tidak (Soeharjo dan Patong

(1973:61).Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya-biaya. Biaya yang di maksud disini adalah biaya tetap seperti sewa lahan dan biaya tidak tetap seperti biaya pembelian benih dan upah tenaga kerja.Pendapatan dan keuntungan dalam usahatani dihitung seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisa Biaya, Pendapatan dan Keuntungan Usahatani

No.	Uraian	Jenis Usahatani
1.	Produksi (Kg)
2.	Harga (Rp)
3.	Penerimaan (Rp) [1 x 2]
4.	Biaya yang dibayarkan (Rp)
5.	Biaya yang diperhitungkan (Rp)
6.	Total Biaya (Rp) [4 + 5]
7.	Pendapatan (Rp) [3 – 4]
4.	Keuntungan (Rp) [3 – 6]

D. Penelitian Terdahulu

Bonita (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisa Perbandingan Usahatani Padi Sawah Dengan Teknologi Salibu dan Tanam Pindah di Kenagarian Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar” . Dari penelitian ini didapatkan pendapatan rata-rata yang diperoleh petani padi sawah dengan teknologi tanam pindah perluas lahan adalah Rp.16.372.729,-/MT dan perhektar adalah Rp. 21.336.854,-/MT. Sedangkan untuk teknologi salibu pendapatan yang diperoleh petani perluas lahan adalah Rp.20.306.042,-/MT dan perhektar adalah Rp. 26.480.700,-/MT. Dengan keuntungan rata-rata yang didapat petani pada usahatani padi sawah dengan teknologi tanam pindah perluas lahan adalah Rp.10.954.453,-/MT dan perhektar Rp.14.472.443,-/MT, sedangkan teknologi salibu keuntungan yang diperoleh perluas lahan Rp.14.225.638,-/MT dan perhektar Rp.18.694.302,-/MT. Sehingga dapat dikatan bahwa usahatani yang paling menguntungkan adalah usahatani dengan teknologi salibu.

Pada penelitian Saputra (2010) dengan penelitian “ Analisa Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Padi Hibrida Bernas Prima Dengan Non Hibrida Pb 42”, dapat disimpulkan pendapatan rata-rata per hektar petani yang menggunakan padi hibrida lebih besar dibandingkan petani padi non hibrida dengan selisih sebesar Rp.2.702.270,63 dan setelah dilakukan uji statistik dengan selang kepercayaan 5% terdapat perbedaan nyata antara pendapatan petani yang menggunakan padi Hibrida Bernas Prima dengan padi PB 42. Keuntungan rata-rata per hektar yang diterima petani yang menggunakan padi hibrida bernas prima lebih besar dibandingkan dengan padi non hibrida PB 42 dengan selisih Rp.1.676.034,40 dan setelah dilakukan uji statistik dengan selang kepercayaan 5% terdapat perbedaan nyata antara petani yang menanam padi Bernas Prima dengan PB 42.

Dari hasil penelitian Andriani (2008) dengan judul “ Analisa Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Petsai (*Brassica var. chinensis*) Antara Sistem Pertanian Organik dengan Sistem Pertanian Biasa di Nagari Aie Angek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”, didapatkan bahwa pendapatan yang diterima petani petsai organik lebih kecil dibandingkan dengan petani petsai biasa, masing-masing sebesar Rp. 9.515.129,25 dan Rp. 16.156.805,- dan keuntungan petani petsai organik lebih kecil dibandingkan petani petsai biasa, masing-masing sebesar Rp. 6.950.333,55 dan Rp. 13.439.333,55.

Berdasarkan hasil penelitian Naluri (2013) tentang usahatani beras merah organik dan beras putih organik di Desa Sukorejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen dapat diambil kesimpulan sebagai berikut (1) Biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani beras merah organik dan beras putih organik di Desa Sukorejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen yaitu sebesar a) Biaya mengusahakan pada usahatani beras merah organik sebesar Rp10.752.579,23/ha/MT dan biaya mengusahakan pada usahatani beras putih organik sebesar Rp9.724.863,86/ha/MT. b) Penerimaan usahatani beras merah organik adalah sebesar Rp 29.102.950,82/ha/MT dan penerimaan pada usahatani beras putih organik Rp26.838.349,10/ha/MT. c) Pendapatan yang diperoleh dari usahatani beras merah organik sebesar Rp18.350.371,58/ha/MT dan pendapatan usahatani beras

putih organik sebesar Rp 17.113.485,24/ha/MT. (2) Hasil uji *t-test* menunjukkan produktivitas beras putih organik sama dengan produktivitas usahatani beras merah organik di Desa Sukorejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. (3) Hasil uji *t-test* menunjukkan pendapatan petani dari usahatani beras merah organik sama dengan pendapatan usahatani beras putih organik di Desa Sukorejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen.

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah Bonita membandingkan tingkat pendapatan dan keuntungan antara petani padi yang menanam padi sawah yang menggunakan Teknologi Salibu dengan petani yang menanam padi dengan teknologi tanam pindah. Saputra membandingkan tingkat pendapatan dan keuntungan antara padi sawah varietas unggul dengan varietas tidak unggul dan Andriani melakukan penelitian tentang perbandingan pendapatan dan keuntungan usahatani petsai (*Brassica var. chinensis*) antara sistem pertanian organik dengan sistem pertanian biasa, Naluri membandingkan usahatani padi beras merah dan padi beras putih dari segi biaya, penerimaan, dan pendapatan dengan menghitung tingkat produktivitas kedua tanaman di Desa Sukorejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisa perbandingan tingkat pendapatan dan keuntungan usahatani pada padi beras merah dengan padi beras putih di Kenagarian Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

III.METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kenagarian Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Banuhampu adalah Kecamatan yang memproduksi padi beras merah terbesar di Kabupaten Agam (Lampiran 8) dan Kenagarian Kubang Putih merupakan satu-satunya yang mengusahakan padi beras merah. Selain itu diketahui bahwa belum ada dilakukannya penelitian usahatani padi beras merah di daerah ini.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2014 terhitung sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Metode survei adalah metode penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Menurut Nazir (2009:56) metode survei merupakan penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik dari institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Jadi dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai seluruh sampel yang ada dengan menggunakan panduan daftar pertanyaan (kuisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

C. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani padi beras merah dan padi beras putih dan merupakan anggota dari Gapoktan Harapan Tani serta telah melakukan panen pada tahun 2012. Dari 133 orang petani yang menanam padi, hanya 10 orang yang menanam padi beras merah dan 123 orang menanam padi

beras putih. Dari jumlah populasi yang ada, maka petani yang menanam padi beras merah diambil secara keseluruhannya sebagai petani responden secara sensus. Petani yang menanam padi beras putih juga diambil 10 orang petani dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti dan juga sebanding dengan jumlah petani yang menanam padi beras merah. Pengambilan sampel padi beras putih dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) dengan caraundi. Random dilakukan karena semua memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Petani padi beras merah yang diteliti yaitu petani yang menanam padi beras merah pada tahun 2012 dikarenakan musim tanam yang tidak serentak dan untuk padi beras putih petani yang menanam pada musim tanam Juli – November 2012.

Pengambilan sampel secara sensus (sampling jenuh) adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugianto, 2003:122). Sedangkan pengambilan sampel secara *simple random sampling* atau random sederhana dilakukan dengan cara undian, yaitu pengambilan sampel dengan membuat nama-nama anggota populasi pada kertas, kemudian digulung lalu dimasukkan dalam sebuah kotak dan kita kocok. Kemudian tarik satu gulungan kertas, lalu tarik gulungan kertas lainnya tanpa memasukkan gulungan kertas pertama. Nama-nama pada gulungan kertas yang ditarik secara undian sebanyak sampel yang kita butuhkan merupakan anggota sampel kita (Nazir, 2009: 280).

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan dengan menyebarkan kuisioner dan wawancara dengan petani sampel. Informasi yang dikumpulkan dari petani sampel seperti identifikasi petani mengenai umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman berusahatani, pekerjaan utama, pekerjaan

sampingan, informasi lahan usahatani, informasi teknik budidaya, informasi input yang digunakan, informasi biaya-biaya pada musim tanam

Data sekunder di peroleh dari lembaga dan instansi yang terkait dengan objek penelitian, meliputi Kantor Walinagari Kenagarian Kubang Putih, Kantor Camat Kecamatan Banuhampu, Kantor Cabang Dinas Pertanian Kabupaten Agam, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat, Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. Untuk data sekunder yang akan dikumpulkan adalah keadaan umum geografis, topografi dan demografi daerah penelitian, perkembangan luas tanam, luas panen dan produksi padi beras merah di Sumatera Barat, Kabupaten Agam dan produksi padi beras merah Kecamatan serta data yang dibutuhkan lainnya.

E. Variabel yang Diamati

1. Untuk mengidentifikasi alasan petani dalam memilih padi beras merah atau padi beras putih dalam usahatannya serta mengetahui kendala dan keunggulan usahatani padi beras merah, maka variabel yang di amati :
 - a. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Gapoktan Harapan Tani , ada 10 faktor yang mempengaruhi alasan petani dalam memilih varietas padi yang ditanam, diantaranya :
 - i. Umur panen padi
 - ii. Hasil panen
 - iii. Ketahanan varietas terhadap hama dan penyakit
 - iv. Harga benih
 - v. Gabah mudah rontok saat pemanenan
 - vi. Kesukaan rasa nasi oleh petani
 - vii. Harga gabah
 - viii. Adanya bantuan dari pemerintah
 - ix. Kebiasaan petani dalam menanam varietas padi
 - x. Merupakan pangan fungsional

Variabel yang diamati untuk mengetahui alasan petani dalam memilih varietas padi yang akan ditanam adalah 10 faktor di atas, dimana nantinya

akan digolongkan menjadi aspek teknis, aspek ekonomis dan aspek sosial budaya.

- b. Mengetahui kelemahan dan kelebihan varietas padi unggul yang ditanam petani, variabel yang diamati adalah :
 - i. Kelebihan varietas padi unggul yang ditanam
 - ii. Kelemahan varietas unggul yang ditanam
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kultur teknis padi beras merah dan padi beras putih yang dilakukan petani di Kenagarian Kubang Putih, maka variabel yang diamati :
 - a. Persiapan lahan meliputi cara pengolahan lahan, waktu pengolahan lahan, dan alat yang digunakan.
 - b. Persemaian meliputi pemilihan benih meliputi jenis benih, jumlah benih (kg/ha), teknik persemaian, pemeliharaan persemaian meliputi jenis pupuk untuk persemaian, jumlah pupuk untuk persemaian, dan pengaturan air pada penyemaian.
 - c. Penanaman meliputi keadaan lahan saat penanaman, umur bibit saat pemindahan, sistem penanaman, jarak tanam, jumlah bibit perumpun, jumlah benih per hektar, dan alat yang digunakan.
 - d. Pengaturan air meliputi pemberian air dalam satu kali pertanaman, keadaan air saat pemupukan, waktu penggenangan air, dan waktu pengurangan air.
 - e. Pemeliharaan tanaman meliputi penjarangan dan penyulaman, waktu penyiangan, frekuensi penyiangan,
 - f. Pemupukan meliputi jenis pupuk, jumlah pupuk (kg/ha), harga pupuk (Rp/kg), cara pemupukan, dan waktu pemupukan.
 - g. Pemberantasan HPT meliputi jenis pestisida, jumlah pestisida, dan harga pestisida.
 - h. Panen meliputi umur panen padi, tanda-tanda padi siap panen, dan alat yang digunakan dalam proses panen.

3. Untuk membandingkan pendapatan dan keuntungan antara usahatani padi beras merah dengan padi beras putih.
 - a. Jumlah produksi, yaitu hasil padi beras merah dan padi beras putih yang diperoleh dari usahatani dalam satu kali musim tanam (kg/MT/ha).
 - b. Harga, adalah nilai jual dari padi beras merah dan beras putih yang diterima petani (Rp/kg). Harga yang digunakan adalah harga yang berlaku di pasaran pada saat penelitian berlangsung.
 - c. Biaya merupakan besarnya nilai yang dikorbankan untuk memperoleh faktor produksi yang digunakan dalam berusaha tani. Biaya dalam usahatani dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :
 - 1) Biaya yang dibayarkan, meliputi :Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)merupakan besarnya nilai yang dikorbankan untuk memperoleh faktor produksi tenaga kerja, dinyatakan dalam Rp/HKP.Biaya pupuk merupakan besarnya nilai yang dikorbankan untuk memperoleh pupuk, besarnya dinyatakan dalam Rp/Kg.Pajak Bumi dan Bangunan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kewajiban petani pada negara dihitung dalam Rp/MT.Biaya benih merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan benih, dihitung dalam Rp/kg.Biaya sewa lahan dihitung sebagai biaya yang dibayarkan jika petani menyewa lahan orang lain, dihitung dalam Rp/MT.
 - 2) Biaya yang diperhitungkan, meliputi :Biaya penyusutan alat dihitung dalam satuan Rp/MT.Biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) merupakan biaya yang timbul akibat dilibatkannya anggota keluarga dalam berusahatani yang dihitung dalam Rp/HKP.Biaya benih merupakan biaya yang ada akibat menggunakan benih yang berasal dari hasil panen musim tanam sebelumnya atau benih menggunakan benih bantuan dari pemerintah yang dihitung dalam Rp/Kg.Bunga modal merupakan modal yang diinvestasikan dalam tanaman tersebut mulai dari awal proses sampai akhir yang dihitung dalam

Rp/MT. Biaya sewa lahan dihitung sebagai biaya yang diperhitungkan jika lahan milik petani sendiri, dihitung dalam Rp/MT.

F. Analisa Data

1. Analisa data yang digunakan untuk tujuan yang pertama adalah deskriptif kualitatif, digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan alasan petani lebih memilih dan mengusahakan padi beras merah dan padi beras putih dilihat dari 3 aspek yaitu aspek teknis, aspek ekonomis serta aspek sosial budaya petani responden.
2. Analisa data yang digunakan untuk tujuan yang kedua adalah deskriptif kualitatif berdasarkan data primer dan data sekunder dari hasil penelitian. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui kegiatan yang berkaitan dengan usahatani padi beras merah di daerah penelitian yang diuraikan secara deskriptif. Interpretasinya pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani sampel, berupa kultur teknis padi beras merah dan padi beras putih.
3. Analisa data yang digunakan untuk tujuan ketiga adalah analisa kuantitatif, digunakan untuk menghitung :

a. Penerimaan Petani

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Rumus penerimaan usahatani adalah :

$$TR_i = Y_i \cdot P_{yi}$$

Dimana : TR_i = Total penerimaan petani (Rp/Ha/MT)

Y_i = Produksi usahatani padi (Kg/Ha)

P_{yi} = Harga padi (Rp/Kg)

(Soekartawi, 1995:54)

b. Pendapatan Petani

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya, yang dimaksud dengan semua biaya dalam menghitung pendapatan yaitu biaya yang dibayarkan (tunai) dalam proses produksi. Menghitung pendapatan petani selama satu musim tanam dapat digunakan rumus :

$$Pd = TR - Bt$$

Dimana: Pd= Pendapatan usahatani (Rp/Ha/MT)

TR= Total penerimaan (Rp/Ha/MT)

Bt= Biaya yang dibayarkan (Rp/Ha/MT)

(Hadisapoetro, 1999).

c. Keuntungan Petani

Keuntungan dalam usahatani adalah penerimaan dikurangi biaya total. Biaya total yang dimaksud dalam menghitung keuntungan yaitu biaya yang dibayarkan (tunai) dijumlahkan dengan biaya yang diperhitungkan dalam proses produksi.

Keuntungan petani untuk satu musim tanam dapat dihitung dengan rumus :

$$K = (Y_i \cdot P_{yi}) - BT$$

Dimana: K= keuntungan usahatani (Rp/Ha/MT)

Y_i = jumlah produksi (kg/Ha/MT)

P_{yi} = harga jual (Rp/Kg)

BT= biaya total (Rp/Ha/MT)

(Hadisapoetro, 1999).

d. Uji Statistik

- i. Hipotesa untuk melihat sejauh mana perbedaan antara padi beras merah dan padi beras putih terhadap pendapatan dan keuntungan petani digunakan analisa statistik. Untuk pengujian dari variabel-

variabel yang diukur di atas dapat diturunkan hipotesa sebagai berikut:

- a. H_0 : tidak ada perbedaan pendapatan antara usahatani padi beras merah dengan padi beras putih
 H_1 : ada perbedaan pendapatan antara usahatani padi beras merah dan padi beras putih.

- b. H_0 : tidak ada perbedaan keuntungan antara usahatani padi beras merah dengan padi beras putih
 H_1 : ada perbedaan keuntungan antara usahatani padi beras merah dengan padi beras putih

Dengan rumus yang digunakan :

$$H_0 : \mu = \mu_0$$

$$H_1 : \mu \neq \mu_0$$

Nilai kritis adalah $t(1/2, v)$.

Tolak H_0 bila $t \text{ hitung} > t(1/2, v)$

ii. Uji t

Untuk melihat perbandingan pendapatan dan keuntungan antara petani yang menanam padi beras merah dengan petani yang menanam padi beras putih, maka hipotesa tersebut di uji secara statistik dengan “uji-t(t-test)” pada taraf 5 %.Kriteria pengujian :

$H_0 : u_1 = u_2$ atau $U_D = 0$ (selisih pendapatan antara usahatani padi beras merah dengan usahatani padi beras putih = 0, berarti tidak ada perbedaan pendapatan antara kedua usahatani, $U_D = u_1 = u_2$).

$H_1 : u_1 \neq u_2$ atau $u_1 - u_2 \neq 0 ; U_D \neq 0$ (selisih pendapatan antara usahatani padi beras merah dengan usahatani padi beras putih tidak sama dengan nol (0), berarti ada perbedaan pendapatan antara kedua usahatani).

Dari analisa di atas bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak pada pengujian *level of significants* 5%. Sebaliknya, bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$, maka hipotesis H_0 diterima pada pengujian tingkat kepercayaan 5%. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 17, selanjutnya hasil pengolahan data kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara deskriptif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Kondisi Fisik

Secara geografis Kecamatan Banuhampu mempunyai luas wilayah 28,46 km². Kecamatan Banuhampu merupakan daerah yang topografinya berupa dataran tinggi yang berbatasan langsung dengan :

Sebelah Utara	: Kota Bukittinggi
Sebelah Selatan	: Kecamatan Sungai Pua
Sebelah Barat	: Kecamatan IV Koto
Sebelah Timur	: Kecamatan Sungai Pua

Kecamatan Banuhampu dari segi administrasi terdiri dari 7 nagari, yaitu Pakan Sinayan, Padang Lua, Cingkariang, Ladang Laweh, Taluak IV Suku, Kubang Putih dan sungai Tanang. Berdasarkan data yang terdapat di Kantor Camat Banuhampu, diketahui Nagari Kubang Putih merupakan nagari terluas dengan luas wilayah 5,22 km² atau mencapai 18,34 persen dari total luas Kecamatan Banuhampu (Lampiran 4) dan juga merupakan nagari yang memiliki luas sawah terluas dibandingkan nagari yang lain (Lampiran 5).

Nagari Kubang Putih Kecamatan Banuhampu terletak di daerah dataran dan perbukitan dengan ketinggian 1,025 m dpl dengan curah hujan 1,992 mm/tahun dan suhu rata-rata sekitar 18 - 28⁰C. Nagari Kubang Putih terdiri dari 14 jorong dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kenagarian Tigo Baleh
Sebelah Selatan	: Kecamatan Sungai Pua
Sebelah Timur	: Kenagarian Ampek Angkek Canduang
Sebelah Barat	: Kenagarian Ladang Laweh

Penggunaan lahan di Kenagarian Kubang Putih paling banyak digunakan untuk lahan sawah dengan persentase 73,75% yaitu lebih dari setengah dari total luas lahan di Kenagarian Kubang Putih. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Kenagarian Kubang Putih memiliki mata pencarian sebagai petani. Luas lahan sawah yang tersedia sangat menunjang petani dalam melakukan usahatani padi. Untuk lebih rincinya lihat pada Tabel 2 di bawah.

Tabel 2. Luas Lahan Berdasarkan Penggunaannya di Nagari Kubang Putih Tahun 2012

No	Penggunaan Tanah	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Sawah	385,00	73,75
2	Kolam	1,30	0,25
3	Kebun	30,27	5,80
4	Perumahan	79,39	15,20
5	Lain-lain	26,10	5,00
Jumlah		522,00	100,00

Sumber : Kantor Wali Nagari Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Tahun 2013

Dari segi demografi, jumlah penduduk di Kenagarian Kubang Putih Kecamatan Banuhampu berdasarkan data dari Kantor Wali Nagari adalah 9,690 jiwa dimana penduduk laki-laki berjumlah 4,443 jiwa sedangkan penduduk perempuan berjumlah 5,247 jiwa. Aktivitas perekonomian penduduk Kenagarian Kubang Putih terbagi ke dalam berbagai macam sektor, namun pertanian adalah sektor utama yang dilakukan, dengan tanaman utama yang banyak diusahakan adalah padi sawah. Berdasarkan wawancara dengan kantor Kenagarian Kubang Putih, hampir 50% penduduk melakukan usaha pertanian sebagai mata pencaharian utama.

Data statistik mencatat bahwa 48,21% mata pencaharian utama penduduk Kenagarian Kubang Putih adalah sebagai petani, diikuti penjahit 5,32%, pedagang 13,08%, Pegawai Negeri Sipil (PNS) 8,08%, industri kecil 6,98%, tukang 4,84%, pensiunan sebanyak 1,18% dan pelajar/mahasiswa sebesar 12,31%. Lebih jelasnya, mata pencaharian penduduk Nagari Kenagarian Kubang Putih dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Mata Pencaharian Penduduk Nagari Kubang Putih Tahun 2012

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	4671	48,21
2	Penjahit	515	5,32
3	Pedagang	1268	13,08
4	PNS/TNI/Polri/Karyawan	783	8,08
5	Industri Kecil	677	6,98
6	Tukang	468	4,84
7	Pensiunan	114	1,18
8	Pelajar/Mahasiswa	1294	12,31
Jumlah		9690	100,00

Sumber : Kantor Wali Nagari Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Tahun 2013

B. Profil Gapoktan Harapan Tani

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Harapan Tani didirikan pada tanggal 12 Desember 2008 di Kenagarian Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Nagari Kubang Putih yang mayoritas masyarakatnya hidup dari sektor pertanian, maka peningkatan produksi serta tata niaga hasil pertanian merupakan prioritas utama yang harus dilaksanakan. Kepedulian pada nasib petani yang notabene merupakan pengisi lumbung beras, sumber pangan nasional ini lah yang menjadi alasan kuat dibentuknya Gapoktan Harapan Tani. Mengantisipasi permasalahan yang selalu melilit petani seperti sulitnya mendapatkan sarana produksi, tidak bisa menentukan harga gabah dan permodalan, maka dari kesepakatan kelompok-kelompok tani yang ada di Nagari Kubang Putih maka dibentuklah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang diberi nama Gapoktan Harapan Tani (GHT).

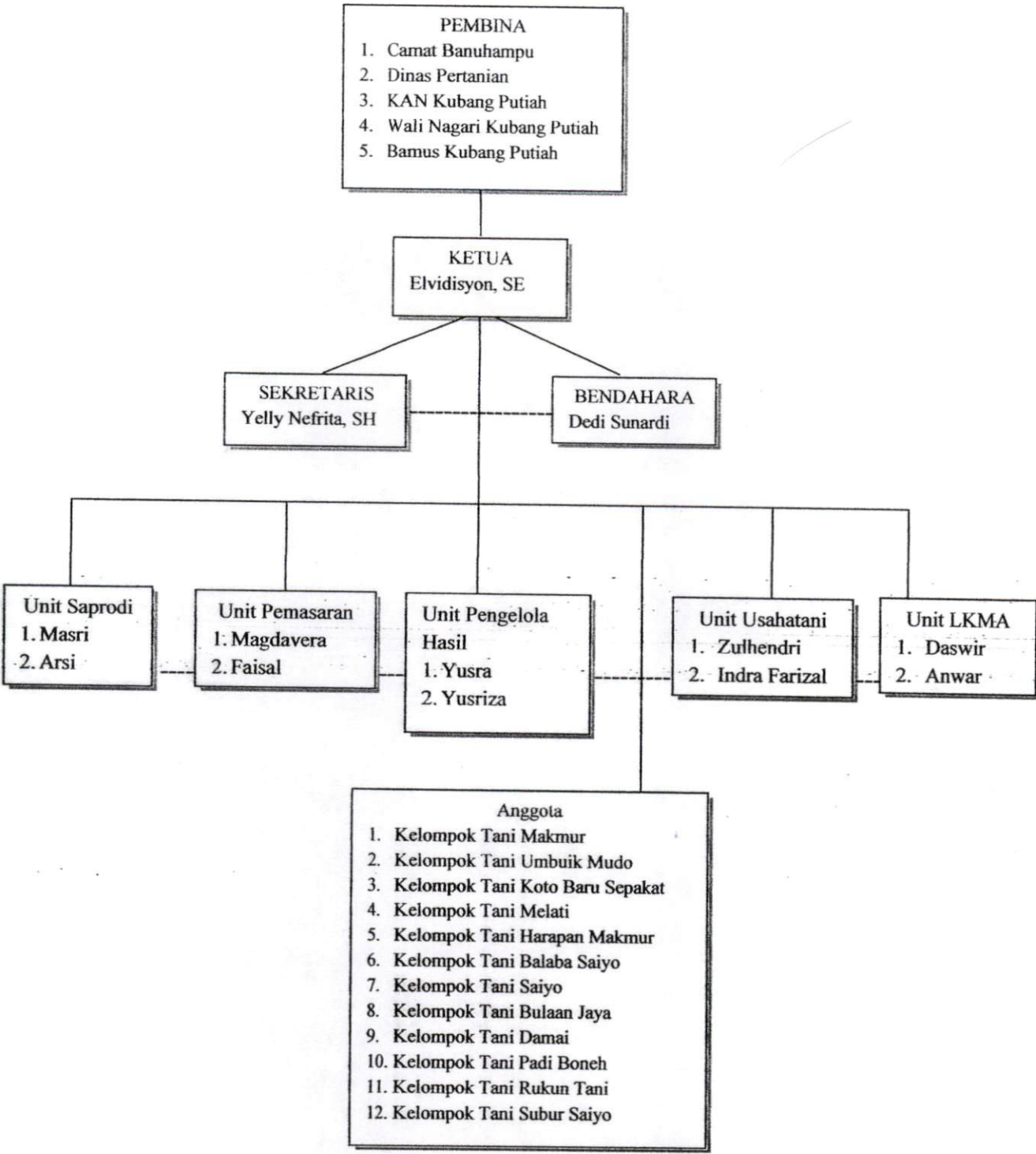
Adapun pelaksanaan kegiatan Gapoktan yang telah telah terasa manfaatnya bagi petani adalah ; (1) percontohan penanaman padi sabatang (PTS) di beberapa jorong, (2) pengembangan beberapa varietas padi beras putih seperti, pandan wangi, anak daro, kuruik kusuik, dan lainnya serta varietas padi beras merah, salah satunya adalah varietas aek sibondong, (3) penyaluran pupuk anorganik yang bersubsidi, (4) melaksanakan kegiatan simpan pinjam, (5) melaksanakan pembelian gabah dalam kecamatan Banuhampu dan kecamatan tetangga, (6) melaksanakan penjualan beras di kabupaten Agam dan provinsi Riau.

Beberapa program juga telah dilaksanakan oleh Gapoktan guna menunjang kemampuan dan produktifitas para petani anggota. Diantara program yang telah dilaksanakan yaitu pendampingan budidaya, jaminan kemudahan sarana produksi pertanian dan jaminan kemudahan pasar. Pendampingan budidaya yaitu melakukan proses alih teknologi secara teori. Pada tahap ini petani diberikan informasi terbaru mengenai perkembangan dunia pertanian. Cara pandang atau cara berfikir petani tentang dunia pertanian diubah bahwa dunia pertanian itu sangat menarik jika dikerjakan dengan benar. Tidak hanya dilapangan, alih teknologi juga dilakukan melalui diskusi atau berkumpul. Gapoktan melaksanakan pertemuan rutin minimum satu kali dalam dua minggu untuk membahas hal-hal

yang berhubungan dengan pertanian. Untuk dilapangan sendiri petani dipandu dengan mendatangkan tenaga penyuluh untuk melakukan budidaya dengan benar.

Program selanjutnya yaitu jaminan kemudahan sarana produksi pertanian. Dari hasil penelitian diketahui bahwa usahatani padi beras merah sendiri dilakukan secara organik. Beberapa hal yang menjadi tidak berkembangnya pertanian organik dimasyarakat adalah susahnya memperoleh sarana budidaya organik itu sendiri, seperti pupuk organik yang berkualitas, pengendali hama dan penyakit organik bahkan pelengkap budidaya dan teknis pemakaiannya. Maka Gapoktan menyediakan sarana produksi seperti bibit, pupuk organik dan pupuk cair organik. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat petani terhadap pertanian organik khususnya padi beras merah karena tidak adanya jaminan pasar yang dapat memberikan harga dari apa yang telah mereka usahakan. Dengan demikian Gapoktan sendiri yang membeli hasil panen dari petani dengan sistem kesepakatan bersama yaitu dengan harga jual gabah diatas harga pasar yaitu Rp 10.000,00/kg. Dimana harga gabah beras merah di pasar saat penelitian dilaksanakan adalah sebesar Rp 5.600,00/kg.

Gapoktan Harapan Tani diketuai oleh Elvidisyon, SE, sekretaris oleh Yelly Nefrita, SH dan bendahara oleh Dedi Sunardi. Gapoktan terdiri atas lima unit dimana kelima unit tersebut adalah unit saprodi, unit pemasaran, unit pengelolaan hasil, unit usahatani dan unit LKMA. Unit saprodi bertugas menyediakan sarana produksi yang dibutuhkan oleh anggota seperti benih, pupuk dan lain-lain. Unit pemasaran bertugas mengatur dan mencari informasi tentang pasar baik itu tentang ketersediaan pasar, harga produk, dan semua yang berkaitan dengan pemasaran produk. Khusus pemasaran padi beras merah itu dilakukan dari petani langsung kepada GHT. Hal ini disebabkan karena proses pengolahan beras merah yang memakan waktu lama dan belum tersedianya pasar untuk padi beras merah. Padi beras merah yang telah dibeli Gapoktan kepada petani biasanya langsung di jual di kios Gapoktan dalam bentuk beras dengan harga Rp. 22.000/kg. Selain menjual beras merah di kios, Gapoktan juga menjual beras merah ke swalayan, rumah makan dan hotel yang terdapat di wilayah Bukittinggi dan Pekanbaru.



Gambar 1. Struktur Kepengurusan Gapoktan Harapan Tani

Keterangan:
Garis putus-putus = garis koordinasi
Garis Lurus = garis instruksi

Unit usahatani bertugas untuk memantau dan mendampingi dalam kegiatan usahatani. Unit pengelola hasil bertugas mengolah hasil dari usahatani baik itu usahatani tanaman pangan maupun hortikultura. Unit LKMA adalah unit yang bertugas mengatur permodalan bagi anggota yang membutuhkan modal, serta melaksanakan kegiatan simpan pinjam. Sedangkan anggota merupakan bagian dari kebijakan yang ditetapkan oleh kelompok yang terdiri dari kelompok-kelompok tani yang terdapat di kenagarian Kubang Putih.

Masing-masing bagian dalam struktur organisasi ini memiliki peran yang berbeda-beda. Pembina berfungsi untuk membina dan memberi ilmu baru kepada GHT dimana pembina berinstruksi dengan ketua GHT, untuk kemudian disampaikan kepada anggota GHT. Ketua GHT bertugas menjalankan tugas-tugas memimpin rapat anggota dan rapat pengurus, tugas-tugas kepemimpinan diantara anggota pengurus, membina kepemimpinan antara pengelola, ikut menandatangani surat-surat berharga serta surat-surat lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan keuangan gapoktan, khususnya tentang pencapaian tujuan, visi, misi, fungsi dan prinsip-prinsip utama Gapoktan. Ketua GHT berinstruksi dengan sekretaris dan bendahara, dimana sekretaris dan bendahara saling berkoordinasi tetapi memiliki tugas yang berbeda. Sekretaris bertugas membuat serta memelihara berita acara yang asli dan lengkap dari rapat-rapat pengurus. Sekretaris bertanggung jawab atas pemberitahuan kepada anggota sebelum rapat diadakan sesuai dengan ketentuan bidang AD/ART. Bendahara bertugas menjalankan tugas-tugas pengawasan pembendaharaan, lebih utama dalam memberikan catatan-catatan keuangan gapoktan, memverifikasikan dan memberikan saran pada ketua tentang berbagai situasi, dan mengatur efektifnya pengamanan kekayaan, rekening bank atas nama Gapoktan dan komite pembiayaan. Ketua juga berinstruksi langsung dengan unit saprodi, unit pemasaran, unit usahatani, unit pengelola hasil dan unit LKMA. Dimana masing-masing unit saling berkoordinasi atau memiliki tingkat jabatan yang sama.

C. Identitas Petani Sampel

Petani dalam berusahatani mempunyai beberapa peranan sebagai pengelola usahatannya, pekerja yang menggerakkan usahatani dan sebagai pemilik modal yang ada dalam usahatani tersebut. Untuk itu peran petani sebagai pengelola harus

membuat keputusan - keputusan yang tepat agar usahataniya berjalan baik. Untuk mengambil suatu keputusan yang dapat menentukan keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, status kepemilikan lahan, jumlah tanggungan dalam keluarga, dan luas lahan.

Dari penelitian didapatkan gambaran mengenai umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, status kepemilikan lahan, jumlah tanggungan dalam keluarga, dan luas lahan (Lampiran 9). Diketahui dari penelitian bahwa jumlah persentase petani sampel yang menanam padi beras merah yang berumur kecil dari 15 tahun hanya 0%, petani yang berumur 15 – 55 tahun sebesar 70%, sedangkan sisanya 30% berumur besar dari 55 tahun. Sedangkan jumlah persentase untuk petani sampel yang menanam padi beras putih berumur 15 – 55 tahun adalah sebesar 60% dan persentase petani yang berumur di atas 55 tahun sebesar 40%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Identitas Petani Sampel yang Melaksanakan Usahatani Padi Beras Merah dan Padi Beras Putih di Kenagarian Kubang Putih Tahun 2012

No	Uraian	Petani Padi Beras Merah		Petani Padi Beras Putih	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
1	Umur (tahun)				
	a. < 15	0	0	0	0
	b. 15-55	7	70	6	60
	c. >55	3	30	4	40
2	Tingkat Pendidikan				
	a. SD	5	50	3	30
	b. SMP	2	20	1	10
	c. SMA	1	10	4	40
	d. PT	2	20	2	20
3	Status Kepemilikan Lahan				
	a. Milik Sendiri	10	100	10	100
	b. Sewa	0	0	0	0
4	Pengalaman Berusahatani Padi				
	a. 1 – 10tahun	3	30	5	50
	b. 11 – 20tahun	6	60	2	20
	c. 21 – 30 tahun	1	10	2	20
	d. >30 tahun	0	0	1	10
5	Jumlah Tanggungan				
	a. 1 – 3 orang	4	40	3	30
	b. 4 – 6 orang	5	50	7	70
	c. >6 orang	1	10	0	0
6	Luas Lahan (Ha)				
	a. 0,11 – 0,51	10	100	0	0
	b. 0,51 – 0,75	0	0	0	0
	c. > 0,75	0	0	10	100

Menurut Suratiyah (2008:56) umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin dan semakin tua tenaga kerja maka semakin menurun prestasinya. Namun dalam segi tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja maka akan semakin berpengalaman. Umur produktif menurut Badan Pusat Statistik (2010) adalah 14-64 tahun. Dengan demikian sebagian dari responden berumur produktif. Petani tergolong usia produktif biasanya memiliki keinginan untuk mencari uang semakin tinggi, sehingga mendorong tingkat keinginan petani untuk berusahatani.

Salah satu faktor yang juga berpengaruh dalam berusahatani adalah tingkat pendidikan petani itu sendiri. Dari tabel diatas diketahui bahwa tingkat pendidikan petani padi beras merah masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari 50 % petani sampel hanya menempuh pendidikan sampai tingkat SD. Sebanyak 20% dan 10% petani sampel menempuh pendidikan sampai tingkat SMP dan SMA dan sisanya sebanyak 20% petani sampel menempuh pendidikan hingga tingkat Strata 1. Untuk petani sampel yang menanam padi beras putih sebanyak 30% petani menempuh pendidikan sampai tingkat SD, 10 % sampai tingkat SMP, sebanyak 40% petani menempuh pendidikan sampai tingkat SMA dan hanya 20% petani yang menempuh pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Untuk kepemilikan lahan diketahui bahwa lahan yang digarap petani merupakan lahan milik sendiri dan tidak terdapat adanya penyewaan lahan yang dilakukan petani. Menurut Soeharjo dan Patong (1973) cit Bonita (2013:36), petani pemilik akan lebih bebas menentukan kebijaksanaan dalam usahatannya, tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Selain itu, tanah pertanian yang baik adalah milik sendiri karena kita berhak untuk mengelola tanah semaksimal mungkin agar hasil yang diperoleh juga maksimal. Umumnya petani padi beras merah memiliki luas lahan yang lebih kecil dibandingkan dengan petani beras putih. Luas lahan petani yang menanam padi beras merah adalah sebesar 0,11 – 0,51 sebanyak 10 orang (100%). Sedikitnya petani yang menanam padi beras merah di Keanagarian Kubang Putih disebabkan karena produk yang tergolong baru dan petani yang tidak berani mengambil resiko kerugian apabila mengusahakan padi beras dalam jumlah besar. Selain itu pemanfaatan lahan kosong yang bisa dijadikan areal persawahan untuk padi beras merah walaupun kecil tetap digunakan oleh petani

padi beras merah. Hal ini berbeda dengan petani yang telah lama menanam padi beras putih. Umumnya petani yang mengusahakan padi beras putih memiliki luas lahan yang lebih luas yaitu $> 0,75$ hektar dengan jumlah 10 orang (100%). Selain disebabkan karena kebiasaan menanam padi beras putih secara turun temurun, padi beras putih juga merupakan pangan utama bagi sebagian masyarakat di Kenagarian Kubang Putih.

Pengalaman seseorang dalam berusahatani dapat menjadi indikator keberhasilan usahatani yang telah dilakukan. Petani yang lebih tua mempunyai kapasitas pengelolaan usahatani yang lebih matang dan memiliki banyak pengalaman dibandingkan dengan petani yang masih muda. Pengalaman berusahatani padi pada petani sampel beragam. Dari segi pengalaman dalam berusahatani padi, 30% petani sampel padi beras merah memiliki pengalaman berusahatani padi selama 1 – 10 tahun, 60% petani sampel telah berpengalaman berusahatani padi selama 11 – 20 tahun, dan sisanya 10% petani sampel telah berusahatani padi sekitar 21 – 30 tahun. Untuk pengalaman menanam padi beras merah sendiri petani sampel memiliki pengalaman rata-rata sekitar 1-3 tahun, dikarenakan padi beras merah yang merupakan produk baru di Kenagarian Kubang Putih.

Pada sisi lain, terdapat 50% petani sampel yang menanam padi beras putih memiliki pengalaman usahatani padi selama 1 – 10 tahun, 20% berpengalaman berusahatani padi selama 11 – 30 tahun dan sisanya 10% petani sampel telah berusahatani padi selama lebih dari 30 tahun. Usahatani padi beras merah yang tergolong baru dan dilakukan secara organik merupakan alasan mengapa petani sampel padi beras putih tidak mau berpindah kepada usahatani padi beras merah. Hal ini dikarenakan usahatani padi yang dilakukan secara organik sulit untuk dilakukan serta membutuhkan perhatian yang banyak. Sedangkan ada beberapa diantara petani sampel yang memiliki usaha lain selain bertani seperti berdagang.

Jumlah tanggungan dalam keluarga juga mempengaruhi kemampuan petani dalam pengelolaan usaha taninya. Petani yang memiliki jumlah tanggungan yang banyak akan memperoleh keuntungan dalam hal ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga. Sehingga biaya yang dikeluarkan juga akan lebih sedikit. Akan tetapi kerugian yang didapat pengeluaran yang berbanding lurus dengan jumlah

tanggungan. Artinya semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga maka akan semakin besar pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh petani. Namun jumlah tanggungan dalam keluarga secara tidak langsung juga berpengaruh kepada motivasi dan kemampuan petani dalam mengelola usahatannya. Besarnya jumlah tanggungan yang harus dipenuhi akan mendorong petani untuk bekerja lebih keras lagi. Berdasarkan hasil penelitian, 40% petani sampel yang menanam padi beras merah memiliki jumlah tanggungan 1 – 3 orang, 50% petani sampel memiliki tanggungan sebanyak 4 – 6 orang dan hanya 10% petani sampel memiliki tanggungan di atas 6 orang. Sedangkan untuk petani padi beras putih sebanyak 30% petani sampel memiliki tanggungan sebanyak 1 – 3 orang dan sisanya adalah 70% petani sampel memiliki tanggungan sebanyak 4 – 6 orang.

D. Alasan Petani Menanam, Keunggulan dan Kelemahan Padi Beras Merah dan Padi Beras Putih yang Ditanam

1. Alasan Petani Memilih Varietas yang Ditanam

Di Kenagarian Kubang Putih banyak varietas padi yang tersebar, diantaranya Kuriak Kusuik, Anak Daro, PB 42, Randa Putih Si Cantik Manih, Pandan Wangi. Hal ini mengakibatkan petani harus memilih varietas apa yang akan ditanam. Varietas yang dipilih petani untuk ditanam pada lahan mereka berdasarkan pada beberapa alasan. Terdapat beberapa alasan yang dikemukakan petani dalam memilih varietas yang ditanaminya (Lampiran 10).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan melalui wawancara langsung dengan petani sampel, maka diketahui alasan mengapa petani lebih memilih menanam padi beras merah atau padi beras putih :

a. Petani padi beras merah

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani sampel yang menanam padi beras merah varietas Aek Sibondong, diketahui alasan petani memilih padi beras merah untuk diusahakan karena:

i. Aspek teknis

- 1) Sebanyak 100% (10 orang) petani sampel menjawab bahwa mereka menanam padi beras merah varietas Aek sibondong karena tahan terhadap hama dan penyakit.

- 2) Sebanyak 100% (10 orang) petani sampel menjawab bahwa padi beras merah yang mereka tanam berumur genjah yaitu 105 – 110 hari (3,5 bulan).

ii. Aspek ekonomis

- 1) Sebanyak 100 % (10 orang) petani sampel menjawab bahwa produksi padi beras merah yang mereka usahakan memiliki produksi yang tinggi. Apalagi diusahakan secara organic, yang diharapkan produksinya akan semakin meningkat.
- 2) Sebanyak 100% (10 orang) petani sampel menanam padi beras merah dengan alasan harga jual gabahnya yang tinggi, yaitu sebesar Rp.10.000,00/kg.

iii. Aspek sosial budaya

- 1) Sebanyak 80%(8 orang) petani sampel menanam padi beras merah dengan alasan padi beras merah merupakan pangan fungsional, dan sebanyak 20%(2 orang) tidak memilih alasan tersebut. Pangan fungsional sendiri diartikan sebagai selain merupakan tanaman pangan sumber makanan pokok, beras merah yang mengandung glukosa lebih rendah dibandingkan beras putih sangat berfungsi menjaga gula darah bagi penderita diabetes.
- 2) Sebanyak 40% (4 orang) petani sampel memilih menanam padi beras merah varietas Aek Sibondong dengan alasan rasa nasi merah yang tidak hambar dibandingkan dengan varietas padi beras merah lainnya, serta warna yang lebih menarik sehingga bisa diterima oleh konsumen. Dan sebanyak 60% (6 orang) petani tidak memilih alasan tersebut karena menurut mereka nasi beras merah tidak mempunyai rasa atau terasa hambar.

b. Petani padi beras putih

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani sampel yang menanam padi beras putih varietas Anak Daro, diketahui alasan petani memilih padi beras merah untuk diusahakan karena

i. Aspek teknis

- 1) Sebanyak 50% petani sampel memilih menanam padi beras putih varietas Anak Daro menjawab bahwa varietas ini tahan terhadap hama dan

penyakit. 50% petani sampel tidak memilih alasan ini disebabkan tanaman mereka yang pernah terserang hama.

- 2) Sebanyak 60% petani sampel menanam padi beras putih varietas Anak Daro dengan alasan gabah yang murah rontok saat dipanen. Sedangkan sebanyak 40% petani sampel tidak memilih alasan tersebut sebagai alasan mereka mengusahakan usatani padi beras putih varietas Anak Daro.

ii. Aspek ekonomis

- 1) Sebanyak 100% (10 orang) petani sampel mengatakan bahwa harga beli benih padi beras putih varietas Anak Daro lebih murah yaitu Rp.6000,00/kg, dibandingkan benih padi beras merah yaitu Rp.15.000,00/kg.
- 2) Sebanyak 100% (10 orang) petani sampel mengatakan bahwa alasan menanam padi beras putih varietas Anak Daro yaitu karena harga gabah yang lebih mahal dibanding padi beras putih varietas lain seperti PB2 dan IRR 66 dengan harga jual gabah Rp.4.333/kg.
- 3) Sebanyak 100% (10 orang) petani sampel mengatakan bahwa alasan menanam padi beras putih varietas Anak Daro adalah produksi yang tinggi.

iii. Aspek sosial budaya

- 1) Sebanyak 100% (10 orang) petani sampel menjawab bahwa alasan mereka menanam padi beras putih varietas Anak Daro adalah karena rasa nasi yang enak dan pera.
- 2) Sebanyak 100% (10 orang) petani sampel menanam padi beras putih Anak Daro karena kebiasaan yang turun temurun dari keluarga yang telah lebih dahulu menanam padi beras putih ini. Lebih ringkasnya lihat Tabel 5.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat tiga aspek yang menjadi alasan bagi petani sampel padi beras merah dan padi beras putih dalam menanam varietas yang mereka usahakan. Ketiga aspek tersebut adalah aspek teknis, aspek ekonomis, dan aspek sosial budaya. Alasan petani sampel menanam varietas yang mereka usahakan dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah.

Tabel 5. Alasan Petani Sampel Memilih Jenis Padi yang Ditanam

Jenis padi	Aspek teknis	%	Aspek ekonomis	%	Aspek sosial budaya	%
Padi Beras Merah Aek Sibondong	a. Tahan hama penyakit. b. Umur genjah	100 100	a. Produksi tinggi b. Harga jual gabah tinggi	100 100	a. Merupakan pangan fungsional b. Kesukaan terhadap rasa nasi dan warna yang menarik	80 40
Padi Beras Putih Anak Daro	a. Tahan hama dan penyakit b. Gabah yang murah rontok saat panen	50 60	a. Harga benih yang murah b. Harga jual gabah yang lebih mahal dibanding beras putih varietas lain c. Produksi yang tinggi	100 100 100	a. Rasa nasi yang enak dan pera b. Kebiasaan turun temurun	100 100

Berdasarkan Tabel 5 tersebut kita juga dapat melihat bahwa setiap petani sampel pada masing-masing varietas memiliki lebih dari satu alasan dalam memilih varietas yang akan mereka tanam. Pada usahatani padi beras merah, petani sampel memiliki beberapa alasan menonjol untuk menanam padi beras merah, diantaranya adalah produksi padi yang tinggi, harga jual gabah yang mahal, tahan hama dan penyakit dan tanaman yang berumur genjah. Sedangkan petani padi beras putih memilih menanam varietas Anak Daro dengan alasan harga benih yang murah, harga jual gabah yang tinggi, produksi yang tinggi, rasa nasi yang enak dan kebiasaan yang telah turun temurun.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat terdapat beberapa alasan yang sama antara petani sampel yang menanam padi beras merah dan petani sampel yang menanam padi beras putih dalam memilih tanaman yang akan mereka usahakan. Diantara alasan tersebut adalah produksi yang tinggi dan tanaman yang tahan hama dan penyakit. Akan tetapi tidak semua petani sampel padi beras putih setuju bahwa varietas Anak Daro tahan terhadap hama dan penyakit. Sebanyak 50 % tidak memilih alasan ini karena tanaman mereka yang pernah terserang hama. Hal disebabkan karena benih yang berasal dari hasil panen sebelumnya, dimana ketahanannya terhadap hama dan penyakit telah berkurang (kurang resisten), sehingga menyebabkan lebih mudah terserang hama dan penyakit, salah satunya hama tikus dan wereng.

2. Keunggulan dan Kelemahan Varietas yang Ditanam

Keunggulan padi beras merah Aek Sibundong menurut petani sampel diantaranya (a) produksi yang meningkat, (b) tahan hama dan penyakit, (c) harga gabah yang mahal yaitu Rp 10.000,00/Kg, (d) alasan kesehatan yaitu mengandung kadar gula yang lebih rendah dibanding beras lain (e) bulir padi mencapai 100 bulir dan (f) umur genjah, rata-rata 105 – 110 hari. Sedangkan kelemahan padi beras merah varietas Aek Sibundong menurut petani sampel adalah karena ditanam secara organik, petani sampel harus terus melakukan pengawasan sehingga padi tidak tercampur dengan bahan anorganik atau tanaman pengganggu lainnya.

Sedangkan keunggulan padi beras merah varietas Aek Sibundong menurut PPL Kecamatan Banuhampu diantaranya adalah (a) produktivitas yang tinggi bisa mencapai 8 – 9 ton/ha, (b) berumur genjah, (c) tahan wereng coklat biotipe 2 dan 3, (d) tahan penyakit hawar daun bakteri strain IV, (e) rasa enak dan pera serta berpenampilan menarik, (f) kaya vitamin B kompleks dan asam folat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani sampel yang menanam varietas unggul Anak Daro, varietas unggul Anak Daro memiliki kelebihan diantaranya (a) varietas unggul Anak Daro tahan akan perubahan cuaca sehingga tidak terjadi patah tundun, (b) harga jual gabah mahal dimana harga gabah basah varietas unggul anak daro Rp 4.667,00/kg, (c) rasa nasi enak (pera), (d) produksi tinggi. Sedangkan menurut petani sampel kelemahan varietas unggul Anak Daro adalah (a) umur panen yang terlalu lama, waktu yang dibutuhkan varietas Anak Daro hingga panen mencapai 135-145 hari, sehingga membuat petani menunggu terlalu lama untuk melakukan panen, (b) varietas unggul membutuhkan air yang banyak, petani harus memberikan air secara teratur pada varietas ini.

Menurut Zen (2010) di dalam Rahma, (2012:53) varietas unggul Anak Daro memiliki kelebihan sebagai berikut (a) tekstur nasi pera dan lebih disenangi dari varietas unggul nasional, (b) nilai jual beras lebih tinggi 10-15% dari varietas unggul nasional (c) rendemen beras 60% lebih tinggi dari varietas Cisokan dan PB 42 serta varietas lokal lainnya, (d) tahan terhadap virus tungro. Adapun kelemahan varietas unggul Anak Daro adalah ada kecenderungan keluar malai varietas Anak Daro tidak sempurna dari kelopak daun bendera. Keluar malai tidak sempurna

menyebabkan kelembaban tinggi pada malai, yang memberikan berkembangnya penyakit blas leher.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa petani sampel memiliki pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan varietas padi yang mereka tanam. Pengetahuan petani tersebut akan mempengaruhi petani dalam memilih varietas padi unggul yang akan ditanam dan pengetahuan petani juga akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan keuntungan dalam usahatani padi. Secara ringkas keunggulan dan kelemahan padi beras merah varietas Aek Sibondong dan padi beras putih varietas Anak Daro dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Keunggulan dan Kelemahan Padi Beras Putih Varietas Anak Daro dan Padi Beras Merah Varietas Aek Sibondong Menurut Petani Sampel

No.	Varietas	Kelebihan	Kekurangan
1.	Padi Beras Putih Anak Daro	a. Tahan akan perubahan cuaca sehingga tidak terjadi patah tundun b. Harga jual gabah mahal c. Rasa nasi enak d. Produksi tinggi	a. Umur panen yang lama b. Membutuhkan banyak air
2.	Padi Beras Merah Aek Sibondong	a. Produksi yang meningkat b. Tahan hama dan penyakit c. Harga jual gabah yang mahal d. Kadar gula lebih rendah dari beras putih e. Bulir padi mencapai 100 bulir	a. Membutuhkan perlakuan khusus untuk menjaga kualitas mutu

E. Pelaksanaan Kultur Teknis Padi Beras Merah dan Padi Beras Putih

Dalam pelaksanaan kultur teknis antara padi beras merah dan padi beras putih memiliki perbedaan. Adapun perbedaan yang paling mencolok adalah padi beras merah yang diusahakan secara organik, sedangkan padi beras merah tidak. Padi beras merah yang diusahakan secara organik mengharuskan pemakain pupuk dan pestisida yang organik pula. Dari hasil penelitian terdapat beberapa kegiatan dalam kultur teknis yang dilakukan petani sampel yang masih belum sesuai dengan yang telah di anjurkan oleh Gapoktanataupun penyuluh, baik itu pada usahatani padi beras merah (Lampiran 11) maupun usahatani padi beras putih (Lampiran 12). Berikut adalah tahap-tahap kultur teknis padi beras merah dan padi beras putih yang dilakukan di daerah penelitian :

1. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah merupakan langkah awal dalam melaksanakan budidaya tanaman padi, dengan demikian pengolahan tanah ini diharapkan dapat dilakukan sebaik mungkin agar proses penyerapan nutrisi atau zat hara dan air dapat dilakukan secara maksimal sehingga memungkinkan tanaman untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Gapoktan, bahwa pengolahan lahan sebaiknya dengan cara membajak sawah sebanyak dua kali. Setelah tanah dibajak dilanjutkan dengan meratakan tanah dengan menggunakan cangkul atau garu sebanyak satu kali dan diikuti dengan pembersihan pematang sawah dari tanaman pengganggu.

Dari hasil penelitian komponen yang diamati dalam proses pengolahan lahan adalah waktu pengolahan lahan, cara pengolahan lahan dan alat yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani sampel bahwa pengolahan lahan antara padi beras merah dan padi beras putih cenderung sama. Pengolahan tanah dilakukan dua minggu sebelum tanam. Lahan terlebih dahulu di genangi air selama 4 – 7 hari. Hal ini dilakukan agar nantinya tanah lebih mudah diolah. Untuk media tumbuh yang baik tanah diolah dengan membajak sedalam 25-30 cm dengan menggunakan *handtractor* sebanyak satu kali sambil membenamkan sisa-sisa tanaman dan rerumputan kemudian digemburkan dengan cangkul sampai terbentuk struktur lumpur yang sempurna lalu diratakan sebaik mungkin sehingga saat diberikan air, ketinggian dipetakan sawah akan sangat merata. Traktor tangan (*handtractor*) yang digunakan untuk melakukan olah tanah ini adalah traktor milik kelompok yang disewa oleh anggota kelompok. Selain itu lahan dan juga pematang sawah juga dibersihkan dari rerumputan (*gulma*) yang mengganggu dan dari sampah-sampah anorganik yang dapat mengganggu pertumbuhan padi.

2. Pemilihan Benih

Benih yang dipilih untuk padi beras merah adalah benih varietas Aek Sibundong. Beras merah varietas Aek Sibundong sendiri merupakan beras merah varietas unggul yang dilepas oleh Badan Besar Penelitian Tanaman Padi pada tahun 2006. Benih padi beras merah varietas Aek Sibundong dibeli langsung oleh petani kepada Gapoktan Harapan Tani, karena Gapoktan merupakan satu-satunya

penyedia benih Aek Sibundong. Sedangkan untuk padi beras putih varietas Anak Daro benih didapatkan dari hasil panen sebelumnya.

Setelah benih padi beras merah dibeli maka dilakukan penyeleksian benih. Petani sampel biasanya menjemur benih yang telah dibeli selama satu hari. Setelah satu hari, benih direndam selama 2 hari 2 malam (48 jam), sesuai dengan anjuran yang telah ditetapkan Gapoktan. Namun masih terdapat 2 orang petani yang belum melaksanakan sesuai dengan anjuran, karena merendam benih selama 24 jam. Dari hasil perendaman benih yang tenggelam ditiriskan dan digunakan untuk disemai di media yang telah disediakan. Untuk padi beras putih benih direndam selama satu malam dengan menggunakan baskom dimana semua benih harus tergenang air. Selanjutnya adalah proses pemeraman, keringkan benih yang telah direndam dan masukkan ke dalam goni atau karung dan diperam selama 1 – 2 hari tergantung banyak pertumbuhan bakal bibit pada benih. Setelah benih diperam selama 1 – 2 hari, benih dapat dipindahkan ke tempat persemaian yang telah disediakan.

3. Persemaian

Persemaian biasanya dilakukan pada di pingir lahan sawah yang akan ditanami kondisi tanah atau lahan basah, tapi tidak tergenang oleh air. Benih padi beras merah yang telah direndam selanjutnya dapat dipindahkan pada lahan persemaian dengan menaburkan secara merata. Setelah benih disemai, selanjutnya benih ditutup dengan menggunakan jerami. Saat tinggi benih yang telah berkecambah sudah mencapai 1 cm, maka sudah bisa dialiri air. Pengairan pada benih selalu diatur hingga benih siap untuk dipindahkan atau ditanam.

Perlakuan yang sama juga dilakukan pada benih padi beras putih. Benih yang telah diperam selama 1 – 2 hari dipindahkan ke media persemaian yang telah disediakan, lalu ditutup dengan menggunakan plastik atau jerami. Setelah benih berumur 1 minggu dengan ketinggian 7 – 10 cm maka aliri air. Pengairan diatur sampai benih siap untuk di pindahkan. Diketahui dari hasil penelitian keseluruhan petani sampel padi beras merah dan padi beras putih melakukan sesuai dengan yang dianjurkan.

4. Penanaman

Penanaman merupakan kegiatan pemindahan benih dari tempat persemaian ke lahan sawah dengan jarak tanam yang telah ditentukan. Adapun hal yang diamati saat penanaman ini adalah keadaan lahan saat penanaman, umur bibit saat pemindahan, sistem penanaman, jarak tanam, jumlah bibit perumpun. Keadaan lahan saat penanaman antara padi beras merah dan padi beras putih adalah sama.

Dari hasil penelitian terhadap petani responden padi beras merah diketahui lahan harus dalam kondisi basah namun tidak tergenangi air atau petani menyebutnya dengan istilah 'pacak-pacak'. Umur bibit saat dilakukan pemindahan dari tempat persemaian adalah 8-12 hari. Sebanyak 70% petani sampel padi beras merah menggunakan sistem penanaman jajar legowo, sesuai dengan yang dianjurkan oleh Gapoktan, dan terdapat 30% petani yang menanam dengan cara biasa, dengan alasan lebih mudah untuk dilaksanakan. Jajar legowo merupakan salah satu komponen Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi yang dapat meningkatkan produksi padi serta memberikan kemudahan dalam aplikasi pupuk dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Tipe cara tanam yang digunakan adalah jajar legowo 2 : 1 dimana setiap dua barisan tanaman terdapat lorong selebar 40 cm, jarak antar barisan 20 cm, tetapi jarak dalam barisan lebih rapat yaitu 10 cm. Petani sampel menanam dengan menggunakan sistem Padi Tanam Sebatang (PTS) atau *System Rice Intensification* (SRI) dengan jumlah bibit perumpun yang ditanam adalah 2-3 batang.

Sedangkan petani padi beras putih keadaan lahan saat penanaman sama dengan padi beras merah, yaitu "pacak-pacak". Sebanyak 100% petani sampel memindahkan benih saat berumur 25 hari. Hal ini tidak sesuai dengan anjuran Gapoktan atau penyuluh dimana benih sebaiknya dipindahkan ketika berumur 8-12 hari, disaat perakaran benih belum terlalu kuat dan lebih mudah untuk dipindahkan. Sama halnya dengan padi beras merah, padi beras putih juga ditanam dengan menggunakan sistem PTS atau SRI dengan jarak tanam 25 x 25 cm dan jumlah per lubangnya adalah 2-3 batang per lubang tanam.

5. Pengaturan Air

Sistem pengairan pada padi beras merah dan padi beras putih yang dilakukan oleh petani sampel adalah sistem pengairan berselang, dimana setelah tanam dibiarkan kering (dalam keadaan pacak-pacak) selama 1 hari, setelah itu dialiri air selama 3 hari, dan dikeringkan lagi selama 1 hari dan diiri lagi dan begitu seterusnya selama 1 bulan.

Sistem pengairan berselang (*intermitten*) adalah pengaturan kondisi lahan dalam kondisi kering dan tergenang secara bergantian yang bertujuan untuk (a) efisiensi penggunaan air sehingga areal lahan yang diiri bertambah, (b) terjadinya oksidasi reduksi sehingga sistem kesempatan pada akar tanaman untuk mendapatkan udara dan berkembang lebih dalam, (c) mencegah timbulnya keracunan besi melalui oksidasi, (d) mencegah penimbunan asam organik dan gas H_2S , (e) mengaktifkan jasad renik mikroba, (f) menyeragamkan pemasakan gabah, (g) mempercepat waktu panen, dan (h) memudahkan pembenaman pupuk.

Perbedaan sistem pengairan antar usahatani padi beras merah dan padi beras putih terletak pada sumber airnya. Petani sampel padi beras merah harus memiliki sistem irigasi sendiri yang tidak bercampur dengan sistem irigasi umum. Hal ini dilakukan karena padi beras merah di tanam secara organik dan tidak boleh tercampur dengan air yang dapat membawa residu bahan kimia. Sedangkan untuk padi beras putih menggunakan sistem irigasi umum atau air berasal dari sawah-sawah yang berada di sekitar lahan.

6. Penyiangan

Penyiangan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan keleluasaan pada tanaman dalam menyerap unsur hara atau zat makanan dan cahaya matahari, serta membuang dan membersihkan gulma dari lahan sawah. Penyiangan dilakukan sesuai dengan kondisi tanaman pengganggu. Apabila gulma cepat tumbuhnya maka penyiangan cepat dilakukan dan apabila pertumbuhan gulma lambat maka waktu penyiangan ditunda. Adapun komponen yang akan diamati dalam penyiangan adalah waktu penyiangan, frekuensi penyiangan, dan kondisi lahan saat penyiangan. Dari hasil penelitian, petani sampel padi beras merah melakukan penyiangan tergantung pertumbuhan gulma pada tanaman padi. Karena hal itulah petani sampel sering melakukan pengamatan ke sawah mereka, sehingga jika

terdapat gulma pada area penanaman langsung dicabut atau dibenamkan ke tanah. Sedangkan petani padi beras putih melakukan penyiangan hanya 2 kali yaitu pada saat tanaman berumur 20 – 25 hari dan pada saat tanaman berumur 40 – 45 hari. Padahal berdasarkan anjuran Gapoktan, penyiangan hendaknya dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu saat tanaman berumur 20 hari, 50 hari dan 75 hari. Saat penyiangan, lahan tergenang air sehingga memudahkan akar gulma tercabut. Kegiatan penyiangan dilakukan petani sampel dengan cara manual menggunakan tangan.

7. Pemupukan

Padi beras merah ditanam secara organik sehingga tidak menggunakan pupuk kimia dalam pemupukannya. Pemupukan pertama pada padi beras merah dilakukan saat tanaman berumur 1 minggu dengan menggunakan kompos. Pemupukan kedua dilakukan saat tanaman telah berumur 1 bulan dengan memberikan pupuk organik DI.Grow. Diketahui dari hasil penelitian rata-rata dosis pupuk oleh petani sampel padi beras merah adalah kompos sebanyak 110,29 kg/ha dan pupuk cair organik sebanyak 2,05 kg/ha. Hal ini belum sesuai dengan yang telah dianjurkan oleh Gapoktan yaitu kompos sebanyak 200 kg/ha dan pupuk organik cair sebanyak 1 kg/ha.

Sedangkan untuk padi beras putih tidak ditanam secara organik sehingga selain memakai pupuk organik, petani sampel juga memakai pupuk kimia untuk tanamannya. Pemupukan pada padi beras putih pertama dilakukan 1 minggu setelah tanam dengan menggunakan pupuk kompos. Setelah berumur 25 hari dipupuk lagi dengan pupuk urea dan phonska. Pemupukan berikutnya saat tanaman berumur 50 hari dengan diberikan pupuk urea dan phonska. Untuk dosis yang dianjurkan adalah pupuk Kompos dan Urea sebanyak 200 kg/ha, dan Phonska sebanyak 100kg/ha .

8. Pemberantasan HPT

Pestisida digunakan untuk mengatasi serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa petani padi beras merah dan padi beras putih tidak menggunakan pestisida sama sekali, karena serangan hama masih tidak begitu berat. Apalagi untuk petani padi

beras merah yang mengusahakan padi beras merahnya secara organik, sebisa mungkin tidak menggunakan pestisida yang mengandung bahan-bahan kimia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang menanam padi beras merah dan padi beras putih, hama penyakit yang sering menyerang tanaman padi adalah tikus dan burung sedangkan untuk hama wereng jarang ditemukan. Petani lebih memilih memberantas serangan hama dan penyakit dengan cara alami dan aman. Contohnya salah satu cara yang dilakukan oleh seorang petani untuk memberantas hama tikus yaitu dengan merebus ubi kayu di dalam air kelapa dan di rekatkan pada sebidang papan yang di letakkan di bagian pinggir sawah. Hal ini mereka nilai cukup efektif untuk mengurangi serangan tikus pada tanaman mereka. Tujuan petani tidak menggunakan pestisida atau obat-obat kimia lainnya adalah untuk menjaga mutu tanaman agar terhindar dari kandungan bahan kimia. Selain itu petani juga aktif dalam mengamati tumbuh kembang tanamannya sehingga pengendalian dengan menggunakan bahan kimia dapat dihindari.

9. Panen

Padi beras putih yang siap panen biasanya ditandai dengan menguningnya semua bulir padi secara merata. Begitu juga dengan padi beras merah, yaitu ditandai dengan menguningnya bulir padi dan batang yang sudah merunduk. Untuk padi beras putih yang ditanam petani biasanya dipanen pada umur 135-150 hari sedangkan padi beras merah dipanen pada umur 105 – 110 hari.

Panen dilakukan dengan cara sederhana dengan menggunakan sabit. Padi yang akan di panen dipotong dengan sabit kemudian dikumpulkan. Setelah itu padi dihempaskan pada sebuah kayu atau dengan cara diinjak sambil dipukul dengan kayu sehingga butir-butir padi akan jatuh pada tikar yang sudah dialaskan. Menurut Andoko (2010), pemanenan harus menyisakan batang padi sepanjang 20cm dari permukaan tanah. Setelah dipanen gabah harus dirontokkan, dan proses perontokan ini dilakukan dengan cara dihempas atau memukulkan malai padi ke kayu yang disediakan dan bisa juga dengan melakukan penginjakan.

Tabel 7. Perbandingan Kultur Teknis Usahatani Padi Beras Merah dan Padi Beras Putih di Kenagarian Kubang Putih

Kegiatan Usahatani	Padi Beras Merah	Padi Beras Putih
Pengolahan tanah	<ul style="list-style-type: none"> - Tanah dibajak dengan kedalaman 25-30 cm sebanyak 1x dan diratakan dengan cangkul setelah sebelumnya digenangi air selama 4-7 hari. - Pembersihan pematang sawah 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanah dibajak dengan kedalaman 25 – 30 cm dan diratakan dengan cangkul setelah sebelumnya digenangi air selama 4-7 hari. - Pembersihan pematang sawah
Pemilihan benih	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan varietas unggul Aek Sibondong - Benih yang dibeli dijemur selama 1 hari - Rendam selama 2 hari 2 malam - Benih siap dipindahkan ke media persemaian yg tersedia di sudut sawah 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan varietas unggul Anak Daro - Benih direndam selama 1 malam, tiriskan - Peram benih di dalam karung atau goni selama 1-2 hari - Benih siap dipindahkan ke media persemaian
Persemaian	<ul style="list-style-type: none"> - Benih yang telah dipindahkan ditutup dengan jerami atau 50lastic - Setelah bibit mencapai 1 cm, aliri air 	<ul style="list-style-type: none"> - Benih yang telah dipindahkan ditutup dengan jerami atau plastik - Setelah 1 minggu dengan tanaman 7-10 cm, bibit dialiri air
Penanaman		
a. Kondisi lahan	- Pacak-pacak atau macak-macak	- Kondisi lahan pacak-pacak
b. Umur benih	- Umur bibit saat dipindahkan 8-12 hari	- Umur bibit saat dipindahkan 25 hari
c. Sistem pertanaman	- Sistem pertanaman dengan cara PTS/SRI	- Sistem pertanaman dengan cara PTS/SRI
d. Cara tanam dan jarak tanam	- Cara tanam dengan cara jajar legowo 2:1, dua barisan tanaman terdapat lorong selebar 40 cm, jarak antar barisan 20 cm, tetapi jarak dalam barisan lebih rapat yaitu 10 cm	- Jarak tanam 25cm x 25 cm
e. Jumlah rumpun per lubang	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah rumpun per lubang tanam 2-3 batang - Musim tanam tidak serentak 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah rumpun per lubang tanam 2-3 batang - Musim tanam serentak
Pengaturan air	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki irigasi sendiri - Sistem pengairan berselang 	<ul style="list-style-type: none"> - Irigasi umum - Sistem pengairan berselang
Penyiangan	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu penyiangan sering tidak pasti, tergantung pertumbuhan gulma - Dilakukan dengan cara membenamkan gulma ke tanah 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyiangan dilakukan dua kali, saat padi berumur 20-25 hari dan 40-45 hari - Gulma dicabut atau dibenamkan ke tanah
Pemupukan	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak menggunakan pupuk kimia (ditanam secara organik) - Pemupukan pertama 1 minggu setelah tanam dengan menggunakan pupuk kompos 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pupuk organik dan kimia - Pemupukan pertama 1 minggu setelah tanam dengan menggunakan pupuk kompos

	<ul style="list-style-type: none"> - Pemupukan kedua 1 bulan setelah tanam, menggunakan pupuk organik cair - Dosis per hektar Kompos = 110,29 kg Pupuk cair organik = 2,05 kg 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemupukan kedua saat tanaman berumur 25 hari dengan menggunakan pupuk urea dan phonska - Pemupukan ketiga saat tanaman berumur 50 hari dengan menggunakan pupuk urea dan phonska - Dosis per hektar : Kompos = 149,99 kg Phonska = 92,52 kg Urea = 192,92 kg
Pemberantasan HPT	- Dengan cara alami, tanpa pestisida buatan	- Dengan cara alami tanpa pestisida buatan
Panen	<ul style="list-style-type: none"> - Umur panen 105-110 hari - Menggunakan sabit untuk memotong padi 	<ul style="list-style-type: none"> - Umur panen 135-150 hari - Menggunakan sabit untuk memotong padi

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perbedaan kultur teknis antara padi beras merah dan padi beras putih diantaranya adalah pada lama waktu perendaman benih, cara tanam, jarak tanam, waktu penyiangan, jenis pupuk yang dipakai serta umur panen. Lamanya waktu perendaman benih padi beras merah adalah 48 jam, sedangkan padi beras putih cukup 24 jam saja. Padi beras merah ditanam dengan cara jajar legowo 2:1, dimana diantara dua barisan tanaman terdapat lorong selebar 40 cm, jarak antar barisan 20 cm, dan jarak dalam barisan 10 cm, sedangkan untuk padi beras putih ditanam dengan cara biasa dengan jarak tanam 25 cm x 25 cm. Waktu penyiangan pada usahatani padi beras merah dilakukan tergantung pertumbuhan gulma, sedangkan pada usahatani padi beras putih penyiangan dilakukan sebanyak dua kali saat tanaman berumur 20-25 hari dan 40-45 hari. Padi beras merah yang diusahakan secara organik hanya menggunakan pupuk organik saja yaitu Kompos dan pupuk organik cair, sedangkan untuk padi beras putih memakai pupuk Kompos, Urea dan Phonska. Umur panen untuk padi beras merah adalah 105-110 hari sedangkan umur panen padi beras putih adalah 135-150 hari.

F. Penggunaan Sarana Produksi

Jumlah penggunaan sarana dan prasarana produksi dalam usahatani padi beras merah dan padi beras putih seperti benih, pupuk, jumlah tenaga kerja dan sumber modal.

1. Benih

Salah satu sarana produksi yang penting dalam peningkatan produksi adalah benih yang baik. Benih yang digunakan oleh petani padi beras merah dan padi beras putih adalah benih unggul yaitu padi beras merah varietas Aek Sibondong (Aek Sibundong) dan padi beras putih varietas Anak Daro. Benih padi beras merah varietas Aek Sibondong merupakan benih hybrida yaitu benih yang hanya digunakan untuk satu kali pemakaian saja dan tidak boleh menggunakan hasil panen yang sebelumnya. Hal ini dilakukan oleh Gapoktan untuk menjaga pemurnian tanaman padi beras merah, karena diyakini bahwa selama proses penanaman, ada kemungkinan tanaman bercampur dengan varietas lain yang tumbuh di sekitar tanaman padi yang bisa menyebabkan kualitas padi menurun. Hal ini biasa disebut oleh petani dengan istilah “memulihkan galur”. Benih padi beras merah sendiri didapatkan dari hasil penangkaran yang dilakukan oleh Gapoktan Harapan Tani dengan harga Rp.15.000,00/kg. Berbeda dengan padi beras merah, benih padi beras putih selain bisa didapatkan dari Gapoktan, benih juga tersedia di kios-kios pertanian. Dari hasil penelitian diketahui petani tidak membeli benih, melainkan memakai benih dari hasil panen sebelumnya (harga pasar Rp.6000/kg).

Dari hasil penelitian diketahui rata-rata penggunaan benih untuk padi beras merah varietas Aek Sibundong per luas lahan adalah 4,44 Kg/luas lahan/MT dan rata-rata per hektarnya adalah 14,49 Kg/ha/MT (Lampiran 13). Sedangkan penggunaan benih untuk padi beras putih varietas Anak Daro per luas lahan adalah 19,88 Kg/luas lahan/MT dan rata-rata per hektarnya adalah 24.53 Kg/ha/MT (Lampiran 14). Dari hasil wawancara dengan tenaga penyuluh Dinas Pertanian Kecamatan Banuhampu idealnya benih yang di pakai untuk padi beras merah per hektarnya adalah 25 Kg/ha/MT. Untuk benih varietas Anak daro yang berlabel, rata-rata penggunaan per hektarnya adalah 25 Kg/ha/MT dan untuk benih dari hasil panen sebelumnya adalah 30 Kg/ha/MT . Namun dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata penggunaan benih oleh petani sampel per hektarnya untuk kedua jenis padi masih belum sesuai dengan anjuran dinas terkait.

2. Pupuk

Pemupukan merupakan kegiatan penting dalam usahatani padi agar mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan yang diinginkan. Jenis pupuk yang digunakan untuk padi beras merah adalah pupuk Kompos dan pupuk cair organik. Sedangkan pupuk yang digunakan oleh padi beras putih adalah pupuk Kompos, Urea dan Phonska.

Rata-rata penggunaan pupuk Kompos untuk padi beras merah per luas lahannya adalah 33,60 Kg/luas lahan/MT dan per hektarnya adalah 110,29 Kg/ha/MT. Untuk pemakaian pupuk cair organik pada padi beras merah per luas lahannya adalah 0,64 Kg/luas lahan/MT dan rata-rata per hektarnya adalah 2,05 Kg/ha/MT (Lampiran 15). Sedangkan rata-rata penggunaan pupuk Kompos untuk padi beras putih per luas lahannya adalah 121,50 Kg/luas lahan/MT dan per hektarnya adalah 149,99 Kg/ha/MT. Rata-rata penggunaan pupuk Urea pada padi beras putih per luas lahannya adalah 156,60 Kg/luas lahan/MT dan per hektarnya adalah 192,92 Kg/ha/MT. Penggunaan pupuk Phonska untuk padi beras putih per luas lahannya adalah 75,30 Kg/luas lahan/MT dan per hektarnya adalah 92,52 Kg/ha/MT (Lampiran 16). Rata-rata penggunaan benih dan pupuk pada petani padi beras merah dan petani padi beras putih per luas lahan dan per hektarnya dapat lihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Penggunaan Benih dan Pupuk per Luas Lahan dan per Hektar pada Usahatani Padi Beras Merah Tahun 2012 dan Padi Beras Putih Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih

No	Sarana Produksi (Kg)	Penggunaan/Luas Lahan				Penggunaan/ha			
		Padi Merah	Beras	Padi Putih	Beras	Padi Merah	Beras	Padi Putih	Beras
1	Benih		4,44		19,88		14,49		24,53
2	Pupuk :								
	- Kompos		33,60		121,50		110,29		149,99
	- Cair Organik		0,64		-		2,05		-
	- Urea		-		156,60		-		192,92
	- Phonska		-		75,30		-		92,52

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam usahatani. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani padi beras merah dan padi beras putih berasal dari dalam dan luar keluarga. Untuk para pekerja yang

berasal dari luar keluarga bekerja dengan sistem upah. Besarnya upah untuk tenaga kerja pria adalah Rp.60.000,00-/orang/hari dan Rp.45.000,00/orang/hari untuk tenaga kerja wanita. Upah tenaga kerja di Kenagarian Kubang Putih terbilang lebih tinggi dibandingkan di daerah lain seperti Solok dimana upah tenaga kerja pria adalah Rp.40.000,00 dan wanita sebesar Rp.35.000,00. Sebagai perhitungan untuk jumlah tenaga kerja digunakan satuan Hari Kerja Pria (HKP). Dalam hal ini 1 HKP adalah 8 jam, maka untuk 1 Hari Kerja Wanita (HKW) setara dengan 0,8 HKP, 1 Hari Kerja Anak (HKA) setara 0,5 HKP dan 1 Hari Kerja ternak/Traktor setara 2 HKP. Secara keseluruhan pemakaian tenaga kerja pada daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja per Luas Lahan pada Usahatani Padi Beras Merah Tahun 2012 dan Padi Beras Putih Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih

No	Kegiatan	Padi Beras Merah (HKP/MT)			Padi Beras Putih (HKP/MT)		
		TKDK	TKLK	Jumlah	TKDK	TKLK	Jumlah
1	Pengolahan Tanah	-	2,03	2,03	-	5,55	5,55
2	Persemaian	0,23	-	0,23	0,31	-	0,31
3	Penanaman	-	0,77	0,77	-	3,88	3,88
4	Penyiangan	0,62	-	0,62	1,98	-	1,98
5	Pemupukan	0,58	-	0,58	3,48	-	3,48
6	Panen	1,24	2,57	3,81	1,91	10,02	11,93
	Jumlah	2,67	5,37	8,04	7,68	19,45	27,13

Rata-rata pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) padi beras merah per luas lahannya adalah 2,67 HKP/luas lahan/MT dan per hektarnya adalah 9,84 HKP/ha/MT dan untuk pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) adalah 5,37 HKP/luas lahan/MT dan 18,78 HKP/ha/MT (Lampiran 31 dan Lampiran 32).

Tabel 10. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja per Hektar pada Usahatani Padi Beras Merah Tahun 2012 dan Padi Beras Putih Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih

No	Kegiatan	Padi Beras Merah (HKP/ha)			Padi Beras Putih (HKP/ha)		
		TKDK	TKLK	Jumlah	TKDK	TKLK	Jumlah
1	Pengolahan Tanah	-	7,21	7,21	-	7,08	7,08
2	Persemaian	0,89	-	0,89	0,37	-	0,37
3	Penanaman	-	2,58	2,58	-	4,79	4,79
4	Penyiangan	2,30	-	2,30	2,44	-	2,44
5	Pemupukan	2,01	-	2,01	4,30	-	4,30
6	Panen	4,64	8,98	13,62	2,43	12,24	14,67
	Jumlah	9,84	18,78	28,62	9,54	24,17	33,71

Sedangkan TKDK untuk usahatani padi beras putih per luas lahan adalah 7,68 HKP/luas lahan/MT dan per hektarnya adalah 9,54 HKP/ha/MT dan untuk pemakaian TKLK per luas lahan adalah 19,45 HKP/luas lahan/MT dan per hektarnya adalah 24,17 HKP/ha/MT (Lampiran 33 dan Lampiran 34). Berdasarkan Tabel 9 dan Tabel 10 dapat dilihat penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) pada petani yang menanam padi beras merah dan padi beras putih lebih banyak dari pada penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK). Hal ini disebabkan karena pada pengolahan lahan untuk usahatani padi beras merah dan padi beras putih terdapat beberapa petani sampel yang melakukan pengolahan lahan dengan menggunakan mesin *handstractor* (Lampiran 21 dan Lampiran 28). Faktor lain yang menyebabkan TKDK lebih rendah dibandingkan TKLK adalah tenaga kerja dalam keluarga yang lebih berpengalaman dalam berusahatani hanya Bapak atau Ibu dan itupun untuk kapasitas kerja dalam jumlah dan waktu sedikit seperti pada persemaian, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman. Sedangkan pengolahan tanah, penanaman, dan panen dilakukan oleh Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) dan untuk kapasitas kerja yang banyak sehingga dibutuhkan jumlah tenaga kerja yang banyak pula.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa jumlah TKDK dan TKLK pada usahatani padi beras putih lebih banyak dibandingkan pada usahatani beras merah. Dari hasil penelitian diketahui jumlah keseluruhan tenaga kerja pada usahatani padi beras merah adalah 8,04 HKP/MT atau sebesar 28,62 HKP/ha lebih kecil dibandingkan pada usahatani padi beras putih yaitu sebesar 27,13 HKP/MT atau sebesar 233,71 HKP/ha. Hal ini disebabkan karena rata-rata luas lahan petani padi beras putih yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata luas lahan padi beras merah, sehingga semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin banyak pula dibutuhkan tenaga kerja.

5. Alat-alat Pertanian

Dalam kegiatan usahatani padi beras merah dan padi beras putih yang dilakukan, petani menggunakan beberapa alat seperti cangkul, sabit dan *handstractor*. Alat-alat pertanian ini tidak dibeli pada setiap musim tanamnya, tapi dibeli jika alat tersebut tidak bisa dipakai lagi. Cangkul dan sabit yang digunakan oleh petani saat mengolah tanah maupun penyiangan adalah milik petani sendiri

dimana umur ekonomis dari cangkul dan sabit ini adalah 5 tahun. Setiap petani biasanya memiliki 1 sampai 2 buah cangkul atau sabit (Lampiran 41 dan Lampiran 42). Diketahui dari petani sampel bahwa harga cangkul adalah Rp.85.000,00 per unit, sabit Rp.30.000,00 per unit. Penyusutan alat-alat pertanian yang merupakan milik sendiri oleh petani sampel dibebankan dalam biaya yang diperhitungkan.

Alat lain yang digunakan oleh petani sampel dalam usahatani adalah *handtractor*. *Handtractor* ini biasanya digunakan oleh petani sampel untuk proses pembajakan. Traktor ini merupakan milik kelompok yang disewa oleh petani dengan biaya Rp.150.000,00/hari. Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk menyewa traktor dihitung sebagai biaya yang dibayarkan.

6. Modal

Modal yang digunakan petani untuk menjalankan usahatani padi beras merah dan padi beras putih berasal dari modal milik sendiri. Menurut hernanto (1989), modal merupakan unsur pokok usahatani yang penting. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang bersama-sama dengan faktor produksi lain dantenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru, yaitu produksi pertanian.

G. Analisis Usahatani

1. Produksi

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa produksi antara kedua jenis padi ini berbeda-beda. Rata-rata produksi untuk padi beras merah per luas lahan adalah 1.528kg/luas lahan(Lampiran 55) dan rata-rata produksi per hektarnya adalah 5.240 kg/ha (Lampiran 56). Menurut Siti Dewi Indrasari dan Made Oka dalam jurnalnya yang berjudul "Preferensi Konsumen terhadap Beras Merah Sebagai Pangan Fungsional" mengatakan bahwa keunggulan dari padi beras merah varietas Aek Sibundong antara lain produksi yang mencapai 6-8 ton/ha. Sebagaimana diketahui bahwa produksi padi beras merah varietas Aek Sibundong di daerah penelitian kurang dari 6-8 ton/ha, yaitu baru 5,2 ton/ha. Hal ini disebabkan oleh keadaan lahan yang awalnya digunakan sebagai lahan sawah anorganik, sehingga masih memerlukan penyesuaian dengan tanaman padi beras merah yang ditanam secara organik.

Sedangkan rata-rata produksi padi beras putih per luas lahannya adalah 4.007 kg/luas lahan (Lampiran 57) dan untuk rata-rata produksi per hektarnya adalah 4.940 kg/ha (Lampiran 58). Menurut Balai Penelitian Tanaman Padi (2009) rata-rata hasil varietas padi unggul Anak Daro adalah 5,6 ton/ha. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata produksi padi beras putih varietas Anak Daro masih di bawah rata-rata hasil yaitu 4,94 ton/ha. Hal ini disebabkan oleh jenis benih yang digunakan oleh petani. Diketahui benih yang dipakai petani pada pertanian ini adalah benih varietas Anak Daro dari hasil panen sebelumnya, sehingga produksi yang didapatpun lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan benih berlabel. Selain itu diketahui juga bahwa penggunaan benih pada musim tanam sebelumnya juga dapat menyebabkan resistensi tanaman terhadap hama dan penyakit juga semakin menurun yang dapat menyebabkan produksi padi menjadi rendah.

Tabel 11. Produksi Padi Beras Merah Varietas Aek Sibodong Tahun 2012 dan Padi Beras Putih Varietas Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih

No.	Varietas	Rata-rata Produksi per Luas Tanam (kg/ luas lahan)	Rata-rata Produksi per Hektar (kg/ha)
1.	Aek Sibondong	1.528	5.240
2.	Anak Daro	4.007	4.940

2. Harga

Harga gabah yang digunakan dalam analisa usahatani adalah harga yang berlaku saat panen berlangsung. Harga antara padi beras merah varietas Aek Sibondong dengan padi beras putih varietas Anak Daro berbeda. Harga gabah setiap varietas padi unggul yang ditanam petani dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Harga Gabah Padi Beras Merah Varietas Aek Sibondong dan Padi Beras Putih Varietas Anak Daropada Tahun 2012

No.	Varietas	Rp/Kg
1.	Aek Sibondong	10.000
2.	Anak Daro	4.667

Berdasarkan Tabel 12 dapat diambil kesimpulan bahwa harga gabah padi beras merah varietas Aek Sibondong lebih mahal dibandingkan harga gabah padi beras putih varietas Anak Daro. Hal ini disebabkan oleh pengaruh mahalnnya

faktor produksi padi beras merah seperti benih dan pupuk. Selain itu padi beras merah diusahakan secara organik, dimana produk-produk yang diusahakan secara organik memiliki kualitas yang lebih bagus dari produk non organik, sehingga harganya pun lebih mahal.

3. Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai yang diterima petani dari penjualan hasil usahatannya. Dari hasil penelitian diperoleh penerimaan rata-rata petani padi berasmerah per luas lahan adalah Rp.15.275.000,00 (Lampiran 55) dan penerimaan per hektarnya Rp.52.400.000,00(Lampiran 56). Sedangkan penerimaan rata-rata petani padi berasputih per luas lahan adalah Rp.18.700.669,00 (Lampiran 57) dan penerimaan per hektarnya adalah Rp.23.056.380,10 (Lampiran 58).

4. Biaya Produksi

Biaya produksi petani meliputi biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan. Biaya yang dibayarkan terdiri dari biaya benih, biaya pupuk, biaya tenaga kerja luar keluarga, sewa alat dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Sedangkan yang termasuk biaya yang diperhitungkan adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga, sewa lahan (milik sendiri), penyusutan alat dan bunga modal.

a. Biaya dibayarkan

Rata-rata biaya yang dibayarkan untuk usahatani padi beras merah dan padi beras putih pada daerah penelitian adalah :

i. Biaya Benih.

Benih yang digunakan oleh petani sampel untuk padi beras merah adalah benih varietas Aek Sibondong dimana benih ini adalah benih hybrida yang digunakan untuk satu kali pemakaian. Benih hybrida varietas Aek Sibundong ini didapatkan dari hasil rekayasa yang dilakukan oleh Gapoktan Harapan Tani yang akhirnya dijual kepada para petani atau masyarakat yang tergabung dalam keanggotaan Gapoktan. Biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli benih ini per luas lahannya adalah Rp.66.600,00 dan per hektarnya sebesar Rp.217.250,00 (Lampiran 13).

Benih yang digunakan petani sampel dalam usahatani beras putih adalah benih varietas Anak Daro. Benih yang digunakan bukanlah benih yang berlabel,

namun benih yang berasal dari hasil tanam sebelumnya, sehingga biaya benih padi beras putih masuk pada biaya yang di perhitungkan.

ii. Biaya Pupuk

Pupuk yang digunakan oleh petani beras merah adalah pupuk organik yang meliputi pupuk kompos dan pupuk organik cair. Adapun pupuk organik cair yang digunakan adalah pupuk DI.Grow. Pupuk ini selain sebagai pupuk pelengkap juga berguna untuk penyubur tanah dan penambah unsur hara. Biaya rata-rata yang dikeluarkan petani padi beras merah untuk membeli pupuk per luas lahan adalah Rp.104.080,00 (hasil penjumlahan rata-rata pupuk kompos dengan pupuk organik) dan per hektarnya adalah Rp.336.318,25 (Lampiran 35).

Pada padi beras putih pupuk yang digunakan adalah pupuk kompos, pupuk urea dan pupuk poska. Biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli pupuk per luas lahan adalah Rp.690.975,00(hasil penjumlahan rata-rata pupuk kompos, urea dan phonska) dan per hektarnya adalah Rp.849.363,05 (Lampiran 36).

iii. Biaya TKLK

Tenaga kerja luar keluarga yang digunakan oleh petani sampel terdiri dari tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita. Upah untuk tenaga kerja pria adalah Rp.60.000,00 dan tenaga kerja wanita sebesar Rp.45.000,00. Biaya rata-rata per luas lahan yang dikeluarkan petani untuk TKLK pada usahatani padi beras merah adalah Rp 216.600,00 (Lampiran 37) dan per hektarnya sebesar Rp.759.928,53 (Lampiran 38). Sedangkan biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani padi beras putih per luas lahannya adalah Rp.800.700,00 (Lampiran 39) dan per hektarnya adalah Rp.977.230,94 (Lampiran 40). Semakin banyaknya tenaga kerja luar keluarga yang digunakan oleh petani sampel menyebabkan semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan oleh petani sampel. Namun demikian petani responden tidak merasa khawatir, karena dengan menggunakan tambahan tenaga kerja luar keluarga akan dapat membantu kegiatan usahatani.

iv. PBB

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang menggarap lahannya sendiri, sedangkan petani penyakap pajak lahan dibayarkan oleh pemilik lahan. Dalam penelitian ini lahan merupakan lahan milik

petani sampel sendiri. Biaya rata-rata pajak yang dikeluarkan oleh petani yang mengusahakan padi beras merah per luas lahan sebesar Rp.10.800,00 (Lampiran 45) dan per hektarnya adalah sebesar Rp.36.000,00 (Lampiran 46). Sedangkan rata-rata biaya pajak yang dikeluarkan oleh petani yang mengusahakan padi beras putih per luas lahannya adalah sebesar Rp.29.160,00 (Lampiran 47) dan per hektarnya adalah sebesar Rp.36.000,00 (Lampiran 48).

v. Sewa Alat

Dalam usahatani padi beras merah dan padi beras putih petani sampel menyewa *handstractor* sebagai alat bantu untuk pengolahan lahan. Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk menyewa satu unit *handstractor* ini selama proses pengolahan lahan adalah Rp.150.000,00. Biaya yang dibayarkan oleh masing-masing petani padi beras merah dan petani padi beras putih untuk menyewa alat pertanian dapat dilihat pada Lampiran 43 dan Lampiran 44.

Rata-rata biaya yang dibayarkan petani padi beras merah dan padi beras putih untuk per luas lahannya dan per hektarnya dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rata-rata Biaya yang Dibayarkan pada Usahatani Padi Beras Merah Tahun 2012 dan Padi Beras Putih Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih

No	Jenis Biaya	Padi Beras Merah Aek		Padi Beras Putih Anak Daro	
		Sibondong			
		Rp/Luas Lahan	Rp/ha	Rp/Luas lahan	Rp/ha
1	Benih	66.600,00	217.250,00	-	-
2	Pupuk	104.084,00	336.318,25	690.975,00	849.363,05
3	TKLK	216.600,00	759.928,53	800.700,00	977.230,93
4	Pajak	10.800,00	36.000,00	29.160,00	36.000,00
5	Sewa Alat	105.000,00	398.214,28	210.000,00	254.950,03
Jumlah		503.080,00	1.747.736,07	1.730.835,00	2.117.544,01

Dari Tabel 13 diketahui total biaya yang dibayarkan oleh petani beras merah per luas lahannya adalah Rp.503.080,00 (Lampiran 45) dan per hektarnya Rp.1.747.736,07 (Lampiran 46). Sedangkan total biaya yang dibayarkan oleh petani beras putih per luas lahannya adalah Rp.1.730.835,00 (Lampiran 47) dan per hektarnya adalah Rp.2.117.544,01 (Lampiran 48). Dari tabel di atas diketahui total biaya yang dibayarkan petani padi beras merah lebih kecil dibandingkan

dengan total biaya yang dibayarkan oleh petani beras putih. Dapat dilihat bahwa biaya pupuk dan biaya TKLK yang dikeluarkan oleh petani padi beras merah lebih sedikit dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani padi beras putih. Hal ini disebabkan oleh rata-rata luas lahan petani sampel yang menanam padi beras merah lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata luas lahan petani sampel yang menanam padi beras putih. Sehingga faktor produksi seperti pupuk dan TKLK yang dipakaipun lebih sedikit dan biaya yang dibayarkan juga lebih kecil. Biaya tenaga kerja tenaga kerja luar keluarga dan tenaga kerja mesin. Biaya tenaga kerja mesin ini dihitung berdasarkan biaya sewa yang dikeluarkan petani untuk menyewa tenaga kerja mesin ini.

b. Biaya yang Diperhitungkan

Biaya yang diperhitungkan merupakan biaya yang tidak dibayarkan petani, tapi diperhitungkan untuk menentukan keuntungan usahatani. Biaya-biaya yang termasuk ke dalam biaya yang diperhitungkan dalam usahatani padi beras merah dan padi beras putih adalah :

i. Biaya Benih

Biaya benih yang termasuk ke dalam biaya yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah biaya benih padi beras putih varietas Anak Daro. Diketahui bahwa benih yang digunakan oleh petani sampel padi beras putih adalah benih dari hasil panen sebelumnya. Biaya rata-rata yang diperhitungkan oleh petani untuk membeli benih ini untuk per luas lahan adalah Rp.119.250,00 dan untuk per hektarnya adalah Rp.147.162,00 (Lampiran 14).

ii. Biaya TKDK

Biaya tenaga kerja dalam keluarga termasuk ke dalam biaya yang diperhitungkan. Diketahui yang termasuk ke dalam tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) adalah ayah dan ibu, dan dari hasil penelitian tidak ada petani sampel yang menggunakan tenaga kerja anak-anak dalam usahatani. Rata-rata biaya TKDK yang diperhitungkan untuk padi beras merah per luas lahannya adalah sebesar Rp.148.750,00 (Lampiran 37) dan per hektarnya adalah sebesar Rp.545.071,53 (Lampiran 38). Sedangkan biaya TKDK yang diperhitungkan oleh petani beras putih per luas lahannya adalah sebesar Rp.427.800,00 (Lampiran 39) dan per hektarnya adalah sebesar Rp.531.874,40 (Lampiran 40).

iii. Bunga Modal

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada satupun petani yang meminjam uang ke Bank sebagai modal dalam menjalankan usahatani. Namun begitu bunga modal tetap dihitung sebagai biaya yang diperhitungkan. Bunga modal berdasarkan bunga modal pinjaman di Bank yang berlaku pada saat itu, yaitu sebesar 12% per tahun. Diketahui bahwa di daerah penelitian bahwa umur ekonomis padi beras merah varietas Aek Sibondong dengan padi beras putih varietas Anak Daro berbeda. Untuk tanaman padi varietas Anak Daro rata-rata umur sampai panen adalah 5 bulan atau 150 hari, maka perhitungan bunga modal disesuaikan untuk jangka waktu 5 bulan. Sedangkan untuk padi varietas Aek Sibondong rata-rata umur sampai panen adalah 3,5 bulan atau 105-110 hari, maka perhitungan bunga modal juga disesuaikan untuk jangka waktu 3,5 bulan.

Rata-rata bunga modal yang diperhitungkan oleh petani padi beras merah per luas lahannya adalah sebesar Rp.39.206,30 dan per hektarnya adalah sebesar Rp.134.983,48 (Lampiran 53). Sedangkan rata-rata bunga modal yang diperhitungkan oleh petani padi beras putih per luas lahannya adalah sebesar Rp.176.174,25 dan per hektarnya sebesar Rp.216.688,47 (Lampiran 54). Bunga modal didapat dari hasil penjumlahan biaya diperhitungkan (TKDK, sewa lahan dan penyusutan alat) dan biaya dibayarkan (biaya total) dikali dengan tingkat suku bunga Bank yang berlaku pada saat penelitian yaitu 12% per tahun.

iv. Sewa Lahan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa status lahan yang digunakan petani sampel untuk melakukan usahatani adalah milik sendiri, sehingga sewa lahan termasuk kepada biaya yang diperhitungkan. Sewa lahan untuk usahatani padi di Kenagarian Kubang Putih adalah Rp.1.500.000/Ha/MT. Biaya sewa lahan tidak dipengaruhi oleh lamanya waktu panen, padi beras putih varietas Anak Daro memiliki waktu panen 5 bulan, sedangkan padi beras merah varietas Aek Sibondong memiliki waktu panen 3,5 bulan. Walaupun waktu panen Anak Daro lebih lama dari Aek Sibondong akan tetapi biaya sewa lahan tetap sama

Rata-rata biaya yang diperhitungkan untuk sewa lahan padi beras merah per luas lahannya adalah sebesar Rp.450.000,00 (Lampiran 49) dan per hektarnya adalah sebesar Rp.1.500.000,00 (Lampiran 50). Sedangkan rata-rata biaya sewa

lahan yang diperhitungkan petani padi beras putih per luas lahannya adalah sebesar Rp.1.215.000,00 (Lampiran 51) dan per hektarnya adalah sebesar Rp.1.500.000,00(Lampiran 52).

v. Penyusutan Alat

Alat-alat pertanian yang dihitung penyusutannya adalah alat-alat pertanian milik sendiri yaitu cangkul dan sabit. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani sampel diketahui umur ekonomis cangkul dan sabit adalah 5 tahun. Jumlah peralatan yang dimiliki antara petani sampel dengan petani sampel lainnya tidak sama, jumlah alat akan mempengaruhi nilai penyusutan alat masing-masing petani. Biaya penyusutan didapat dengan cara membagi harga beli alat dengan umur ekonomisnya dikali jumlah alat yang digunakan.

Rata-rata biaya penyusutan alat yang diperhitungkan oleh petani padi beras merah per luas lahannya adalah sebesar Rp.18.350,00 dan per hektarnya adalah sebesar Rp.63.863,13 (Lampiran 41). Sedangkan rata-rata biaya penyusutan alat yang diperhitungkan oleh petani padi beras putih per luas lahannya adalah sebesar Rp.30.600,00 dan per hektarnya adalah sebesar Rp.37.875,08 (Lampiran 42). Secara garis besar rata-rata biaya yang diperhitungkan oleh petani sampel per luas lahan dan per hektarnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Rata-rata Biaya yang Diperhitungkan pada Usahatani Padi Beras Merah Tahun 2012 dan Padi Beras Putih Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih

No	Jenis Biaya	Padi Beras Merah Aek Sibondong		Padi Beras Putih Anak Daro	
		Rp/Luas lahan	Rp/ha	Rp/Luas lahan	Rp/ha
1	Benih	-	-	119.250,00	147.162,00
2	TKDK	148.750,00	545.571,53	427.800,00	531.188,32
3	Bunga Modal	39.206,30	134.983,48	176.174,25	216.688,47
4	Sewa Lahan	450.000,00	1.500.000,00	1.215.000,00	1.500.000,00
5	Penyusutan Alat	18.350,00	63.863,13	30.600,00	37.875,16
Jumlah		650.306,30	2.243.918,14	1.968.824,25	2.432.913,80

Dari Tabel 14 di atas dapat diketahui bahwa total biaya yang diperhitungkan oleh petani beras merah per luas lahannya adalah sebesar Rp.650.306,30 (Lampiran 49) dan per hektarnya sebesar Rp.2.243.918,14 (Lampiran 50). Sedangkan total biaya yang diperhitungkan oleh petani padi beras

putih per luas lahannya adalah sebesar Rp.1.968.824,25 (Lampiran 51) dan per hektarnya adalah sebesar Rp.2.432.913,80 (Lampiran 52). Pada umumnya petani jarang menghitung biaya yang diperhitungkan, karena mereka hanya menghitung biaya tunai yang sudah mereka bayarkan. Sehingga sering ditemukan dikalangan petani bahwa tidak adanya perbedaan antara pendapatan dan keuntungan.

5. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dibayarkan. Biaya yang dibayarkan meliputi biaya pembelian benih, biaya pembelian pupuk, upah tenaga kerja luar keluarga (TKLK), sewa alat dan pajak lahan.

Pendapatan petani padi beras merah per luas lahannya adalah sebesar Rp. 14.771.920,00 (Lampiran 55). Sedangkan pendapatan rata-rata petani padi beras putih per luas lahannya adalah sebesar Rp. 16.969.834,00 (Lampiran 57). Dapat dilihat bahwa pendapatan rata-rata per luas lahan petani yang menanam padi beras putih varietas Anak Daro lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan rata-rata petani yang menanam padi beras merah varietas Aek Sibondong. Akan tetapi pendapatan rata-rata per hektar petani beras merah lebih besar dibandingkan dengan pendapatan rata-rata per hektar petani padi beras putih. Diketahui dari penelitian bahwa pendapatan rata-rata padi beras merah per hektarnya adalah Rp. 50.652.263,90 (Lampiran 56) sedangkan pendapatan rata-rata padi beras putih per hektarnya adalah sebesar Rp. 20.938.836,09 (Lampiran 58).

Rendahnya pendapatan petani juga diakibatkan oleh upah tenaga kerja yang tinggi. Di Kenagarian Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam upah untuk tenaga kerja laki-laki Rp 60.000/orang/hari dan upah untuk tenaga kerja wanita Rp 45.000/orang/hari. Jika dibandingkan dengan daerah lain, upah tenaga kerja di Kenagarian Kubang Putih tergolong tinggi. Di daerah Solok dan Kayu Tanam upah untuk tenaga kerja pria Rp 50.000/hari/orang dan upah untuk tenaga kerja wanita Rp 35.000/hari/orang.

Tidak hanya itu, pendapatan rata-rata per bulan usahatani padi beras merah juga lebih besar dibandingkan dengan pendapatan rata-rata usahatani padi beras putih, baik itu per luas lahan maupun per hektarnya.

Pendapatan per bulan didapatkan dari hasil bagi antara pendapatan rata-rata dengan umur tanaman usahatani antara kedua jenis padi. Dimana untuk umur rata-rata tanaman padi beras merah Aek Sibondong adalah 105 hari atau 3,5 bulan dan umur rata-rata tanaman padi beras putih varietas Anak Daro adalah 150 hari 5 bulan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan rata-rata per bulan untuk padi beras merah per luas lahannya adalah Rp. 4.220.548,57 dan per hektarnya adalah sebesar Rp. 14.472.075,41. Sedangkan pendapatan rata-rata per bulan untuk padi beras putih per luas lahannya adalah sebesar Rp. 3.393.966,80 dan untuk per hektarnya adalah sebesar Rp. 4.187.767,22.

Dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat dua aspek yang berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan per luas lahan petani padi beras merah dibandingkan dengan padi beras putih yaitu perbedaan luas lahan dan produksi padi. Diketahui pendapatan rata-rata luas lahan padi beras merah lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan rata-rata padi beras putih sehingga menyebabkan rata-rata produksi padi beras merah juga lebih kecil dibandingkan beras putih. Rata-rata luas lahan padi beras merah adalah 0,30 ha dengan rata-rata produksi 1.528 kg. Sedangkan rata-rata luas padi beras putih adalah 0,81 ha dengan rata-rata produksi 4.007 kg.

Pendapatan rata-rata per hektar petani padi beras merah lebih besar dibandingkan pendapatan rata-rata per hektar petani padi beras putih. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor harga jual gabah dan umur tanaman. Harga jual gabah akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Harga jual gabah padi beras merah varietas Aek Sibondong lebih tinggi dibandingkan padi beras putih varietas Anak Daro yaitu Rp. 10.000,00 /kg. Sedangkan harga gabah varietas padi beras putih varietas Anak Daro adalah Rp 4.667,00/kg. Sehingga penerimaan yang diterima petani yang menanam varietas Anak Daro juga lebih rendah dan pada akhirnya merendahkan pendapatan. Selain itu padi beras merah varietas Aek Sibondong memiliki pendapatan yang lebih besar per bulannya karena umurnya yang pendek yaitu 3,5 bulan dari masa semai sampai panen, untuk benih padi beras putih varietas Anak Daro memiliki umur lebih lama yaitu 5 bulan dari semai hingga panen.

6. Keuntungan

Keuntungan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya total. Yang dimaksud dengan biaya total disini adalah hasil penjumlahan antara biaya yang dikeluarkan dengan biaya yang diperhitungkan selama usahatani dijalankan. Biaya yang diperhitungkan terdiri atas biaya benih (jika benih berasal dari musim tanam sebelumnya), biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), biaya penyusutan, bunga modal dan sewa lahan.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa keuntungan rata-rata petani padi beras merah per luas lahan adalah sebesar Rp.14.115.613,70 (Lampiran 55) dan per hektarnya adalah sebesar Rp.48.408.345,80 (Lampiran 56). Sedangkan keuntungan rata-rata yang didapat petani padi beras putih per luas lahannya adalah sebesar Rp.15.001.009,75 (Lampiran 57) dan per hektarnya adalah sebesar Rp.18.505.922,29 (Lampiran 58). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa keuntungan rata-rata per luas lahan yang diperoleh petani padi beras merah lebih kecil dibandingkan keuntungan rata-rata per luas lahan yang diperoleh padi beras putih. Hal ini disebabkan oleh luas lahan dan produksi padi beras putih yang lebih besar dibandingkan padi beras merah. Akan tetapi jika dilihat dari keuntungan rata-rata petani padi beras merah per hektarnya dibandingkan keuntungan rata-rata petani padi beras putih per hektarnya adalah jauh lebih besar. Hal ini disebabkan produksi beras merah yang lebih besar 5.240 kg dibandingkan produksi beras putih per hektarnya sebesar 4.940 kg. dengan harga gabah yang lebih mahal dibandingkan dengan harga gabah padi bera putih mengakibatkan penerimaan yang diperoleh petani sampel padi beras merah juga lebih besar dibandingkan penerimaan petani sampel padi beras putih. Rata-rata pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani padi beras merah dan padi beras putih per luas lahan dan per hektarnya dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Analisa Usahatani Padi Beras Merah Varietas Aek Sibondong Tahun 2012 dan Usahatani Padi Beras Putih Varietas Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012

No	Uraian	Padi Beras Merah		Padi Beras Putih	
		Perluas Lahan	Per Hektar	Perluas Lahan	Per Hektar
A	Produksi (Kg)	1.528	5.240	4.007	4.940
B	Harga (Rp/kg)	10.000	10.000	4.667	4.667
C	Penerimaan (Rp) (AxB)	15.275.000,00	52.400.000,00	18.700.669,00	23.087.182,30
Biaya Produksi :					
D	Biaya Dibayarkan (Rp)	503.080	1.747.736,07	1.730.835,00	2.117.544,01
	1. Biaya Benih(Rp)	66.600,00	217.275,00	-	-
	2. Biaya Pupuk(Rp)	104.080,00	336.318,25	690.975,00	849.363,05
	3. Biaya TKLK(Rp)	216.600,00	759.928,53	800.700,00	977.230,93
	4. Sewa Alat(Rp)	105.000,00	398.214,28	210.000,00	254.950,03
	5. Pajak (Rp)	10.800,00	36.000,00	29.160,00	36.000,00
E	Biaya Diperhitungkan (Rp)	650.306,30	2.243.918,14	1.968.824,25	2.432.913,80
	1. Biaya Benih (Rp)	-	-	119.250,00	147.162,00
	2. Biaya TKDK(Rp)	148.750,00	545.071,53	427.800,00	531.188,32
	3. Bi. Penyusutan alat(Rp)	18.350,00	63.863,13	30.600,00	37.875,08
	4. Sewa Lahan (Rp)	450.000,00	1.500.000,00	1.215.000,00	1.500.000,00
	5. Bunga Modal(Rp)	39.206,30	134.983,48	176.174,25	216.688,47
F	Pendapatan (Rp) (C-D)	14.771.920	50.652.263,94	19.969.834,00	20.938.836,09
G	Keuntungan (Rp) (C-(D+E))	14.115.613,70	48.408.345,80	15.001.009,75	18.505.922,29

Keuntungan per bulan untuk petani padi beras merah baik per luas lahan maupun per hektar lebih besar juga dari keuntungan per bulan yang diperoleh oleh petani padi beras putih. Hal ini disebabkan oleh umur tanaman padi beras merah varietas Aek Sibondong (3,5 bulan) yang lebih pendek (genjah) dibandingkan dengan padi beras putih varietas Anak Daro (5 bulan). Dari hasil penelitian didapatkan rata-rata keuntungan perbulan padi beras merah per hektarnya adalah sebesar Rp.13.830.955,94 dan padi beras putih adalah sebesar Rp.3.701.184,46

Rata-rata biaya yang dibayarkan petani padi beras merah lebih kecil dibandingkan rata-rata biaya yang dibayarkan oleh petani padi beras putih. Hal ini

dipengaruhi oleh pemakaian pupuk organik tanpa pupuk kimia pada usahatani beras merah dan TKLK yang lebih sedikit dibandingkan TKLK padi beras putih. Dengan pemakaian TKLK yang lebih sedikit biaya yang dikeluarkanpun juga lebih rendah..

7. Uji t – test

Untuk melihat perbandingan usahatani padi beras merah dan padi beras putih dilakukan dengan statistik uji t. Uji t dimaksudkan untuk memperlihatkan sejauh mana perbedaan tingkat pendapatan dan keuntungan yang diperoleh oleh masing-masing usahatani. Hipotesis yang ditemukan adalah:

- a. H_0 : Tidak ada perbedaan pendapatan usahatani antara padi beras merah dengan padi beras putih.
 H_1 : Ada perbedaan pendapatan usahatani antara padi beras merah dengan padi beras putih.
- b. H_0 : Tidak ada perbedaan keuntungan usahatani antara padi beras merah dengan padi beras putih.
 H_1 : Ada perbedaan keuntungan usahatani antara padi beras merah dengan padi beras putih.

Setelah dilakukan pengujian statistik dengan software SPSS 17 menggunakan uji t pada taraf nyata 5% (Lampiran 59), maka didapatkan hasil t hitung untuk pendapatan dan keuntungan pada usahatani padi beras merah dan padi beras putih seperti pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Uji Statistik Pendapatan dan Keuntungan Antara Padi Beras Merah dan Padi Beras Putih

Variabel	Hasil t hitung	Hasil t tabel
Pendapatan Usahatani Padi Beras Merah dan Padi Beras Putih	13,853	1,734
Keuntungan Usahatani Padi Beras Merah dan Padi Beras Putih	14,296	1,734

Berdasarkan Tabel 16 dapat dijelaskan bahwa dengan uji statistik t-hitung antara pendapatan dan keuntungan antara usahatani padi beras merah dan usahatani padi beras putih dengan selang kepercayaan 5% diperoleh t- hitung lebih besar dari pada t-tabel. Untuk pendapatan, t-hitung yang diperoleh adalah

13,853 sementara t-tabel sebesar 1,734. Sedangkan untuk keuntungan, t- hitung yang diperoleh adalah 14,296 sementara t-tabel 1,734. Dapat disimpulkan t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan dan keuntungan padi beras merah dengan padi beras putih.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat tiga aspek yang mempengaruhi petani dalam menanam padi beras merah dan padi beras putih yaitu aspek teknis, ekonomis dan sosial budaya. Aspek teknis yang menjadi alasan petani menanam padi beras merah yaitu tanaman yang tahan hama penyakit serta umur tanaman yang lebih pendek. Aspek ekonomis yang mempengaruhinya antara lain produksi yang tinggi dan harga jual gabah yang tinggi. Sedangkan aspek ekonomis yang menjadi alasan petani memilih padi beras putih adalah harga benih yang murah, harga jual gabah yang mahal dibandingkan beras putih lainnya serta produksi yang tinggi. Aspek-sosial budaya yaitu rasa nasi yang enak dan kebiasaan yang telah turun temurun. Varietas padi beras merah Aek Sibondong dan beras putih Anak Daro memiliki keunggulan dan kelemahan yang menjadi pertimbangan petani dalam menanam varietas yang ditanam.
2. Terdapat beberapa perbedaan dalam kultur teknis antara padi beras merah dan padi beras putih yaitu pada lama perendaman benih, cara tanam, jarak tanam, waktu penyiangan, jenis pupuk yang dipakai serta umur panen. Pada kultur teknis padi beras merah juga terdapat beberapa kegiatan yang belum sesuai anjuran Gapoktan dan PPL yaitu pada pengolahan lahan dan dosis pupuk. Sedangkan pada kultur teknis padi beras putih pengolahan lahan, umur bibit saat dipindahkan, frekuensi penyiangan dan dosis pupuk juga belum sesuai anjuran, sehingga menyebabkan produksi belum optimal
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan dan keuntungan petani padi beras merah dan petani padi beras putih berdasarkan uji *t-test* yang dilakukan. Rata-rata pendapatan petani padi beras merah per hektarnya adalah Rp. 50.625.263,94. Sedangkan pendapatan rata-rata petani padi beras putih per hektarnya adalah sebesar Rp. 20.938.836,09. Keuntungan rata-rata petani padi

beras merah per hektarnya adalah sebesar Rp. 48.408.345,80. Sedangkan keuntungan padi beras putih per hektarnya adalah sebesar Rp.18.505.922,29.

B. Saran

1. Sebaiknya petani sampel lebih bisa merencanakan usaha taninya kedepan. Hasil penelitian ini bisa menjadi panduan bagi petani setempat untuk memilih usahatani padi beras merah atau usaha tani padi beras putih, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau aspek yang baik menurut mereka.
2. Dalam pelaksanaan kulturteknis padi beras merah ataupun padi beras putih sebaiknya dilakukan sesuai dengan anjuran dari Gapoktan dan PPL seperti pengolahan lahan sesuai anjuran, dosis pupuk sesuai anjuran, menerapkan jarak tanam sesuai anjuran dan melakukan pemeliharaan yang intensif sehingga hasil yang didapat pun bisa optimal.
3. Dengan tingginya tingkat pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani padi beras merah varietas Aek Sibondong dibandingkan pendapatan dan keuntungan yang diterima petani padi beras putih varietas Anak Daro jadi disarankan agar petani menanam padi beras merah dibandingkan padi beras putih.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Padi Unggul Lokal Spesifik Sumatera Barat*. <http://sumbar.litbang.deptan.go.id>. [2 Januari 2012].
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. 2010. *Sumatera Barat Dalam Angka*. Padang.
- Bonita, M. 2013. *Perbandingan Usahatani Padi Sawah Dengan Teknologi Salibu dan Tanam Pindah di Kenagarian Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang. 119 hal.
- Departemen Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat. 2005. *Laporan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumbar* : Padang.
- Fitriani, V. 2006. Beras Merah bukan Kenyang tapi Sehat. <http://www.pustaka-deptan.go.id> [15 Mei 2008].
- Hanifah, M. 1986. *Ilmu Usahatani*. Padang. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. 199 hal.
- Hernanto, F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta. 215 hal
- Indrasari dan Adnyana. 2007. *Preferensi Konsumen terhadap Beras Merah sebagai Sumber Pangan Fungsional*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor. Vol 2 No.2 : 1-3
- Kristamtini dan Purwaningsih, H. 2009. *Potensi Pengembangan Beras Merah Sebagai Plasma Nutfah Yogyakarta*. Iptek Litbang Pertanian, 28(3) : 88-95
- Mubyarto. 1987. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. LP3ES. 305 hal.
- Naluri, S dkk. 2013. Analisis Komparatif Usahatani Beras Merah (*Oryza nivara*) dan Beras Putih (*Oryza sativa*) Organik Studi Kasus di Desa Sukoharjo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. Vol 1 edisi 4 : 1-18
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta. 544 hal.
- Oka, M dan Manikmas. 2010. *Respon Produsen dan Konsumen terhadap Varietas Unggul Padi Beras Merah dalam Menciptakan Peluang Pasar*. [Jurnal]. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.
- Prihatman, K. 2000. *Budidaya Pertanian*. Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Permasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

- Putra, S. 2010. *Eksplorasi dan Karakterisasi Plasma Nutfah Padi Beras Merah Dikabupaten Solok dan Solok Selatan Propinsi Sumbar*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang. 54 hal.
- Saragih, B. 2002. Analisis Kebijakan: Pendekatan Pembangunan dan Kebijakan Pengembangan Agribisnis. *Peranan Teknologi Tepat Guna Dalam Pengembangan Sistem Agribisnis Kerakyatan dan Berkelanjutan* 22: 36-44.
- Setyono dan Kristamtini. 2007. *Potensi dan Peluang Pengembangan Tanaman Padi Lokal Di Kabupaten Sleman Yogyakarta*. [Jurnal]. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Yogyakarta.
- Siregar, H. 1981. *Budidaya Tanaman Padi Di Indonesia*. Jakarta. PT Sasra Hudaya. 320 hal.
- Soeharjo, A dan Putong. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Depertemen Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI-Press. 110 hal.
- _____. 1995. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta. Universitas. Indonesia Press
- Suardi, K.D. 2005. Potensi Beras Merah untuk Peningkatan Mutu Pangan. *Jurnal Litbang Pertanian*. 24(4) : 93-100
- Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2005. *Padi Beras Merah : Pangan Bergizi yang Terabaikan?*. Vol 27 No.4 : 1-3
- Sugiarto, dkk. 2003. *Teknik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 200 hal.
- Suparyono dan Setyono. 1994. *Padi*. Jakarta. Penebar Swadaya
- Suratiyah, K. 2008. *Ilmu Usahatani*. Jakarta. Penebar Swadaya. 124 hal.
- Rahma,F. 2012. *Analisis Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Berbagai Varietas Padi Unggul di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang. 199 hal.

Lampiran 1. Penyebaran Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2009-2011

No.	Tenaga Kerja	Tahun (orang)		
		2009	2010	2011
1.	Pertanian	41.611.840	41.494.941	39.330.000
2.	Non Pertanian	63.258.823	66.712.826	70.340.000
3.	Tidak Bekerja	8.873.745	8.322.233	7.700.000
4.	Total Angkatan	113.744.408	116.530.000	177.370.000
Persentase Pertanian Terhadap Total Angkatan Kerja		36,58	35,61	33,51

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia (2012)

Lampiran 2. Perkembangan Luas Sawah Propinsi Sumatera Barat Tahun 2006 – 2010 (Ha)

No	Tahun	Teknis	Setengah Teknis	Sederhana	Desa/Non PU	Tadah Hujan	Pasang Surut	Lebak	Lainnya	Jumlah
1.	2010	29.970	68.961	48.146	41.949	44.212	-	4.287	989	238.514
2.	2009	31.291	67.457	48.069	43.094	43.817	29	4.243	866	238.866
3.	2008	31.331	63.237	49.467	44.039	43.037	575	3.390	876	233.122
4.	2007	28.318	64.564	45.390	44.592	49.161	573	4.392	1.293	238.083
5.	2006	34.226	54.836	48.412	-	-	-	-	-	137.474

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat (2011)

Lampiran 3. Luas Panen, Hasil per Hektar dan Produksi Padi Sawah Menurut Kabupaten Tahun 2011

Kabupaten	Luas panen (Ha)	Hasil per hektar (Kwt/Ha)	Produksi (Ton)
Kep. Mentawai	115	34,17	393
Pesisir Selatan	52 651	47,63	250 758
Solok	55 727	49, 55	276 114
Sijunjung	19 484	43,57	84 890
Tanah Datar	40 631	56,32	228 815
Padang Pariaman	48 658	45,34	220604
Agam	51 871	53,50	277 521
50 Kota	46 641	46,63	217 482
Pasaman	42 517	42,86	182 235
Solok Selatan	26 645	55,09	146 678
Dharmasraya	11 918	46,23	55 101
Pasaman Barat	10 711	42,92	83 365

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2012

Lampiran 4 . Luas Nagari dan Persentase Luas Terhadap Kecamatan

Nagari	Luas/KM ²	Persentase (%)
Pakan sinayan	5.21	18.31
Padang lua	3.42	12.02
Cingkariang	5.07	17.81
Lading laweh	4.43	15.57
Taluak IV suku	3.41	11.98
Kubang Putih	5.22	18.34
Sungai Tanang	1.70	5.97

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Banuhampu 2012

Lampiran 5. Luas Lahan Sawah menurut Kenagarian dan Jenis Pengairan

Nagari	$\frac{1}{2}$ Teknis (Ha)	Sederhana (Ha)	Tadah hujan (Ha)	Luas total (Ha)
Pakan Sianayan	185.0	-	-	185.0
Padang Lua	65.0	40.0	-	105.0
Cingkariang	101.0	62.0	12.0	175.0
Ladang Laweh	172.0	50.0	-	222.0
Taluak IV Suku	120.0	-	-	120.0
Kubang Putiah	351.0	19.0	15.0	385.0
Sungai Tanang	17.0	21.5	45.5	84.0

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Banuhampu 2012

Lampiran 6. Produksi dan Penjualam Padi Beras Merah Tahun 2010

NO	BULAN Thn 2010	Produksi		Penjualan (Kg)	Stock	
		Gabah (Kg)	Beras (Kg)		Gabah (Kg)	Beras (Kg)
1	Januari	500	130	76	250	54
2	Februari		128	68		114
3	Maret			92		22
4	April	450			450	
			131	124	200	29
5	Mei	620	104	116		17
6	Juni		127	121	370	23
7	Juli	826			1196	
			158	135	890	46
8	Agustus		128	132	640	42
9	September	750			1390	
			129	141	1140	30
10	Oktober		154	145	840	39
11	November	810			1650	
			152	147	1350	44
12	Desember		153	146	1050	51
	Total	3956	1494	1443		

Sumber : Gapoktan Harapan Tani Kenagarian Kubang Putihah

Lampiran 7. Produksi dan Penjualan Padi Beras Merah Tahun 2011

NO	BULAN Thn 2011	Produksi		Penjualan (Kg)	Stock	
		Gabah (Kg)	Beras (Kg)		Gabah (Kg)	Beras (Kg)
1	Januari				1050	51
			153	149	750	55
2	Februari	986			1736	
			212	176	1330	91
3	Maret		153	192	1030	52
4	April	1012			2042	
			209	188	1640	73
			206	203	1240	76
5	Mei					
6	Juni	948			2188	
			213	205	1780	84
7	Juli		153	197	1480	40
8	Agustus	963			2443	
			209	212	2040	37
9	September		234	208	1590	63
10	Oktober	872			2462	
			236	210	2010	89
11	November		233	218	1610	104
12	Desember	1008			2618	
			234	236	2618	102
Total		4899	2496	2394		

Sumber : Gapoktan Harapan Tani Kenagarian Kubang Putihah

Lampiran 8. Luas Lahan Dan Produksi Padi Beras Merah per Kecamatan Kabupaten Agam Tahun 2011 dan 2012

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Produksi tahun 2011 (kg)	Produksi tahun 2012 (kg)
1	Tanjung Mutiara	-	-	
2	Lubuk Basung	-	-	
3	Ampek Nagari	-	-	
4	Tanjung Raya	-	-	
5	Matur	-	-	
6	IV Koto	-	-	
7	Banuhampu	2	3956	5789
8	Sungai Pua	-	-	
9	IV Angkek Canduang	-	-	
10	Canduang	0,09	-	200
11	Baso	1	-	1000
12	Tilatang Kamang	-	-	
13	Kamang Magek	-	-	
14	Palembayan	-	-	
15	Palupuah	-	-	
16	Malalak	-	-	

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Agam 2012

lampiran 9. Identitas Petani Sampel Padi Beras Merah dan Padi Beras Putih di Kenagarian Kubang Putih Tahun 2012

No	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Umur (tahun)	Jenis Kelamin (P/L)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Pengalaman Berusaha (tahun)	Jenis Padi	Kepemilikan Lahan
1	Eliwarti	0.35	54	P	SMP	6	Petani	Dagang	12	Aek Sibondong	Milik sendiri
2	Elvidisyon	0.35	59	L	S1	4	Petani	Dagang	15	Aek Sibondong	Milik sendiri
3	Yelly	0.30	48	P	S1	3	Petani		10	Aek Sibondong	Milik sendiri
4	Edi	0.40	40	L	SD	2	Petani		5	Aek Sibondong	Milik sendiri
5	Jun	0.40	33	L	SMP	3	Petani		18	Aek Sibondong	Milik sendiri
6	Imrefly	0.35	56	L	SMA	5	Petani	Dagang	20	Aek Sibondong	Milik sendiri
7	Yusra	0.15	49	L	SD	7	Petani	Dagang	20	Aek Sibondong	Milik sendiri
8	Rosmanidar	0.15	60	P	SD	6	Petani	Dagang	25	Aek Sibondong	Milik sendiri
9	Epi	0.15	38	P	SD	5	Petani	Dagang	17	Aek Sibondong	Milik sendiri
10	Yunita	0.40	50	P	SD	3	Petani	Dagang	5	Aek Sibondong	Milik sendiri
11	Rahman Mitra	1.00	54	L	SMA	6	Petani	Dagang	10	Anak Daro	Milik sendiri
12	Suharni	0.85	55	L	SMA	6	Petani	Dagang	8	Anak Daro	Milik sendiri
13	Ijas	0.60	31	L	SMA	1	Petani		5	Anak Daro	Milik sendiri
14	Yurni	0.65	60	P	SD	4	Petani	Dagang	20	Anak Daro	Milik sendiri
15	Yeni	1.00	48	P	S1	3	Petani		10	Anak Daro	Milik sendiri
16	Fikri	0.85	40	L	S1	2	Petani		5	Anak Daro	Milik sendiri
17	Iswardi	0.60	42	L	SMA	5	Petani		15	Anak Daro	Milik sendiri
18	Ides	0.60	58	P	SD	4	Petani		25	Anak Daro	Milik sendiri
19	Rosi	1.00	52	P	SD	4	Petani		22	Anak Daro	Milik sendiri
20	Hamni	0.95	61	L	SMP	5	Petani		40	Anak Daro	Milik sendiri

Lampiran 10. Alasan Petani Padi Beras Merah dalam Memilih Varietas yang Ditanam

Petani	Alasan Petani									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	√	√	√	-	-	√	-	√	-	-
2	√	√	√	-	-	√	-	√	-	-
3	√	√	√	-	-	√	√	√	-	-
4	√	√	√	-	-	-	√	√	-	-
5	√	√	√	-	-	√	-	√	-	-
6	√	√	√	-	-	√	√	√	-	-
7	√	√	√	-	-	√	-	√	-	-
8	√	√	√	-	-	√	-	√	-	-
9	√	√	√	-	-	-	-	√	-	-
10	√	√	√	-	-	√	√	√	-	-
Jumlah	10	10	10	-	-	8	4	10	-	-
Persentase (%)	100	100	100	-	-	80	40	100	-	-

Keterangan

- 1 = Tahan hama dan penyakit
- 2 = Humur panen padi
- 3 = Hasil Panen
- 4 = Harga benih
- 5 = Gabah mudah rontok saat panen
- 6 = Pangan fungsional
- 7 = Kesukaan terhadap rasa nasi oleh petani
- 8 = Harga gabah
- 9 = Kebiasaan turun menurun
- 10 = Bantuan benih dari pemerintah

Lanjutan

Petani	Alasan Petani									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	-	-	-	√	√	-	√	√	√	-
2	√	-	-	√	√	-	√	√	√	-
3	√	-	-	√	√	-	√	√	√	-
4	√	-	-	√	-	-	√	√	√	-
5	-	-	-	√	√	-	√	√	√	-
6	√	-	-	√		-	√	√	√	-
7	-	-	-	√	√	-	√	√	√	-
8	-	-	-	√	√	-	√	√	√	-
9	√	-	-	√		-	√	√	√	-
10	-	-	-	√		-	√	√	√	-
Jumlah	5	-	-	10	6	-	10	10	10	-
Persentase (%)	50	-	-	100	60	-	100	100	100	-

Keterangan

- 1 = Tahan hama dan penyakit
- 2 = Humur panen padi
- 3 = Hasil Panen
- 4 = Harga benih
- 5 = Gabah mudah rontok saat panen
- 6 = Pangan fungsional
- 7 = Kesukaan terhadap rasa nasi oleh petani
- 8 = Harga gabah
- 9 = Kebiasaan turun menurun
- 10 = Bantuan benih dari pemerintah

Lampiran 11. Perbandingan Kultur Teknis Usahatani Padi Beras Merah yang Dilakukan Petani Sampel dengan Anjuran

Kegiatan Usahatani	Padi Beras Merah	Jumlah Responden (%)	Anjuran Gapoktan dan Penyuluh	Keterangan
Pengolahan tanah	- Tanah dibajak dengan kedalaman 25-30 cm sebanyak 1x dan diratakan dengan cangkul setelah sebelumnya digenangi air selama 4-7 hari.	100	- Bajak sebanyak 2x dan garu 1x	Tidak sesuai
	- Pembersihan pematang sawah	100	- Pembersihan pematang sawah	Sesuai
	- Menggunakan varietas unggul Aek Sibondong	100	- Menggunakan varietas unggul dan teruji	Sesuai
Pemilihan benih	- Benih yang dibeli dijemur selama 1 hari	100	- Benih dijemur 1 hari	Sesuai
	- Rendam selama 2 hari 2 malam	80	- Benih direndam selama 48 jam	Sesuai
	- Benih siap dipindahkan ke media persemaian yg tersedia di sudut sawah	100	- Media semai berupa baki atau sebagian kecil area persawahan	Sesuai
Persemaian	- Benih yang telah dipindahkan ditutup dengan jerami atau plastik	100	- Benih ditutup dengan jerami	Sesuai
	- Setelah bibit mencapai 1 cm, aliri air	100	- Setelah 1 cm aliri air	Sesuai
Penanaman				
a. Kondisi lahan	- Pacak-pacak atau macak-macak	100	- Pacak-pacak	Sesuai
b. Umur benih	- Umur bibit saat dipindahkan 8-12 hari	100	- Umur bibit 8-12 hari saat dipindahkan	Sesuai
c. Sistem pertanaman	- Sistem pertanaman dengan cara PTS/SRI	100	- Sistem pertanaman dengan cara PTS/SRI	Sesuai
d. Cara tanam dan jarak tanam	- Cara tanam dengan cara jajar legowo 2:1, dua barisan tanaman terdapat lorong selebar 40 cm,	70	- Cara tanam dengan cara jajar legowo 2:1, dua barisan tanaman terdapat lorong selebar 40 cm,	Sesuai

	jarak antar barisan 20 cm, tetapi jarak dalam barisan lebih rapat yaitu 10 cm		jarak antar barisan 20 cm, tetapi jarak dalam barisan lebih rapat yaitu 10 cm	
e. Jumlah rumpun per lubang	- Jumlah rumpun per lubang tanam 2-3 batang	100	- 2-3 batang per lubang tanam	Sesuai
	- Musim tanam tidak serentak	100	- Musim tanam tidak serentak	Sesuai
Pengaturan air	- Memiliki irigasi sendiri	100	- Irigasi sendiri	Sesuai
	- Sistem pengairan berselang		- Pengairan berselang	
Penyiangan	- Waktu penyiangan sering tidak pasti, tergantung pertumbuhan gulma	100	- Penyiangan dilakukan sesuai pertumbuhan gulma. Semakin sering semakin baik	Sesuai
	- Dilakukan dengan cara membenamkan gulma ke tanah	100	- Dilakukan dengan cara membenamkan ke tanah	Sesuai
Pemupukan	- Tidak menggunakan pupuk kimia (ditanam secara organik)	100	- Pupuk organik	Sesuai
	- Pemupukan pertama 1 minggu setelah tanam dengan menggunakan pupuk kompos	100	- Frekuensi pemupukan 2x. 1 minggu setelah tanam dan 1 bulan setelah tanam	Sesuai
	- Pemupukan kedua 1 bulan setelah tanam, menggunakan pupuk organik cair	100		Sesuai
	- Dosis per hektar Kompos = 110,29 kg Pupuk cair organik = 2,05 kg	100	Dosis : Pupuk kompos = 200 kg Pupuk organik cair = 1kg	Tidak sesuai
Pemberantasan HPT	- Dengan cara alami, tanpa pestisida buatan	100	- Dengan cara alami, tanpa pestisida buatan	Sesuai
Panen	- Umur panen 105-110 hari	100	- Umur panen 105-110 hari	Sesuai
	- Menggunakan sabit untuk memotong padi	100	- Menggunakan sabit untuk memotong padi	Sesuai

Lampiran 12. Perbandingan Kultur Teknis Usahatani Padi Beras Putih yang Dilakukan Petani Sampel dengan Anjuran

Kegiatan Usahatani	Padi Beras Putih	Jumlah Responden (%)	Anjuran Gapoktan dan Penyuluh	Keterangan
Pengolahan tanah	- Tanah dibajak dengan kedalaman 25 – 30 cm dan diratakan dengan cangkul setelah sebelumnya digenangi air selama 4-7 hari.	100	- Bajak sebanyak 2x dan garu 1x	Tidak sesuai
	- Pembersihan pematang sawah	100	- Pembersihan pematang sawah	Sesuai
Pemilihan benih	- Menggunakan varietas unggul Anak Daro	100	- Menggunakan varietas unggul dan teruji	Sesuai
	- Benih direndam selama 1 malam, tiriskan	100	- Benih direndam selama 24 jam	Sesuai
	- Peram benih di dalam karung atau goni selama 1-2 hari	100	- Peram benih selama 1-2 hari	Sesuai
	- Benih siap dipindahkan ke media persemaian	100	- Media semai berupa baki atau sebagian kecil area persawahan	Sesuai
Persemaian	- Benih yang telah dipindahkan ditutup dengan jerami atau plastik	100	- Benih ditutup dengan jerami	Sesuai
	- Setelah 1 minggu dengan tanaman 7-10 cm, bibit dialiri air	100	- Setelah 1 minggu dengan tanaman 7-10 cm, bibit dialiri air	Sesuai
Penanaman				
a. Kondisi lahan	- Kondisi lahan pacak-pacak	100	- Pacak-pacak	Sesuai
b. Umur benih	- Umur bibit saat dipindahkan 25 hari	100	- Umur bibit 8-12 hari saat dipindahkan	Tidak sesuai
c. Sistem pertanaman	- Sistem pertanaman dengan cara PTS/SRI	100	- Sistem pertanaman dengan cara PTS/SRI	Sesuai
d. Jarak tanam	- Jarak tanam 25cm x 25 cm	100	- 25 cm x 25 cm	Sesuai

e. Jumlah rumpun per lubang	- Jumlah rumpun per lubang tanam 2-3 batang	100	- 2-3 batang per lubang	Sesuai
	- Musim tanam serentak	100	- Musim tanam serentak	Sesuai
Pengaturan air	- Irigasi umum	100	- Irigasi umum/sendiri	Sesuai
	- Sistem pengairan berselang	100	- Pengairan berselang	Sesuai
Penyiangan	- Penyiangan dilakukan dua kali, saat padi berumur 20-25 hari dan 40-45 hari	50	- Frekuensi 3x, saat berumur 20 hari, 50 hari dan 75 hari.	Tidak sesuai
	- Gulma dicabut atau ditanam ke tanah	100	- Dilakukan dengan cara membenamkan ke tanah	Sesuai
Pemupukan	- Menggunakan pupuk organik dan kimia	100	- Pupuk organik/kimia	Sesuai
	- Pemupukan pertama 1 minggu setelah tanam dengan menggunakan pupuk kompos	100	- Pemupukan dilakukan 3x,	Sesuai
	- Pemupukan kedua saat tanaman berumur 25 hari dengan menggunakan pupuk urea dan phonska	100	- Pemupukan pertama 1 minggu setelah tanam dengan menggunakan pupuk kompos, saat tanam berumur 25 hri dan 50 hari	Sesuai
	- Pemupukan ketiga saat tanaman berumur 50 hari dengan menggunakan pupuk urea dan phonska	100		
	- Dosis per hektar : Kompos = 149,99 kg Phonska = 92,52 kg Urea = 192,92 kg	100	- Dosis : Pupuk kompos = 200 kg Pupuk phonska = 100 kg Pupuk urea = 200 kg	Tidak sesuai
Pemberantasan HPT	- Dengan cara alami tanpa pestisida buatan	100	- Dengan cara alami, tanpa pestisida buatan	Sesuai
Panen	- Umur panen 135-150 hari	100	- Umur panen 105-110 hari	Sesuai
	- Menggunakan sabit untuk memotong padi	100	- Menggunakan sabit untuk memotong padi	Sesuai

Lampiran 13. Pemakaian Benih Per Luas Lahan dan Per Hektar pada Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Benih Per Luas Lahan (Kg)	Benih Per Hektar (Kg)	Harga (Rp)	Biaya Benih Per Luas Lahan (Rp)	Biaya Benih Per Hektar (Rp)
1	5.00	14.28	15,000.00	75,000.00	214,200.00
2	5.50	15.71	15,000.00	82,500.00	235,650.00
3	4.50	15.00	15,000.00	67,500.00	225,000.00
4	6.00	15.00	15,000.00	90,000.00	225,000.00
5	6.00	15.00	15,000.00	90,000.00	225,000.00
6	5.00	14.28	15,000.00	75,000.00	214,200.00
7	1.95	13.00	15,000.00	29,250.00	195,000.00
8	1.95	13.00	15,000.00	29,250.00	195,000.00
9	2.00	13.33	15,000.00	30,000.00	199,950.00
10	6.50	16.25	15,000.00	97,500.00	243,750.00
Jumlah	44.40	144.85	150,000.00	666,000.00	2,172,750.00
Rata2	4.44	14.49	15,000.00	66,600.00	217,275.00

Lampiran 14. Pemakaian Benih Per Luas Lahan dan Per Hektar pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Benih Per Luas Lahan (Kg)	Benih Per Hektar (Kg)	Harga (Rp)	Biaya Benih Per Luas Lahan (Rp)	Biaya Benih Per Hektar (Rp)
1	25.00	25.00	6,000.00	150,000.00	150,000.00
2	20.00	23.52	6,000.00	120,000.00	141,120.00
3	15.00	25.00	6,000.00	90,000.00	150,000.00
4	15.00	23.07	6,000.00	90,000.00	138,420.00
5	25.00	25.00	6,000.00	150,000.00	150,000.00
6	21.25	25.00	6,000.00	127,500.00	150,000.00
7	15.00	25.00	6,000.00	90,000.00	150,000.00
8	15.00	25.00	6,000.00	90,000.00	150,000.00
9	25.00	25.00	6,000.00	150,000.00	150,000.00
10	22.50	23.68	6,000.00	135,000.00	142,080.00
Jumlah	198.75	245.27	60,000.00	1,192,500.00	1,471,620.00
Rata2	19.88	24.53	6,000.00	119,250.00	147,162.00

Lampiran 15. Pemakaian Pupuk Per Luas Lahan dan Per Hektar pada Usahani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Per Luas Lahan		Per Hektar	
	Kompos (Kg)	Pupuk Organik Cair (Kg)	Kompos (Kg)	Pupuk Organik Cair (Kg)
1	36.00	0.75	102.85	2.14
2	35.00	0.75	100.00	2.14
3	35.00	0.75	116.67	2.50
4	50.00	0.90	125.00	2.25
5	48.00	1.00	120.00	2.50
6	35.00	0.50	100.00	1.42
7	15.00	0.25	100.00	1.67
8	17.00	0.25	113.33	1.67
9	15.00	0.25	100.00	1.67
10	50.00	1.00	125.00	2.50
Jumlah	336.00	6.40	1102.85	20.46
Rata2	33.60	0.64	110.29	2.05

Lampiran 16. Pemakaian Pupuk Per Luas Lahan dan Per Hektar pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kanagarian Kubang Putih

Sampel	Per Luas Lahan			Per Hektar		
	Kompos (Kg)	Urea (Kg)	Phonska (Kg)	Kompos (Kg)	Urea (Kg)	Phonska (Kg)
1	150.00	200.00	100.00	150.00	200.00	100.00
2	125.00	166.00	83.00	147.00	195.29	97.64
3	90.00	120.00	50.00	150.00	200.00	88.33
4	98.00	120.00	50.00	150.70	184.61	76.92
5	150.00	200.00	100.00	150.00	200.00	100.00
6	128.00	150.00	85.00	150.58	176.47	100.00
7	90.00	110.00	50.00	150.00	183.33	83.33
8	90.00	120.00	60.00	150.00	200.00	100.00
9	150.00	200.00	100.00	150.00	200.00	100.00
10	144.00	180.00	75.00	151.57	189.47	78.94
Jumlah	1215.00	1566.00	753.00	1499.85	1929.17	925.16
Rata2	121.50	156.60	75.30	149.99	192.92	92.52

Lampiran 17. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Persemaian Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)			Jumlah Hari Kerja (Hari)			Jumlah Jam Kerja (Jam)			Jumlah HKP	
		Pria	Wanita	Anak2	Pria	Wanita	Anak2	Pria	Wanita	Anak2	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	0,35	1	0	0	1	0	0	2	0	0	0,25	0,71
2	0,35	1	0	0	1	0	0	2	0	0	0,25	0,71
3	0,30	0	1	0	0	1	0	0	2	0	0,20	0,67
4	0,40	1	0	0	1	0	0	2	0	0	0,25	0,63
5	0,40	1	0	0	1	0	0	2	0	0	0,25	0,63
6	0,35	0	1	0	0	1	0	0	2	0	0,20	0,57
7	0,15	0	1	0	0	1	0	0	2	0	0,20	1,33
8	0,15	1	0	0	1	0	0	2	0	0	0,25	1,67
9	0,15	0	1	0	0	1	0	0	2	0	0,20	1,33
10	0,40	1	0	0	1	0	0	2	0	0	0,25	0,63
Jumlah	3,00	6	4	0	6	4	0	12	8	0	2,30	8,88
Rata2	0,30	0,6	0,4	0	0,6	0,4	0	1,2	0,8	0	0,23	0,89

Lampiran 18. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Penyiangan Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)			Jumlah Hari Kerja (Hari)			Jumlah Jam Kerja (Jam)			Jumlah HKP	
		Pria	Wanita	Anak2	Pria	Wanita	Anak2	Pria	Wanita	Anak2	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	0,35	1	0	0	1	0	0	5	0	0	0,63	1,79
2	0,35	1	0	0	1	0	0	5	0	0	0,63	1,79
3	0,30	0	1	0	0	1	0	0	6	0	0,60	2,00
4	0,40	1	0	0	1	0	0	6	0	0	0,75	1,88
5	0,40	1	0	0	1	0	0	6	0	0	0,75	1,88
6	0,35	1	0	0	1	0	0	5	0	0	0,63	1,79
7	0,15	1	0	0	1	0	0	4	0	0	0,50	3,33
8	0,15	0	1	0	0	1	0	0	5	0	0,50	3,33
9	0,15	1	0	0	1	0	0	4	0	0	0,50	3,33
10	0,40	1	0	0	1	0	0	6	0	0	0,75	1,88
Jumlah	3,00	8	2	0	8	2	0	41	11	0	6,24	23,00
Rata2	0,30	0,8	0,2	0	0,8	0,2	0	4,1	1,1	0	0,62	2,30

Lampiran 19. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemupukan Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)			Jumlah Hari Kerja (Hari)			Jumlah Jam Kerja (Jam)			Jumlah HKP	
		Pria	Wanita	Anak2	Pria	Wanita	Anak2	Pria	Wanita	Anak2	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	0,35	1	0	0	1	0	0	4	0	0	0,50	1,43
2	0,35	1	0	0	1	0	0	4	0	0	0,50	1,43
3	0,30	1	0	0	1	0	0	4	0	0	0,50	1,67
4	0,40	1	0	0	1	0	0	6	0	0	0,75	1,88
5	0,40	1	0	0	1	0	0	6	0	0	0,75	1,88
6	0,35	1	0	0	1	0	0	5	0	0	0,63	1,79
7	0,15	1	0	0	1	0	0	3	0	0	0,38	2,50
8	0,15	1	0	0	1	0	0	3	0	0	0,38	2,50
9	0,15	1	0	0	1	0	0	3	0	0	0,38	2,50
10	0,40	1	0	0	2	0	0	4	0	0	1,00	2,50
Jumlah	3,00	10	0	0	11	0	0	42	0	0	5,75	20,08
Rata2	0,30	1	0	0	1,1	0	0	4,2	0	0	0,58	2,01

Lampiran 20. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Panen Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)			Jumlah Hari Kerja (Hari)			Jumlah Jam Kerja (Jam)			Jumlah HKP	
		Pria	Wanita	Anak2	Pria	Wanita	Anak2	Pria	Wanita	Anak2	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	0,35	1	1	0	1	1	0	5	5	0	1,13	3,21
2	0,35	1	1	0	1	1	0	5	5	0	1,13	3,21
3	0,30	1	1	0	1	1	0	6	6	0	1,35	4,50
4	0,40	1	1	0	1	1	0	7	7	0	1,58	3,94
5	0,40	1	1	0	1	1	0	7	7	0	1,58	3,94
6	0,35	1	1	0	1	1	0	5	5	0	1,13	3,21
7	0,15	1	1	0	1	1	0	5	5	0	1,13	7,50
8	0,15	1	1	0	1	1	0	4	4	0	0,90	6,00
9	0,15	1	1	0	1	1	0	5	5	0	1,13	7,50
10	0,40	1	1	0	1	1	0	6	6	0	1,35	3,38
Jumlah	3,00	10	10	0	10	10	0	55	55	0	12,41	46,39
Rata2	0,30	1	1	0	1	1	0	5,5	5,5	0	1,24	4,64

Lampiran 21. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pengolahan Lahan Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)			Jumlah Hari Kerja (Hari)			Jumlah Jam Kerja (Jam)			Jumlah HKP	
		Pria	Wanita	Mesin	Pria	Wanita	Mesin	Pria	Wanita	Mesin	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	0,35	1	0	1	1	0	1	8	0	8	3,00	8,57
2	0,35	1	0	1	1	0	1	6	0	6	2,25	6,42
3	0,30	1	0	0	1	0	0	8	0	0	1,00	3,33
4	0,40	1	0	1	1	0	1	8	0	8	3,00	7,50
5	0,40	1	0	1	1	0	1	8	0	8	3,00	7,50
6	0,35	1	0	0	1	0	0	6	0	0	0,75	2,14
7	0,15	1	0	1	1	0	1	5	0	5	1,88	12,53
8	0,15	1	0	0	1	0	0	5	0	0	0,63	4,17
9	0,15	1	0	1	1	0	1	5	0	5	1,88	12,53
10	0,40	1	0	1	1	0	1	8	0	8	3,00	7,50
Jumlah	3,00	10	0	7	10	0	7	67	0	48	20,37	72,19
Rata2	0,30	1	0	0,7	1	0	0,7	6,7	0	4,8	2,03	7,20

Lampiran 22. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Penanaman Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Puti

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)			Jumlah Hari Kerja (Hari)			Jumlah Jam Kerja (Jam)			Jumlah HKP	
		Pria	Wanita	Anak2	Pria	Wanita	Anak2	Pria	Wanita	Anak2	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	0,35	0	2	0	0	1	0	0	5	0	1,00	2,86
2	0,35	0	2	0	0	1	0	0	5	0	1,00	2,86
3	0,30	0	1	0	0	1	0	0	5	0	0,50	1,67
4	0,40	0	2	0	0	1	0	0	5	0	1,00	2,50
5	0,40	0	2	0	0	1	0	0	5	0	1,00	2,50
6	0,35	0	2	0	0	1	0	0	5	0	1,00	2,86
7	0,15	0	1	0	0	1	0	0	4	0	0,40	2,67
8	0,15	0	1	0	0	1	0	0	4	0	0,40	2,67
9	0,15	0	1	0	0	1	0	0	4	0	0,40	2,67
10	0,40	0	2	0	0	1	0	0	5	0	1,00	2,50
Jumlah	3,00	0	16	0	0	10	0	0	47	0	7,70	25,76
Rata2	0,30	0	1,6	0	0	1	0	0	4,7	0	0,77	2,58

Lampiran 23. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Panen Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)			Jumlah Hari Kerja (Hari)			Jumlah Jam Kerja (Jam)			Jumlah HKP	
		Pria	Wanita	Anak2	Pria	Wanita	Anak2	Pria	Wanita	Anak2	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	0,35	1	3	0	1	1	0	5	5	0	2,13	6,07
2	0,35	1	3	0	1	1	0	5	5	0	2,13	6,07
3	0,30	2	2	0	1	1	0	6	6	0	2,70	9,00
4	0,40	2	3	0	1	1	0	7	7	0	3,85	9,63
5	0,40	2	3	0	1	1	0	7	7	0	3,85	9,63
6	0,35	1	3	0	1	1	0	5	5	0	2,13	6,07
7	0,15	1	3	0	1	1	0	5	5	0	1,63	10,83
8	0,15	2	3	0	1	1	0	4	4	0	1,80	12,00
9	0,15	1	3	0	1	1	0	5	5	0	1,63	10,83
10	0,40	2	4	0	1	1	0	6	6	0	3,90	9,75
Jumlah	3,00	15	30	0	10	10	0	55	55	0	25,75	89,88
Rata2	0,30	1,5	3,0	0	1,0	1,0	0	5,5	5,5	0	2,57	8,98

Lampiran 24. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Persemaian Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)			Jumlah Hari Kerja (Hari)			Jumlah Jam Kerja (Jam)			Jumlah HKP	
		Pria	Wanita	Anak2	Pria	Wanita	Anak2	Pria	Wanita	Anak2	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	1,00	1	0	0	1	0	0	4	0	0	0,50	0,50
2	0,85	1	0	0	1	0	0	2	0	0	0,25	0,29
3	0,60	0	1	0	0	1	0	0	2	0	0,20	0,33
4	0,65	0	1	0	0	1	0	0	2	0	0,20	0,31
5	1,00	1	0	0	1	0	0	4	0	0	0,50	0,50
6	0,85	1	0	0	1	0	0	2	0	0	0,25	0,29
7	0,60	1	0	0	1	0	0	2	0	0	0,25	0,42
8	0,60	0	1	0	0	1	0	0	2	0	0,20	0,33
9	1,00	1	0	0	1	0	0	4	0	0	0,50	0,50
10	0,95	1	0	0	1	0	0	2	0	0	0,25	0,26
Jumlah	8,10	7	3	0	7	3	0	20	6	0	3,10	3,74
Rata2	0,81	0,7	0,3	0	0,7	0,3	0	2,0	0,6	0	0,31	0,37

Lampiran 25. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Penyiangan Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putihah

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)			Jumlah Hari Kerja (Hari)			Jumlah Jam Kerja (Jam)			Jumlah HKP	
		Pria	Wanita	Anak2	Pria	Wanita	Anak2	Pria	Wanita	Anak2	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	1,00	1	0	0	2	0	0	10	0	0	2,50	2,50
2	0,85	1	0	0	2	0	0	8	0	0	2,00	2,35
3	0,60	1	0	0	2	0	0	6	0	0	1,50	2,50
4	0,65	1	0	0	2	0	0	6	0	0	1,50	2,31
5	1,00	1	0	0	2	0	0	10	0	0	2,50	2,50
6	0,85	1	0	0	2	0	0	8	0	0	2,00	2,35
7	0,60	1	0	0	2	0	0	6	0	0	1,50	2,50
8	0,60	1	0	0	2	0	0	6	0	0	1,50	2,50
9	1,00	1	0	0	2	0	0	10	0	0	2,50	2,50
10	0,95	1	0	0	2	0	0	9	0	0	2,25	2,37
Jumlah	8,10	10	0	0	20	0	0	79	0	0	19,75	24,38
Rata2	0,81	1	0	0	2	0	0	7,9	0	0	1,98	2,44

Lampiran 26. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemupukan Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Jumlah Tenaga Kerja											
	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hari Kerja (Orang)			Jumlah Hari Kerja (Hari)			Jumlah Jam Kerja (Jam)			Jumlah HKP	
		Pria	Wanita	Anak2	Pria	Wanita	Anak2	Pria	Wanita	Anak2	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	1,00	1	1	0	2	2	0	10	10	0	4,50	4,50
2	0,85	1	1	0	2	2	0	8	8	0	3,60	4,24
3	0,60	1	1	0	2	2	0	6	6	0	2,70	4,50
4	0,65	1	1	0	2	2	0	6	6	0	2,70	4,15
5	1,00	1	1	0	2	2	0	10	10	0	4,50	4,50
6	0,85	1	1	0	2	2	0	8	8	0	3,60	4,24
7	0,60	1	1	0	2	2	0	6	6	0	2,70	4,50
8	0,60	2	0	0	2	0	0	5	0	0	2,50	4,17
9	1,00	1	1	0	2	2	0	10	10	0	4,50	4,50
10	0,95	2	0	0	2	0	0	7	0	0	3,50	3,68
Jumlah	8,10	12	8	0	20	16	0	76	64	0	34,80	42,98
Rata2	0,81	1,2	0,8	0	2	1,6	0	7,6	8	0	3,48	4,30

Lampiran 27. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Panen Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)			Jumlah Hari Kerja (Hari)			Jumlah Jam Kerja (Jam)			Jumlah HKP	
		Pria	Wanita	Anak2	Pria	Wanita	Anak2	Pria	Wanita	Anak2	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	1,00	1	1	0	1	1	0	10	10	0	2,25	2,25
2	0,85	1	1	0	1	1	0	8	8	0	1,80	2,12
3	0,60	1	1	0	1	1	0	8	8	0	1,80	3,00
4	0,65	1	1	0	1	1	0	7	7	0	1,58	2,42
5	1,00	1	1	0	1	1	0	10	10	0	2,25	2,25
6	0,85	1	1	0	1	1	0	7	7	0	1,58	1,85
7	0,60	1	1	0	1	1	0	8	8	0	1,80	3,00
8	0,60	1	1	0	1	1	0	8	8	0	1,80	3,00
9	1,00	1	1	0	1	1	0	10	10	0	2,25	2,25
10	0,95	1	1	0	1	1	0	9	9	0	2,02	2,13
Jumlah	8,10	10	10	0	10	10	0	85	85	0	19,13	24,27
Rata2	0,81	1	1	0	1	1	0	8,5	8,5	0	1,91	2,43

Lampiran 28. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pengolahan Lahan Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putihah

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)			Jumlah Hari Kerja (Hari)			Jumlah Jam Kerja (Jam)			Jumlah HKP	
		Pria	Wanita	Mesin	Pria	Wanita	Mesin	Pria	Wanita	Mesin	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	1,00	1	0	1	2	0	2	8	0	8	6,00	6,00
2	0,85	1	0	1	2	0	1	7	0	7	3,50	4,11
3	0,60	1	0	1	1	0	1	8	0	8	5,00	8,34
4	0,65	1	0	1	1	0	1	8	0	8	5,00	7,69
5	1,00	1	0	1	2	0	2	8	0	8	6,00	6,00
6	0,85	1	0	1	2	0	1	8	0	8	6,00	7,65
7	0,60	1	0	1	2	0	1	8	0	8	6,00	10,00
8	0,60	1	0	1	1	0	1	8	0	8	5,00	8,34
9	1,00	1	0	1	3	0	2	8	0	8	7,00	7,00
10	0,95	1	0	1	2	0	2	8	0	8	6,00	6,31
Jumlah	8,10	10	0	10	18	0	14	79	0	79	55,50	70,84
Rata2	0,81	1	0	1	1,8	0	1,4	7,9	0	7,9	5,55	7,08

Lampiran 29. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Penanaman Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)			Jumlah Hari Kerja (Hari)			Jumlah Jam Kerja (Jam)			Jumlah HKP	
		Pria	Wanita	Anak2	Pria	Wanita	Anak2	Pria	Wanita	Anak2	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	1,00	0	7	0	0	1	0	0	7	0	4,90	4,90
2	0,85	0	6	0	0	1	0	0	7	0	4,20	4,94
3	0,60	0	5	0	0	1	0	0	6	0	3,00	5,00
4	0,65	0	5	0	0	1	0	0	5	0	2,50	3,85
5	1,00	0	7	0	0	1	0	0	7	0	4,90	4,90
6	0,85	0	6	0	0	1	0	0	7	0	4,20	4,94
7	0,60	0	5	0	0	1	0	0	6	0	3,00	5,00
8	0,60	0	5	0	0	1	0	0	6	0	3,00	5,00
9	1,00	0	7	0	0	1	0	0	7	0	4,90	4,90
10	0,95	0	7	0	0	1	0	0	6	0	4,20	4,42
Jumlah	8,10	0	60	0	0	10	0	0	64	0	38,80	47,85
Rata2	0,81	0	6	0	0	1	0	0	6,4	0	3,88	4,79

Lampiran 30. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Panen Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)			Jumlah Hari Kerja (Hari)			Jumlah Jam Kerja (Jam)			Jumlah HKP	
		Pria	Wanita	Anak2	Pria	Wanita	Anak2	Pria	Wanita	Anak2	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	1,00	5	8	0	1	1	0	10	10	0	14,25	14,25
2	0,85	4	5	0	1	1	0	8	8	0	8,00	9,41
3	0,60	3	5	0	1	1	0	8	8	0	7,00	11,67
4	0,65	4	6	0	1	1	0	7	7	0	7,70	11,85
5	1,00	5	8	0	1	1	0	10	10	0	14,25	14,25
6	0,85	4	7	0	1	1	0	7	7	0	8,40	9,88
7	0,60	3	5	0	1	1	0	8	8	0	7,00	11,67
8	0,60	3	5	0	1	1	0	8	8	0	7,00	11,67
9	1,00	5	8	0	1	1	0	10	10	0	14,25	14,25
10	0,95	5	8	0	1	1	0	9	9	0	12,38	13,50
Jumlah	8,10	41	65	0	10	10	0	85	85	0	100,23	122,40
Rata2	0,81	4,1	6,5	0	1	1	0	8,5	8,5	0	10,02	12,24

Lampiran 31. Pemakaian Tenaga Kerja (HKP) Per Luas Lahan pada Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di
Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Persiapan lahan		Persemaian		Penanaman		Penyiangan		Pemupukan		Panen		Total HKP	
	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK
1	3,00	0.00	0.00	0.25	1.00	0.00	0.00	0.63	0.00	0.50	2.13	1.13	6.13	2.51
2	2,25	0.00	0.00	0.25	1.00	0.00	0.00	0.63	0.00	0.50	2.13	1.13	5.38	2.51
3	1,00	0.00	0.00	0.20	0.50	0.00	0.00	0.60	0.00	0.50	2.70	1.35	4.20	2.65
4	3,00	0.00	0.00	0.25	1.00	0.00	0.00	0.75	0.00	0.75	3.85	1.58	7.85	3.33
5	3,00	0.00	0.00	0.25	1.00	0.00	0.00	0.75	0.00	0.75	3.85	1.58	7.85	3.33
6	0,75	0.00	0.00	0.20	1.00	0.00	0.00	0.63	0.00	0.63	2.13	1.13	3.88	2.59
7	1,88	0.00	0.00	0.20	0.40	0.00	0.00	0.50	0.00	0.38	1.63	1.13	3.91	2.21
8	0,63	0.00	0.00	0.25	0.40	0.00	0.00	0.50	0.00	0.38	1.80	0.90	2.83	2.03
9	1,88	0.00	0.00	0.20	0.40	0.00	0.00	0.50	0.00	0.38	1.63	1.13	3.91	2.21
10	3,00	0.00	0.00	0.25	1.00	0.00	0.00	0.75	0.00	1.00	3.90	1.35	7.90	3.35
Jumlah	20,37	0.00	0.00	2.30	7.70	0.00	0.00	6.24	0.00	5.75	25.75	12.41	53.84	26.72
Rata2	2,03	0.00	0.00	0.23	0.77	0.00	0.00	0.62	0.00	0.58	2.57	1.24	5.83	2.67

Lampiran 32. Pemakaian Tenaga Kerja (HKP) Per Hektar pada Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di
Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Persiapan lahan		Persemaian		Penanaman		Penyiangan		Pemupukan		Panen		Total HKP	
	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK
1	8,57	0.00	0.00	0.71	2.86	0.00	0.00	1.79	0.00	1.43	6.07	3.21	17.50	7.14
2	6,42	0.00	0.00	0.71	2.86	0.00	0.00	1.79	0.00	1.43	6.07	3.21	15.35	7.14
3	3,33	0.00	0.00	0.67	1.67	0.00	0.00	2.00	0.00	1.67	9.00	4.50	14.00	8.84
4	7,50	0.00	0.00	0.63	2.50	0.00	0.00	1.88	0.00	1.88	9.63	3.94	19.63	8.33
5	7,50	0.00	0.00	0.63	2.50	0.00	0.00	1.88	0.00	1.88	9.63	3.94	19.63	8.33
6	2,14	0.00	0.00	0.57	2.86	0.00	0.00	1.79	0.00	1.79	6.07	3.21	11.07	7.36
7	12,53	0.00	0.00	1.33	2.67	0.00	0.00	3.33	0.00	2.50	10.82	7.50	26.03	14.66
8	4,17	0.00	0.00	1.67	2.67	0.00	0.00	3.33	0.00	2.50	12.03	6.00	18.84	13.50
9	12,53	0.00	0.00	1.33	2.67	0.00	0.00	3.33	0.00	2.50	10.83	7.50	26.03	14.66
10	7,50	0.00	0.00	0.63	2.50	0.00	0.00	1.88	0.00	2.50	9.75	3.38	19.75	8.39
Jumlah	72,19	0.00	0.00	8.88	25.76	0.00	0.00	23.00	0.00	20.08	89.88	46.39	187.83	98.35
Rata2	7,21	0.00	0.00	0.89	2.58	0.00	0.00	2.30	0.00	2.01	8.98	4.64	18.78	9.84

Lampiran 33. Pemakaian Tenaga Kerja (HKP) Per Luas Lahan Pada Kegiatan Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam
Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Persiapan lahan		Persemaian		Penanaman		Penyiangan		Pemupukan		Panen		Total HKP	
	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK
1	6,00	0.00	0.00	0.50	4.90	0.00	0.00	2.50	0.00	4.50	14.25	2.25	25.15	9.75
2	3,50	0.00	0.00	0.25	4.20	0.00	0.00	2.00	0.00	3.60	8.00	1.80	15.70	7.65
3	5,00	0.00	0.00	0.20	3.00	0.00	0.00	1.50	0.00	2.70	7.00	1.80	15.00	6.20
4	5,00	0.00	0.00	0.20	2.50	0.00	0.00	1.50	0.00	2.70	7.70	1.58	15.20	5.98
5	6,00	0.00	0.00	0.50	4.90	0.00	0.00	2.50	0.00	4.50	14.25	2.25	25.15	9.75
6	6,00	0.00	0.00	0.25	4.20	0.00	0.00	2.00	0.00	3.60	8.40	1.58	18.60	7.43
7	6,00	0.00	0.00	0.25	3.00	0.00	0.00	1.50	0.00	2.70	7.00	1.80	16.00	6.25
8	5,00	0.00	0.00	0.20	3.00	0.00	0.00	1.50	0.00	2.50	7.00	1.80	15.00	6.00
9	7,00	0.00	0.00	0.50	4.90	0.00	0.00	2.50	0.00	4.50	14.25	2.25	26.15	9.75
10	6,00	0.00	0.00	0.25	4.20	0.00	0.00	2.25	0.00	3.50	12.38	2.02	22.58	8.02
Total	55,50	0.00	0.00	3.10	38.80	0.00	0.00	19.75	0.00	34.80	100.23	19.13	194.53	76.78
Rata2	5,55	0.00	0.00	0.31	3.88	0.00	0.00	1.98	0.00	3.48	10.02	1.91	19.45	7.68

Lampiran 34. Pemakaian Tenaga Kerja (HKP) Per Hektar pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putihah

Sampel	Persiapan lahan		Persemaian		Penanaman		Penyiangan		Pemupukan		Panen		Total HKP	
	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK
1	6,00	0.00	0.00	0.50	4.90	0.00	0.00	2.50	0.00	4.50	14.25	2.25	25.15	9.75
2	4,11	0.00	0.00	0.29	4.94	0.00	0.00	2.35	0.00	4.24	9.41	2.12	18.46	9.00
3	8,34	0.00	0.00	0.33	5.00	0.00	0.00	2.50	0.00	4.50	11.67	3.00	25.01	10.33
4	7,69	0.00	0.00	0.31	3.85	0.00	0.00	2.31	0.00	4.15	11.85	2.42	23.39	9.19
5	6,00	0.00	0.00	0.50	4.90	0.00	0.00	2.50	0.00	4.50	14.25	2.25	25.15	9.75
6	7,65	0.00	0.00	0.29	4.94	0.00	0.00	2.35	0.00	4.24	9.88	1.85	22.47	8.73
7	10,00	0.00	0.00	0.42	5.00	0.00	0.00	2.50	0.00	4.50	11.67	3.00	26.67	10.42
8	8,34	0.00	0.00	0.33	5.00	0.00	0.00	2.50	0.00	4.17	11.67	3.00	25.01	10.00
9	7,00	0.00	0.00	0.50	4.90	0.00	0.00	2.50	0.00	4.50	14.25	2.25	26.15	9.75
10	6,31	0.00	0.00	0.26	4.42	0.00	0.00	2.37	0.00	3.68	13.50	2.13	24.23	8.44
Total	70,84	0.00	0.00	3.73	47.85	0.00	0.00	24.38	0.00	42.98	122.40	24.27	241.69	95.36
Rata2	7,08	0.00	0.00	0.37	4.79	0.00	0.00	2.44	0.00	4.30	12.24	2.43	24.17	9.54

Lampiran 35. Biaya Pupuk yang Dibayarkan Per luas Lahan dan Per Hektar pada Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Per Luas Lahan			Per Hektar		
	Kompos (Rp)	Pupuk Organik Cair (Kg)	Jumlah (Rp)	Kompos (Kg)	Pupuk Organik Cair (Kg)	Jumlah (Rp)
1	45,000.00	72,750.00	117,750.00	128,562.50	207,580.00	336,142.50
2	43,750.00	72,750.00	116,500.00	125,000.00	207,580.00	332,580.00
3	43,750.00	72,750.00	116,500.00	145,837.50	242,500.00	388,337.50
4	62,500.00	87,300.00	149,800.00	156,250.00	218,250.00	374,500.00
5	60,000.00	97,000.00	157,000.00	150,000.00	242,500.00	392,500.00
6	43,750.00	48,500.00	92,250.00	125,000.00	137,740.00	262,740.00
7	18,750.00	24,250.00	43,000.00	125,000.00	161,990.00	286,990.00
8	21,250.00	24,250.00	45,500.00	141,662.50	161,990.00	303,652.50
9	18,750.00	24,250.00	43,000.00	125,000.00	161,990.00	286,990.00
10	62,500.00	97,000.00	159,500.00	156,250.00	242,500.00	398,750.00
Jumlah	420,000.00	620,800.00	1,040,800.00	1,378,562.50	1,984,620.00	3,363,182.50
Rata2	42,000.00	62,080.00	104,080.00	137,856.25	198,462.00	336,318.25

Lampiran 36. Biaya Pupuk yang Dibayarkan Per luas Lahan dan Per Hektar pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Per Luas Lahan				Per Hektar			
	Kompos (Rp)	Urea (Rp)	Phonska (Rp)	Jumlah (Rp)	Kompos (Rp)	Urea (Rp)	Phonska (Rp)	Jumlah (Rp)
1	187,500.00	400,000.00	300,000.00	887,500.00	187,500.00	400,000.00	300,000.00	887,500.00
2	156,250.00	332,000.00	249,000.00	737,250.00	183,750.00	390,580.00	292,920.00	867,250.00
3	112,500.00	240,000.00	150,000.00	502,500.00	187,500.00	400,000.00	249,990.00	837,490.00
4	122,500.00	240,000.00	150,000.00	512,500.00	188,375.00	369,220.00	230,760.00	788,355.00
5	187,500.00	400,000.00	300,000.00	887,500.00	187,500.00	400,000.00	300,000.00	887,500.00
6	160,000.00	300,000.00	255,000.00	715,000.00	188,225.00	352,940.00	300,000.00	841,165.00
7	112,500.00	220,000.00	150,000.00	482,500.00	187,500.00	366,660.00	249,990.00	804,150.00
8	112,500.00	240,000.00	180,000.00	532,500.00	187,500.00	400,000.00	300,000.00	887,500.00
9	187,500.00	400,000.00	300,000.00	887,500.00	187,500.00	400,000.00	300,000.00	887,500.00
10	180,000.00	360,000.00	225,000.00	765,000.00	189,462.50	378,940.00	236,820.00	805,222.50
Jumlah	1,518,750.00	3,132,000.00	2,259,000.00	6,909,750.00	1,874,812.50	3,858,340.00	2,760,480.00	8,493,632.50
Rata2	151,875.00	313,200.00	225,900.00	690,975.00	187,481.25	385,834.00	276,048.00	849,363.25

Lampiran 37. Biaya Tenaga Kerja Per Luas Lahan pada Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putiah

Sampel	Persiapan Lahan		Persemaian		Penanaman		Penyiangan		Pemupukan		Panen		Total	
	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK
1	60,000.00	0	0	15,000.00	45,000.00	0	0	37,500.00	0	30,000.00	105,000.00	60,000.00	210,000.00	142,500.00
2	45,000.00	0	0	15,000.00	45,000.00	0	0	37,500.00	0	30,000.00	105,000.00	60,000.00	195,000.00	142,500.00
3	60,000.00	0	0	9,000.00	22,500.00	0	0	27,000.00	0	30,000.00	144,000.00	72,000.00	226,500.00	138,000.00
4	60,000.00	0	0	15,000.00	45,000.00	0	0	45,000.00	0	45,000.00	199,500.00	84,000.00	304,500.00	189,000.00
5	60,000.00	0	0	15,000.00	45,000.00	0	0	45,000.00	0	45,000.00	199,500.00	84,000.00	304,500.00	189,000.00
6	45,000.00	0	0	9,000.00	45,000.00	0	0	37,500.00	0	37,000.00	105,000.00	60,000.00	195,000.00	143,500.00
7	37,500.00	0	0	9,000.00	18,000.00	0	0	30,000.00	0	22,500.00	82,500.00	60,000.00	138,000.00	121,500.00
8	37,500.00	0	0	15,000.00	18,000.00	0	0	22,500.00	0	22,500.00	96,000.00	48,000.00	151,000.00	108,000.00
9	37,500.00	0	0	9,000.00	18,000.00	0	0	30,000.00	0	22,500.00	82,500.00	60,000.00	138,000.00	121,500.00
10	60,000.00	0	0	15,000.00	45,000.00	0	0	45,000.00	0	60,000.00	198,000.00	72,000.00	303,000.00	192,000.00
Jumlah	502,500.00	0	0	126,000.00	346,500.00	0	0	357,000.00	0	344,500.00	1,317,000.00	660,000.00	2,166,000.00	1,487,500.00
Rata2	50,250.00	0	0	12,600.00	34,650.00	0	0	35,700.00	0	34,450.00	131,700.00	66,000.00	216,600.00	148,750.00

Lampiran 38. Biaya Tenaga Kerja Per Hektar pada Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Persiapan Lahan		Persemaian		Penanaman		Penyiangan		Pemupukan		Panen		Total	
	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK
1	171,429.00	0	0	42,857.00	128,571.43	0	0	107,143.00	0	85,714.00	300,000.00	171,429.00	600,000.43	407,143.00
2	128,571.00	0	0	42,857.00	128,571.43	0	0	107,143.00	0	85,714.00	300,000.00	171,429.00	557,142.43	407,143.00
3	200,000.00	0	0	30,000.00	75,000.00	0	0	90,000.00	0	100,000.00	480,000.00	240,000.00	755,000.00	460,000.00
4	150,000.00	0	0	37,500.00	112,500.00	0	0	112,500.00	0	112,500.00	498,750.00	210,000.00	761,250.00	472,500.00
5	150,000.00	0	0	37,500.00	112,500.00	0	0	112,500.00	0	112,500.00	498,750.00	210,000.00	761,250.00	472,500.00
6	128,571.00	0	0	25,714.30	128,571.43	0	0	107,143.00	0	107,143.00	300,000.00	171,429.00	557,142.43	411,429.30
7	250,000.00	0	0	60,000.00	120,000.00	0	0	200,000.00	0	150,000.00	550,000.00	400,000.00	920,000.00	810,000.00
8	250,000.00	0	0	100,000.00	120,000.00	0	0	150,000.00	0	150,000.00	640,000.00	320,000.00	1,010,000.00	720,000.00
9	250,000.00	0	0	60,000.00	120,000.00	0	0	200,000.00	0	150,000.00	550,000.00	400,000.00	920,000.00	810,000.00
10	150,000.00	0	0	37,500.00	112,500.00	0	0	112,500.00	0	150,000.00	495,000.00	180,000.00	757,500.00	480,000.00
Jumlah	1,828,571.00	0	0	473,928.30	1,158,214.29	0	0	1,298,929.00	0	1,203,571.00	4,612,500.00	2,474,287.00	7,599,286.29	5,450,715.30
Rata2	182,857.00	0	0	47,392.83	115,821.43	0	0	129,892.90	0	120,357.10	461,250.00	247,428.70	759,928.53	545,071.53

Lampiran 39. Biaya Tenaga Kerja Per Luas Lahan pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di
Kenagarian Kubang Putihah

Sampel	Persiapan Lahan		Persemaian		Penanaman		Penyiangan		Pemupukan		Panen		Total	
	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK
1	120,000.00	0	0	30,000.00	220,500.00	0	0	150,000.00	0	240,000.00	735,000.00	120,000.00	1,075,500.00	540,000.00
2	105,000.00	0	0	15,000.00	189,000.00	0	0	120,000.00	0	192,000.00	420,000.00	96,000.00	714,000.00	423,000.00
3	60,000.00	0	0	9,000.00	135,000.00	0	0	90,000.00	0	144,000.00	360,000.00	96,000.00	555,000.00	339,000.00
4	60,000.00	0	0	9,000.00	112,500.00	0	0	90,000.00	0	144,000.00	399,000.00	84,000.00	571,500.00	327,000.00
5	120,000.00	0	0	30,000.00	220,500.00	0	0	150,000.00	0	240,000.00	735,000.00	120,000.00	1,075,500.00	540,000.00
6	120,000.00	0	0	15,000.00	189,000.00	0	0	120,000.00	0	192,000.00	430,500.00	84,000.00	739,500.00	411,000.00
7	120,000.00	0	0	15,000.00	135,000.00	0	0	90,000.00	0	144,000.00	360,000.00	96,000.00	615,000.00	345,000.00
8	60,000.00	0	0	9,000.00	135,000.00	0	0	90,000.00	0	150,000.00	360,000.00	96,000.00	555,000.00	345,000.00
9	180,000.00	0	0	30,000.00	220,500.00	0	0	150,000.00	0	240,000.00	735,000.00	120,000.00	1,135,500.00	540,000.00
10	120,000.00	0	0	15,000.00	189,000.00	0	0	135,000.00	0	210,000.00	661,500.00	108,000.00	970,500.00	468,000.00
Jumlah	1,065,000.00	0	0	177,000.00	1,746,000.00	0	0	1,185,000.00	0	1,896,000.00	5,196,000.00	1,020,000.00	8,007,000.00	4,278,000.00
Rata2	106,500.00	0	0	17,700.00	174,600.00	0	0	118,500.00	0	189,600.00	519,600.00	102,000.00	800,700.00	427,800.00

Lampiran 40. Biaya Tenaga Kerja Per Hektar pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di
Kenagarian Kubang Putihah

Sampel	Persiapan Lahan		Persemaian		Penanaman		Penyiangan		Pemupukan		Panen		Total	
	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK
1	120,000.00	0	0	30,000.00	220,500.00	0	0	150,000.00	0	240,000.00	735,000.00	120,000.00	1,075,500.00	540,000.00
2	123,529.00	0	0	17,647.00	222,352.94	0	0	141,176.00	0	225,882.35	494,117.65	112,941.00	839,999.59	497,646.35
3	100,000.00	0	0	15,000.00	225,000.00	0	0	150,000.00	0	240,000.00	600,000.00	160,000.00	925,000.00	565,000.00
4	92,308.00	0	0	13,846.15	173,076.92	0	0	138,462.00	0	221,538.46	613,846.15	129,230.77	879,231.07	503,077.38
5	120,000.00	0	0	30,000.00	220,500.00	0	0	150,000.00	0	240,000.00	735,000.00	120,000.00	1,075,500.00	540,000.00
6	141,176.00	0	0	17,647.00	222,352.94	0	0	141,176.00	0	225,882.35	506,470.59	98,823.53	869,999.53	483,528.88
7	200,000.00	0	0	25,000.00	225,000.00	0	0	150,000.00	0	240,000.00	600,000.00	160,000.00	1,025,000.00	575,000.00
8	100,000.00	0	0	15,000.00	225,000.00	0	0	150,000.00	0	250,000.00	600,000.00	160,000.00	925,000.00	575,000.00
9	180,000.00	0	0	30,000.00	220,500.00	0	0	150,000.00	0	240,000.00	735,000.00	120,000.00	1,135,500.00	540,000.00
10	126,316.00	0	0	15,789.00	198,947.37	0	0	142,105.00	0	221,052.63	696,315.79	113,684.00	1,021,579.16	492,630.63
Jumlah	1,303,329.00	0	0	209,929.15	2,153,230.17	0	0	1,462,919.00	0	2,344,355.79	6,315,750.18	1,294,679.30	9,772,309.35	5,311,883.24
Rata2	130,332.90	0	0	20,992.92	215,323.02	0	0	146,291.90	0	234,435.58	631,575.02	129,467.93	977,230.94	531,188.32

Lampiran 41. Penyusutan Alat pada Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong

Sampel	Cangkul						Sabit						Total	
	Unit	Harga /unit (Rp)	UE/unit (tahun)	Nilai Penyusutan			Unit	Harga /unit (Rp)	UE/unit (tahun)	Nilai Penyusutan			Rp/MT	Rp/ha
				(Rp/tahun)	(Rp/MT)	(Rp/ha)				(Rp/tahun)	(Rp/MT)	(Rp/ha)		
1	1.00	85,000.00	5.00	17,000.00	8,500.00	24,285.71	1.00	30,000.00	5.00	6,000.00	3,000.00	8,571.43	11,500.00	32,857.14
2	2.00	85,000.00	5.00	34,000.00	17,000.00	48,571.43	1.00	30,000.00	5.00	6,000.00	3,000.00	8,571.43	20,000.00	57,142.86
3	2.00	85,000.00	5.00	34,000.00	17,000.00	56,666.67	1.00	30,000.00	5.00	6,000.00	3,000.00	10,000.00	20,000.00	66,666.67
4	2.00	85,000.00	5.00	34,000.00	17,000.00	42,500.00	2.00	30,000.00	5.00	12,000.00	6,000.00	15,000.00	23,000.00	57,500.00
5	3.00	85,000.00	5.00	51,000.00	25,500.00	63,750.00	1.00	30,000.00	5.00	6,000.00	3,000.00	7,500.00	28,500.00	71,250.00
6	2.00	85,000.00	5.00	34,000.00	17,000.00	48,571.43	2.00	30,000.00	5.00	12,000.00	6,000.00	17,142.86	23,000.00	65,714.29
7	1.00	85,000.00	5.00	17,000.00	8,500.00	56,666.67	1.00	30,000.00	5.00	6,000.00	3,000.00	20,000.00	11,500.00	76,666.67
8	1.00	85,000.00	5.00	17,000.00	8,500.00	56,666.67	1.00	30,000.00	5.00	6,000.00	3,000.00	20,000.00	11,500.00	76,666.67
9	1.00	85,000.00	5.00	17,000.00	8,500.00	56,666.67	1.00	30,000.00	5.00	6,000.00	3,000.00	20,000.00	11,500.00	76,666.67
10	2.00	85,000.00	5.00	34,000.00	17,000.00	42,500.00	2.00	30,000.00	5.00	12,000.00	6,000.00	15,000.00	23,000.00	57,500.00
Jumlah	17.00	850,000.00	50.00	289,000.00	144,500.00	496,845.25	13.00	300,000.00	50.00	78,000.00	39,000.00	141,785.72	183,500.00	638,631.30
Rata2	1.70	85,000.00	5.00	28,900.00	14,450.00	49,684.53	1.30	30,000.00	5.00	7,800.00	3,900.00	14,178.57	18,350.00	63,863.13

Lampiran 42. Penyusutan Alat pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Cangkul						Sabit						Total	
	Unit	Harga /unit (Rp)	UE/unit (tahun)	Nilai Penyusutan			Unit	Harga /unit (Rp)	UE/unit (tahun)	Nilai Penyusutan			Rp/MT	Rp/ha
				(Rp/tahun)	(Rp/MT)	(Rp/ha)				(Rp/tahun)	(Rp/MT)	(Rp/ha)		
1	3.00	85,000.00	5.00	51,000.00	25,500.00	25,500.00	2.00	30,000.00	5.00	12,000.00	6,000.00	6,000.00	31,500.00	31,500.00
2	3.00	85,000.00	5.00	51,000.00	25,500.00	30,000.00	1.00	30,000.00	5.00	6,000.00	3,000.00	3,529.41	28,500.00	33,529.41
3	2.00	85,000.00	5.00	34,000.00	17,000.00	28,333.33	1.00	30,000.00	5.00	6,000.00	3,000.00	5,000.00	20,000.00	33,333.33
4	2.00	85,000.00	5.00	34,000.00	17,000.00	26,159.83	2.00	30,000.00	5.00	12,000.00	6,000.00	9,230.77	23,000.00	35,390.60
5	4.00	85,000.00	5.00	68,000.00	34,000.00	34,000.00	2.00	30,000.00	5.00	12,000.00	6,000.00	6,000.00	40,000.00	40,000.00
6	3.00	85,000.00	5.00	51,000.00	25,500.00	30,000.00	2.00	30,000.00	5.00	12,000.00	6,000.00	7,058.82	31,500.00	37,058.82
7	3.00	85,000.00	5.00	51,000.00	25,500.00	42,500.00	1.00	30,000.00	5.00	6,000.00	3,000.00	5,000.00	28,500.00	47,500.00
8	2.00	85,000.00	5.00	34,000.00	17,000.00	28,333.33	2.00	30,000.00	5.00	12,000.00	6,000.00	10,000.00	23,000.00	38,333.33
9	4.00	85,000.00	5.00	68,000.00	34,000.00	34,000.00	2.00	30,000.00	5.00	12,000.00	6,000.00	6,000.00	40,000.00	40,000.00
10	4.00	85,000.00	5.00	68,000.00	34,000.00	35,789.47	2.00	30,000.00	5.00	12,000.00	6,000.00	6,315.79	40,000.00	42,105.26
Jumlah	30.00	850,000.00	50.00	510,000.00	255,000.00	314,615.96	17.00	300,000.00	50.00	102,000.00	51,000.00	64,134.79	306,000.00	378,750.75
Rata2	3.00	85,000.00	5.00	51,000.00	25,500.00	31,461.60	1.70	30,000.00	5.00	10,200.00	5,100.00	6,413.48	30,600.00	37,875.08

Lampiran 43. Biaya Sewa Alat Pertanian pada Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putiah

Sampel	Luas Lahan (ha)	Handtraktor				
		Unit	Hari Kerja (Hari)	Harga /unit (Rp)	Biaya	
					(Rp/MT)	(Rp/Ha)
1	0.35	1.00	1.00	150,000.00	150,000.00	428,571.43
2	0.35	1.00	1.00	150,000.00	150,000.00	428,571.43
3	0.30	0	0	150,000.00	0	0
4	0.40	1.00	1.00	150,000.00	150,000.00	375,000.00
5	0.40	1.00	1.00	150,000.00	150,000.00	375,000.00
6	0.35	0	0	150,000.00	0	0
7	0.15	1.00	1.00	150,000.00	150,000.00	1,000,000.00
8	0.15	0	0	150,000.00	0	0
9	0.15	1.00	1.00	150,000.00	150,000.00	1,000,000.00
10	0.40	1.00	1.00	150,000.00	150,000.00	375,000.00
Jumlah	3.00	7.00	7.00	1,050,000.00	1,050,000.00	3,982,142.86
Rata2	0.30	1.00	1.00	150,000.00	105,000.00	398,214.28

Lampiran 44. Biaya Sewa Alat Pertanian pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Luas Lahan (ha)	Handtraktor				
		Unit	Hari Kerja (Hari)	Harga /unit (Rp)	Biaya	
					(Rp/MT)	(Rp/Ha)
1	1.00	1.00	2.00	150,000.00	300,000.00	300,000.00
2	0.85	1.00	1.00	150,000.00	150,000.00	176,470.59
3	0.60	1.00	1.00	150,000.00	150,000.00	250,000.00
4	0.65	1.00	1.00	150,000.00	150,000.00	230,769.23
5	1.00	1.00	2.00	150,000.00	300,000.00	300,000.00
6	0.85	1.00	1.00	150,000.00	150,000.00	176,470.59
7	0.60	1.00	1.00	150,000.00	150,000.00	250,000.00
8	0.60	1.00	1.00	150,000.00	150,000.00	250,000.00
9	1.00	1.00	2.00	150,000.00	300,000.00	300,000.00
10	0.95	1.00	2.00	150,000.00	300,000.00	315,789.47
Jumlah	8.10	10.00	14.00	1,500,000.00	2,100,000.00	2,549,499.88
Rata2	0.81	1.00	1.40	150,000.00	210,000.00	254,949.99

Lampiran 45. Biaya yang Dibayarkan Per Luas Lahan Pada Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Luas Lahan (ha)	Biaya Benih (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya TKLK (Rp)	Sewa Alat (Rp)	Pajak (Rp)	Jumlah (Rp)
1	0.35	75,000.00	117,750.00	210,000.00	150,000.00	12,600.00	565,350.00
2	0.35	82,500.00	116,500.00	195,000.00	150,000.00	12,600.00	556,600.00
3	0.30	67,500.00	116,500.00	226,500.00	0	10,800.00	421,300.00
4	0.40	90,000.00	149,800.00	304,500.00	150,000.00	14,400.00	708,700.00
5	0.40	90,000.00	157,000.00	304,500.00	150,000.00	14,400.00	715,900.00
6	0.35	75,000.00	92,250.00	195,000.00	0	12,600.00	374,850.00
7	0.15	29,250.00	43,000.00	138,000.00	150,000.00	5,400.00	365,650.00
8	0.15	29,250.00	45,500.00	151,500.00	0	5,400.00	231,650.00
9	0.15	30,000.00	43,000.00	138,000.00	150,000.00	5,400.00	366,400.00
10	0.40	97,500.00	159,500.00	303,000.00	150,000.00	14,400.00	724,400.00
Jumlah	3.00	666,000.00	1,040,800.00	2,166,000.00	1,050,000.00	108,000.00	5,030,800.00
Rata2	0.30	66,600.00	104,080.00	216,600.00	105,000.00	10,800.00	503,080.00

Lampiran 46. Biaya yang Dibayarkan Per Hektar Pada Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Biaya Benih (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya TKLK (Rp)	Sewa Alat (Rp)	Pajak (Rp)	Jumlah (Rp)
1	214,200.00	336,142.50	600,000.43	428,571.43	36,000.00	1,614,914.36
2	235,650.00	332,580.00	557,142.43	428,571.43	36,000.00	1,589,943.86
3	225,000.00	388,337.50	755,000.00	0	36,000.00	1,404,337.50
4	225,000.00	374,500.00	761,250.00	375,000.00	36,000.00	1,771,750.00
5	225,000.00	392,500.00	761,250.00	375,000.00	36,000.00	1,789,750.00
6	214,200.00	262,740.00	557,142.43	0	36,000.00	1,070,082.43
7	195,000.00	286,990.00	920,000.00	1,000,000.00	36,000.00	2,437,990.00
8	195,000.00	303,652.50	1,010,000.00	0	36,000.00	1,544,652.50
9	199,950.00	286,990.00	920,000.00	1,000,000.00	36,000.00	2,442,940.00
10	243,750.00	398,750.00	757,500.00	375,000.00	36,000.00	1,811,000.00
Jumlah	2,172,750.00	3,363,182.50	7,599,285.29	3,982,142.86	360,000.00	17,477,360.65
Rata2	217,275.00	336,318.25	759,928.53	398,214.28	36,000.00	1,747,736.07

Lampiran 47. Biaya yang Dibayarkan Per Luas Lahan Pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putihah

Sampel	Luas Lahan (ha)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya TKLK (Rp)	Sewa Alat (Rp)	Pajak (Rp)	Jumlah (Rp)
1	1.00	887,500.00	1,075,500.00	300,000.00	36,000.00	2,299,000.00
2	0.85	737,250.00	714,000.00	150,000.00	30,600.00	1,631,850.00
3	0.60	502,500.00	555,000.00	150,000.00	21,600.00	1,229,100.00
4	0.65	512,500.00	571,500.00	150,000.00	23,400.00	1,257,400.00
5	1.00	887,500.00	1,075,500.00	300,000.00	36,000.00	2,299,000.00
6	0.85	715,000.00	739,500.00	150,000.00	30,600.00	1,635,100.00
7	0.60	482,500.00	615,000.00	150,000.00	21,600.00	1,269,100.00
8	0.60	532,500.00	555,000.00	150,000.00	21,600.00	1,259,100.00
9	1.00	887,500.00	1,135,500.00	300,000.00	36,000.00	2,359,000.00
10	0.95	765,000.00	970,500.00	300,000.00	34,200.00	2,069,700.00
Jumlah	8.1	6,909,750.00	8,007,000.00	2,100,000.00	291,600.00	17,308,350.00
Rata2	0.81	690,975.00	800,700.00	210,000.00	29,160.00	1,730,835.00

Lampiran 48. Biaya yang Dibayarkan Per Hektar Pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putihah

Sampel	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya TKLK (Rp)	Sewa Alat (Rp)	Pajak (Rp)	Jumlah (Rp)
1	887,500.00	1,075,500.00	300,000.00	36,000.00	2,299,000.00
2	867,250.00	839,999.59	176,470.59	36,000.00	1,919,720.18
3	837,490.00	925,000.00	250,000.00	36,000.00	2,048,490.00
4	788,353.00	879,231.00	230,769.23	36,000.00	1,934,353.23
5	887,500.00	1,075,500.00	300,000.00	36,000.00	2,299,000.00
6	841,165.00	869,999.53	176,471.00	36,000.00	1,923,635.53
7	804,150.00	1,025,000.00	250,000.00	36,000.00	2,115,150.00
8	887,500.00	925,000.00	250,000.00	36,000.00	2,098,500.00
9	887,500.00	1,135,500.00	300,000.00	36,000.00	2,359,000.00
10	805,222.50	1,021,579.16	315,789.47	36,000.00	2,178,591.13
Jumlah	8,493,630.50	9,772,309.28	2,549,500.29	360,000.00	21,175,440.07
Rata2	849,363.05	977,230.93	254,950.03	36,000.00	2,117,544.01

Lampiran 49. Biaya yang Diperhitungkan Per Luas Lahan Pada Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Luas Lahan (ha)	Biaya TKDK (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Penyusutan Alat (Rp)	Total	Bunga Modal (Rp)	Jumlah Biaya yg Diperhitungkan (Rp)
1	0.35	142,500.00	5,166,666.70	11,500.00	679,000.00	43,552.25	722,552.25
2	0.35	142,500.00	5,333,333.33	20,000.00	687,500.00	43,543.50	731,043.50
3	0.30	138,000.00	4,666,666.67	20,000.00	608,000.00	36,025.50	644,025.50
4	0.40	189,000.00	7,000,000.00	23,000.00	812,000.00	53,224.50	865,224.50
5	0.40	189,000.00	7,333,333.33	28,500.00	817,500.00	53,669.00	871,169.00
6	0.35	143,500.00	5,000,000.00	23,000.00	691,500.00	37,322.25	728,822.25
7	0.15	121,500.00	3,083,333.33	11,500.00	358,000.00	25,327.75	383,327.75
8	0.15	108,000.00	3,000,000.00	11,500.00	344,500.00	20,165.25	364,665.25
9	0.15	121,500.00	3,000,000.00	11,500.00	358,000.00	25,324.00	383,354.00
10	0.40	192,000.00	7,333,333.33	23,000.00	815,000.00	53,879.00	868,879.00
Jumlah	3.00	1,487,500.00	50,916,666.69	183,500.00	6,171,000.00	392,063.00	6,563,063.00
Rata2	0.30	148,750.00	5,091,666.67	18,350.00	617,100.00	39,206.30	656,306.30

Lampiran 50. Biaya yang Diperhitungkan Per Hektar Pada Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Biaya TKDK (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Penyusutan Alat (Rp)	Total	Bunga Modal (Rp)	Jumlah Biaya yg Diperhitungkan (Rp)
1	407,143.00	14,761,904.76	32,857.14	1,940,000.14	124,422.01	2,064,422.15
2	407,143.00	15,238,095.24	57,142.86	1,964,285.86	124,398.04	2,088,683.90
3	460,000.00	15,555,555.56	66,667.00	2,026,667.00	120,085.16	2,146,752.16
4	472,500.00	17,500,000.00	57,500.00	2,030,000.00	133,061.25	2,163,061.25
5	472,500.00	18,333,333.33	71,250.00	2,043,750.00	134,172.50	2,177,922.50
6	411,429.30	14,285,714.24	65,714.29	1,977,143.59	106,652.91	2,083,796.50
7	810,000.00	20,555,555.56	76,666.67	2,386,666.67	168,862.98	2,555,529.65
8	720,000.00	20,000,000.00	76,666.67	2,396,666.67	134,446.17	2,431,112.24
9	810,000.00	20,000,000.00	76,666.67	2,386,666.67	169,036.23	2,555,702.90
10	480,000.00	18,333,333.33	57,500.00	2,037,500.00	134,697.50	2,172,197.50
Jumlah	5,450,715.30	174,563,492.02	638,631.30	21,089,346.60	1,349,834.75	22,439,181.35
Rata2	545,071.53	17,456,349.20	63,863.13	2,108,934.66	134,983.48	2,243,918.14

Lampiran 51. Biaya yang Diperhitungkan Per Luas Lahan Pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putihah

Sampel	Luas Lahan (ha)	Biaya Benih (Rp)	Biaya TKDK (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Penyusutan Alat (Rp)	Total (Rp)	Bunga Modal (Rp)	Biaya yg Diperhitungkan (Rp)
1	1.00	150,000.00	540,000.00	7,778,333.30	31,500.00	2,221,500.00	226,025.00	2,447,525.00
2	0.85	120,000.00	423,000.00	6,222,666.70	28,500.00	1,846,500.00	173,917.50	2,020,417.50
3	0.60	90,000.00	339,000.00	4,667,000.00	20,000.00	1,349,000.00	128,905.00	1,477,905.00
4	0.65	90,000.00	327,000.00	5,110,365.00	23,000.00	1,415,000.00	133,620.00	1,548,620.00
5	1.00	150,000.00	540,000.00	7,933,900.00	40,000.00	2,230,000.00	226,450.00	2,456,450.00
6	0.85	127,500.00	411,000.00	6,743,815.00	31,500.00	1,845,000.00	174,005.00	2,019,005.00
7	0.60	90,000.00	345,000.00	4,667,000.00	28,500.00	1,363,000.00	131,605.00	1,495,105.00
8	0.60	90,000.00	345,000.00	4,355,866.70	23,000.00	1,358,000.00	130,855.00	1,488,855.00
9	1.00	150,000.00	540,000.00	8,167,250.00	40,000.00	2,230,000.00	229,450.00	2,459,450.00
10	0.95	135,000.00	468,000.00	6,689,366.70	40,000.00	2,068,000.00	206,910.00	2,274,910.00
Jumlah	8.1	1,192,500.00	4,278,000.00	62,335,563.40	306,000.00	17,926,500.00	1,761,742.50	19,688,242..50
Rata2	0.81	119,250.00	427,800.00	6,233,556.34	30,600.00	1,792,650.00	176,174.25	1,968,824,25

Lampiran 52. Biaya yang Diperhitungkan Per Hektar Pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Biaya Benih (Rp)	Biaya TKDK (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Penyusutan Alat (Rp)	Total (Rp)	Bunga Modal (Rp)	Biaya yg Diperhitungkan (Rp)
1	150,000.00	540,000.00	7,778,333.33	31,500.00	2,221,500.00	226,025.00	2,447,525.00
2	141,120.00	497,646.35	7,320,784.31	33,529.41	2,172,295.76	204,600.80	2,376,896.56
3	150,000.00	565,000.00	7,778,333.33	33,333.00	2,248,333.00	214,841.15	2,463,174.15
4	138,420.00	503,077.38	7,862,100.00	35,390.60	2,176,887.98	205,562.06	2,382,450.04
5	150,000.00	540,000.00	7,933,900.00	40,000.00	2,230,000.00	226,450.00	2,456,450.00
6	150,000.00	483,528.88	7,933,900.00	37,058.82	2,170,587.70	204,711.16	2,375,298.86
7	150,000.00	575,000.00	7,778,333.30	47,500.00	2,272,500.00	219,382.50	2,491,882.50
8	150,000.00	575,000.00	7,259,777.78	38,333.00	2,263,333.00	218,091.65	2,481,424.65
9	150,000.00	540,000.00	8,167,250.00	40,000.00	2,230,000.00	229,450.00	2,459,450.00
10	142,080.00	492,630.63	7,041,438.60	42,105.26	2,176,815.89	217,770.35	2,394,586.24
Jumlah	1,471,620.00	5,311,883.24	76,854,150.65	378,750.75	22,162,253.33	2,166,884.67	24,329.138.00
Rata2	147,162.00	531,188.32	7,685,415.07	37,875.08	2,216,225.33	216,688.47	2,432,913.80

Lampiran 53. Perhitungan Bunga Modal Per Luas Lahan dan Per Hektar pada Usahatani Padi Beras Merah Aek Sibondong

Sampel	Bunga Modal Per Luas Lahan			Bunga Modal Per Hektar				
	Biaya yg Dibayarkan (Rp)	Biaya yg Diperhitungkan (Rp)	Total	Bunga Modal (Rp)	Biaya yg Dibayarkan (Rp)	Biaya yg Diperhitungkan (Rp)	Total	Bunga Modal (Rp)
1	565,350.00	679,000.00	1,244,350.00	43,552.25	1,614,914.36	1,940,000.14	3,554,914.50	124,422.01
2	556,600.00	687,500.00	1,244,100.00	43,543.50	1,589,943.86	1,964,285.86	3,554,229.72	124,398.04
3	421,300.00	608,000.00	1,029,300.00	36,025.50	1,404,337.50	2,026,667.00	3,431,004.50	120,085.16
4	708,700.00	812,000.00	1,520,700.00	53,224.50	1,771,750.00	2,030,000.00	3,801,750.00	133,061.25
5	715,900.00	817,500.00	1,533,400.00	53,669.00	1,789,750.00	2,043,750.00	3,833,500.00	134,172.50
6	374,850.00	691,500.00	1,066,350.00	37,322.25	1,070,082.43	1,977,143.59	3,047,226.02	106,652.91
7	365,650.00	358,000.00	723,650.00	25,327.75	2,437,990.00	2,386,666.67	4,824,656.67	168,862.98
8	231,650.00	344,500.00	576,150.00	20,165.25	1,544,652.50	2,396,666.67	3,841,319.17	134,446.17
9	366,400.00	358,000.00	724,400.00	25,324.00	2,442,940.00	2,386,666.67	4,829,606.67	169,036.23
10	724,400.00	815,000.00	1,539,400.00	53,879.00	1,811,000.00	2,037,500.00	3,848,500.00	134,697.50
Jumlah	5,030,800.00	6,171,000.00	11,201,800.00	392,063.00	17,477,360.65	21,089,346.60	38,566,707.25	1,349,834.75
Rata2	503,080.00	617,100.00	1,120,180.00	39,206.30	1,747,736.07	2,108,934.66	3,856,670.73	134,983.48

Lampiran 54. Perhitungan Bunga Modal Per Luas Lahan dan Per Hektar pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Bunga Modal Per Luas Lahan			Bunga Modal Per Hektar				
	Biaya yg Dibayarkan (Rp)	Biaya yg Diperhitungkan (Rp)	Total (Rp)	Bunga Modal (Rp)	Biaya yg Dibayarkan (Rp)	Biaya yg Diperhitungkan (Rp)	Total (Rp)	Bunga Modal (Rp)
1	2,299,000.00	2,221,500.00	4,520,500.00	226,025.00	2,299,000.00	2,221,500.00	4,520,500.00	226,025.00
2	1,631,850.00	1,846,500.00	3,478,350.00	173,917.50	1,919,720.18	2,172,295.76	4,092,015.94	204,600.80
3	1,229,100.00	1,349,000.00	2,578,100.00	128,905.00	2,048,490.00	2,248,333.00	4,296,823.00	214,841.15
4	1,257,400.00	1,415,000.00	2,672,400.00	133,620.00	1,934,353.23	2,176,887.98	4,111,241.21	205,562.06
5	2,299,000.00	2,230,000.00	4,529,000.00	226,450.00	2,299,000.00	2,230,000.00	4,529,000.00	226,450.00
6	1,635,100.00	1,845,000.00	3,480,100.00	174,005.00	1,923,635.53	2,170,587.70	4,094,223.23	204,711.16
7	1,269,100.00	1,363,000.00	2,632,100.00	131,605.00	2,115,150.00	2,272,500.00	4,387,650.00	219,382.50
8	1,259,100.00	1,358,000.00	2,617,100.00	130,855.00	2,098,500.00	2,263,333.00	4,361,833.00	218,091.65
9	2,359,000.00	2,230,000.00	4,589,000.00	229,450.00	2,359,000.00	2,230,000.00	4,589,000.00	229,450.00
10	2,069,700.00	2,068,000.00	4,138,200.00	206,910.00	2,178,591.13	2,176,815.89	4,355,407.02	217,770.35
Jumlah	17,308,350.00	17,926,500.00	35,234,850.00	1,761,742.50	21,175,440.07	22,162,253.33	43,337,693.40	2,166,884.67
Rata2	1,730,835.00	1,792,650.00	3,523,485.00	176,174.25	2,117,544.01	2,216,225.33	4,333,769.34	216,688.47

Lampiran 55. Produksi, Pendapatan dan Keuntungan Per Luas Lahan pada UT Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Per Luas Lahan				
				Penerimaan (Rp)	Biaya yang Dibayarkan (Rp)	Biaya yang Diperhitungkan (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	0.35	1.550	10,000.00	15,500,000.00	565,350.00	722,552.25	14,934,650.00	14,212,097.75
2	0.35	1.600	10,000.00	16,000,000.00	556,600.00	731,043.50	15,443,400.00	14,712,356.50
3	0.30	1.400	10,000.00	14,000,000.00	421,300.00	644,025.50	13,578,700.00	12,934,674.50
4	0.40	2.100	10,000.00	21,000,000.00	708,700.00	865,224.50	20,291,300.00	19,426,075.50
5	0.40	2.200	10,000.00	22,000,000.00	715,900.00	871,169.00	21,284,100.00	20,412,931.00
6	0.35	1.500	10,000.00	15,000,000.00	374,850.00	728,822.25	14,625,150.00	13,896,327.75
7	0.15	925	10,000.00	9,250,000.00	365,650.00	383,327.75	8,884,350.00	8,501,022.25
8	0.15	900	10,000.00	9,000,000.00	231,650.00	364,665.25	8,768,350.00	8,403,684.75
9	0.15	900	10,000.00	9,000,000.00	366,400.00	383,354.00	8,633,600.00	8,250,246.00
10	0.40	2.200	10,000.00	22,000,000.00	724,400.00	868,879.00	21,275,600.00	20,406,721.00
Jumlah	3.00	15.275	100,000.00	152,750,000.00	5,030,800.00	6,563,063.00	147,719,200.00	141,156,137.00
Rata2	0.30	1.528	10,000.00	15,275,000.00	503,080.00	656,306.30	14,771,920.00	14,115,613.70

Lampiran 56. Produksi, Pendapatan dan Keuntungan Per Hektar pada UT Padi Beras Merah Aek Sibondong Tahun 2012 di
Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Per Hektar				
			Penerimaan (Rp)	Biaya yang Dibayarkan (Rp)	Biaya yang Diperhitungkan (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	4.459	10,000.00	44,590,000.00	1,614,914.36	2,064,422.15	42,975,085.64	40,910,663.49
2	4.571	10,000.00	45,710,000.00	1,589,943.86	2,088,683.90	44,120,056.14	42,031,372.24
3	4.667	10,000.00	46,670,000.00	1,404,337.50	2,146,752.16	45,265,662.50	43,118,910.34
4	5.250	10,000.00	52,500,000.00	1,771,750.00	2,163,061.25	50,728,250.00	48,565,188.75
5	5.500	10,000.00	55,000,000.00	1,789,750.00	2,177,922.50	53,210,250.00	51,032,327.50
6	4.286	10,000.00	42,860,000.00	1,070,082.43	2,083,796.50	41,789,917.57	39,706,121.07
7	6.167	10,000.00	61,670,000.00	2,437,990.00	2,555,529.65	59,232,010.00	56,676,480.35
8	6000	10,000.00	60,000,000.00	1,544,652.50	2,431,112.24	58,455,347.50	56,024,234.66
9	6000	10,000.00	60,000,000.00	2,442,940.00	2,555,702.90	57,557,060.00	55,001,357.10
10	5.500	10,000.00	55,000,000.00	1,811,000.00	2,172,197.50	53,189,000.00	51,061,802.50
Jumlah	52.400	100,000.00	524,000,000.00	17,477,360.65	22,439,181.35	506,522,639.35	484,083,458.00
Rata2	5.240	10,000.00	52,400,000.00	1,747,736.07	2,243,918.14	50,652,263.94	48,408,345.80

Lampiran 57. Produksi, Pendapatan dan Keuntungan Per Luas Lahan pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putihah

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Per Luas Lahan				
				Penerimaan (Rp)	Biaya yang Dibayarkan (Rp)	Biaya yang Diperhitungkan (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	1.00	5,000	4,667.00	23,335,000.00	2,299,000.00	2,447,525.00	21,036,000.00	18,588,475.00
2	0.85	4,000	4,667.00	18,668,000.00	1,631,850.00	2,020,417.50	17,036,150.00	15,015,732.50
3	0.60	3,000	4,667.00	14,001,000.00	1,229,100.00	1,477,905.00	12,771,900.00	11,293,995.00
4	0.65	3,285	4,667.00	15,331,095.00	1,257,400.00	1,548,620.00	14,073,695.00	12,525,075.00
5	1.00	5,100	4,667.00	23,801,700.00	2,299,000.00	2,456,450.00	21,502,700.00	19,046,250.00
6	0.85	4,335	4,667.00	20,231,445.00	1,635,100.00	2,019,005.00	18,596,345.00	16,577,340.00
7	0.60	3,000	4,667.00	14,001,000.00	1,269,100.00	1,495,105.00	12,731,900.00	11,236,795.00
8	0.60	2,800	4,667.00	13,067,600.00	1,259,100.00	1,488,855.00	11,808,500.00	10,319,645.00
9	1.00	5,250	4,667.00	24,501,750.00	2,359,000.00	2,459,450.00	22,142,750.00	19,683,300.00
10	0.95	4,300	4,667.00	20,068,100.00	2,069,700.00	2,274,910.00	17,998,400.00	15,723,490.00
Jumlah	8.1	40,070	46,670.00	187,006,690.00	17,308,350.00	19,688,242..50	169,698,340.00	150,010,697.50
Rata2	0.81	4,007	4,667.00	18,700,669.00	1,730,835.00	1,968,824,25	16,969,834.00	15,001,609.75

Lampiran 58. Produksi, Pendapatan dan Keuntungan Per Hektar pada Usahatani Padi Beras Putih Anak Daro Musim Tanam Juli-November 2012 di Kenagarian Kubang Putih

Sampel	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Per Hektar				Keuntungan (Rp)
			Penerimaan (Rp)	Biaya yang Dibayarkan (Rp)	Biaya yang Diperhitungkan (Rp)	Pendapatan (Rp)	
1	5,000	4,667.00	23,335,000.00	2,299,000.00	2,447,525.00	21,036,000.00	18,588,475.00
2	4,706	4,667.00	21,962,902.00	1,919,720.18	2,376,896.56	20,043,181.82	17,666,285.26
3	5,000	4,667.00	23,335,000.00	2,048,490.00	2,463,174.15	21,286,510.00	18,823,335.85
4	5,054	4,667.00	23,587,018.00	1,934,353.23	2,382,450.04	21,652,664.77	19,270,214.73
5	5,100	4,667.00	23,801,700.00	2,299,000.00	2,456,450.00	21,502,700.00	19,046,250.00
6	5,100	4,667.00	23,801,700.00	1,923,635.53	2,375,298.86	21,878,064.47	19,502,765.61
7	5,000	4,667.00	23,335,000.00	2,115,150.00	2,491,882.50	21,219,850.00	18,727,967.50
8	4,667	4,667.00	21,780,889.00	2,098,500.00	2,481,424.65	19,682,389.00	17,200,964.35
9	5,250	4,667.00	24,501,750.00	2,359,000.00	2,459,450.00	22,142,750.00	19,683,300.00
10	4,526	4,667.00	21,122,842.00	2,178,591.13	2,394,586.24	18,944,250.87	16,549,664.63
Jumlah	49,403	46,670.00	230,563,801.00	21,175,440.07	24,329,138.00	209,388,360.93	185,059,222.93
Rata2	4,940	4,667.00	23,056,380.10	2,117,544.01	2,432,913.80	20,938,836.09	18,505,922.29

T-TEST GROUPS=jenis(1 2) /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=pendapatan keuntungan /CRITERIA=CI(.95).

T-Test

Group Statistics

jenis padi		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pendapatan	padi beras merah	10	5.065E7	6.7026E6	2.1196E6
	padi beras putih	10	2.094E7	1.0396E6	328761.4028
keuntungan	padi beras merah	10	4.841E7	6.5331E6	2.0659E6
	padi beras putih	10	1.851E7	1.0354E6	327409.5607

Indep Test ...

		Levene Test ...		t-test for Equality...						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Significance	t	df	Sig(2-tailed)...	Mean Difference	Std. Error Diff...	Lower	Upper
pendapatan	Equal variances ...	25.567	.000	13.853	18	.000	2.9713E7	2.1449E6	2.5207E7	3.4220E7
	Not Equal variances ...			13.853	9.433	.000	2.9713E7	2.1449E6	2.4895E7	3.4532E7
keuntungan	Equal variances ...	26.599	.000	14.296	18	.000	2.9902E7	2.0917E6	2.5508E7	3.4297E7
	Not Equal variances ...			14.296	9.452	.000	2.9902E7	2.0917E6	2.5205E7	3.4600E7

Hipotesis: H_0 : Tidak ada perbedaan pendapatan dan keuntungan pada usahatani padi beras merah dan padi beras putih

H_1 : Ada perbedaan pendapatan dan keuntungan pada usahatani padi beras merah dan padi beras putih

Rumus : Tolak H_0 bila $-t_{hit} < -t_{tabel}$ atau $t_{hit} > t_{tabel}$.

Nilai t -hitung yang di peroleh untuk pendapatan adalah sebesar 13,853

Nilai t -hitung yang di peroleh untuk keuntungan adalah sebesar 14,296

Dimana $df = (n_a + n_b) - 2 = 10 + 10 - 2 = 18$

Dan t -tabel dengan taraf nyata 0,05= 1,734

Kriteria pengujian : Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Karena $13,853 > 1,734$ dan $14,296 > 1,734$ maka tolak H_0 dan terima H_1 . Dengan demikian. secara statistik menunjukkan adanya perbedaan pendapatan dan keuntungan usahatani padi beras merah dan usahatani padi beras putih.